

TESIS
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN
TAHUN AJARAN 2023/2024



Nama : Era Carica Omam Maulana
NIM : 214031025

**Tesis ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Era Carica Omam Maulana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Manajemen kurikulum pendidikan Islam. 2). Menjelaskan keunggulan manajemen pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk kabupaten Klaten.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten mulai Juli 2023 hingga November 2023. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum. Informan penelitian adalah guru mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan observasi, catatan (checklist), wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1). Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dilakukan dengan tahap perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum dengan melibatkan kepala madrasah, wakakurikulum, guru mapel pendidikan Islam. 2). Keunggulan pada manajemen kurikulum pendidikan Islam yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten yaitu merumuskan perpaduan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum institusi atau yayasan sehingga bisa menghasilkan Kurikulum yang akan mencetak generasi yang berkualitas, Qur'ani, mandiri dan berprestasi sesuai Visi Misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten ditandai dengan adanya kegiatan Tahfizh setiap hari, sholat dhuha sebelum masuk kelas serta penambahan jam belajar untuk KBM keagamaan.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Islam

**ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM MANAGEMENT
IN MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

Era Carica Omam Maulana

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the 1). Management of the Islamic education curriculum 2). Explain the advantages of Islamic education management at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

This research method is descriptive qualitative. The research was carried out at MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten from July 2023 to November 2023. The subjects of this research were the head of the madrasah, deputy head of the curriculum department. The research informant is a teacher of Fiqh, Arabic subjects. Data collection techniques were carried out using observation notes, checklists, interviews and documentation. Checking the validity of the data was carried out by source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique is carried out using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results obtained are: 1). The management of the Islamic education curriculum at MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten was carried out through the stages of curriculum planning, curriculum organization, curriculum implementation and curriculum evaluation involving the head of the madrasah, wakakurikulum, Islamic education department teachers. 2). The advantage in the management of the Islamic education curriculum at MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten is that it formulates a combination of the National Education curriculum, the Ministry of Religion curriculum and the institutional or foundation curriculum so that it can produce a curriculum that will produce a generation that is qualified, Qur'anic, independent and achieves in accordance with the Vision, Mission and objectives. MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten is marked by daily Tahfizh activities, dhuha prayers before entering class and additional study hours for religious teaching and learning activities.

Keywords: Management, Curriculum, Islamic Education

إدارة مناهج التربية الإسلامية
في المدرسة الابتدائية المحمدية بمنطقة فلوهان، تروجوك، كلاتن
العام الدراسي 2023/2024
إعداد: إيرا جارجا أمام مولانا

خلاصة

الهدف من هذا البحث هو تحديد: (١). إدارة منهج التربية الإسلامية. (٢). شرح
مزايا إدارة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية المحمدية في منطقة فلوهان
..تروجوك ، كلاتن

طريقة هذا البحث المتواضع هي وصفية نوعية. و تم إجراء البحث في مدرسة
الإبتدائية المحمدية في منطقة فلوهان، تروجوك، كلاتن .على فترة من يوليو
إلى نوفمبر 2023. وكانت المصادر الشخصية الرئيسية لهذا البحث هو 2023
رئيس المدرسة، ونائب رئيس قسم المناهج. وأما مخبرو هذا البحث من أساتذة
الفقه واللغة العربية ومواد اللجنة. و تم تنفيذ كيفية جمع البيانات باستخدام
مذكرات المراقبة وقوائم المراجعة والمقابلات والوثائق. و تم التحقيق من صحة
البيانات عن طريق التثليث المصدر والتثليث الكيفيات. وتم تنفيذ كيفية تحليل
البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتكون من جمع البيانات وتلخيص البيانات
وعرض البيانات واستخلاص النتائج

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي: (١). إدارة منهج التربية الإسلامية في
المدرسة الإبتدائية المحمدية في منطقة فلوهان، تروجوك ، كلاتن من خلال
مراحل تخطيط المناهج وتنظيم المناهج وتنفيذ المناهج وتقييم المناهج بمشاركة
رئيس المدرسة و اكاكوريكولوم قسم التربية الإسلامية معلمون. (٢). الميزة في
إدارة منهج التربية الإسلامية بالمدرسة الإبتدائية المحمدية في منطقة فلوهان
تروجوك ، كلاتن هي أنها تقوم بصياغة مزيج من منهج التربية الوطنية ومنهج
وزارة الدين والمنهج المؤسسي أو التأسيسي حتى تتمكن من إنتاج منهج دراسي
سنتتج جيلاً مؤهلاً قرانياً ومستقلاً ويحقق وفقاً للرؤية والرسالة والهدف. تتميز
المدرسة الإبتدائية المحمدية في منطقة فلوهان، تروجوك ، كلاتن بأنشطة تحفيظ
يومية وصلاة الضحى قبل دخول الفصل وساعات دراسية إضافية التعلم الديني

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المناهج، التربية الإسلامية





LEMBAR PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN KURIKULUM PEDIDIKAN ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN TAHUN AJARAN 2023/2024

Disusun Oleh :
Era Carica Omam Maulana
NIM. 214031025

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA)

Pada Hari Rabu Tanggal 13 Bulan Desember Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202199403 1 003 Ketua Sidang/Pembimbing		21/12 2023
2	Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. NIP. 19740501 200501 1 007 Sekretaris Sidang		21/12 2023
3	Dr. Saiful Islam, M.Ag. NIP. 19621024 199203 1 002 Penguji 1		20/12 2023
4	Dr. Moh. Bisri, M.Pd. NIP. 19620718 199303 1 003 Penguji 2		21/12 2023

Surakarta, Desember 2023
Direktur,

Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Era Carica Omam Maulana
NIM : 214031025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam
di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Desember 2023

Yang Menyatakan



Era Carica Omam Maulana
214031025

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim: 7).

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (yang lain)" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Drs. Samiyono dan Srihartini, S.Pd.
2. Istriku tercinta, Selina Indah Permatasari, S.Pd. dan anak-anaku tersayang Rachel Shanum Maulana dan Hurin Alfisyahra Maulana
3. Keluarga besarku tercinta yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu untuk do'a restu, dukungan dan kasih sayang kalian.
4. Sahabat, Yayasan Al Manar Klaten, rekan-rekan guru di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar dan KKM Kabupaten Klaten 0006 yang luarbiasa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dengan baik dan lancar. Di dalam pelaksanaan studi hingga penyusunan Tesis ini, penulis menyadari tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu tanpa peran dan jasa berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto. S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Prof. Dr. KRT. H. Sujito, SAP., S.H., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M. Hum., selaku pembimbing Tesis yang penuh kesabaran dan kebaikan hati telah memberikan waktu seluas-luasnya untuk membimbing penulis dalam menyusun Tesis ini.

6. Dewan Penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam menyempurnakan tesis ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Pascasarjana yang mengajar mata kuliah selama ini, semoga Ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Seluruh staf karyawan dan staf perpustakaan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I. Kepala MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, atas bimbingan dan arahan serta atas berkenanya menjadi subjek penelitian serta bapak ibu guru dan jajaran struktural dan seluruh warga madrasah yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti.
10. Sahabatku mahasiswa Pascasarjana yang telah saling mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Kedua orang tuaku Drs. Samiyono dan Srihartini, S.Pd. yang telah mendo'akan, mendidik, menanamkan akhlak Islami yang mampu memberikan semangat untuk berjuang, tidak mudah menyerah dalam melakukan setiap aktifitas, karena jasa beliau yang sangat luarbiasa penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik, lancar dan tepat waktu.
12. Istriku tercinta, Selina Indah Permatasari, S.Pd. dan anak-anaku tersayang Rachel Shanum Maulana dan Hurin Alfisyahra Maulana yang telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis mempunyai

semangat tak kenal lelah untuk menyelesaikan studi.

13. Sahabat Jannah dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kasih sayang dan semangat dalam menuntut ilmu dunia dan akhirat.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca yang budiman.

Surakarta, Desember 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain.

Misalnya dari aksara arab ke aksara latin.

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor 0543/b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
أ	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša	Š	Es dengan Titik atas	1e6o & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	o17b & o17c
ر	Ra	R	Er	-

ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘ -
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
ه	Ha’	H	Ha	
ء	Hamzah	‘	Apostrof	’ -
ي	Ya’	Y	Ye	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Seting Penelitian.....	51

C. Subjek dan Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.....	70
2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2023/2024 ..	105
C. Interpretasi Data	114
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2023/2024.....	114
2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2023/2024 ..	136
D. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Implikasi.....	145
C. Saran - saran	148
DAFTAR PUSTAKA	150
Lampiran	156

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.: Struktur Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten
TA. 2023/2024

Tabel 4.2.: Struktur Pengurus MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.3.: Data Guru MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.4.: Data Karyawan MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.5.: Data Perkembangan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.6.: Data Siswa MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.7.: Program Pembiasaan Harian /Pekanan MIM Puluhan TA. 2023/2024

Tabel 4.8.: Kegiatan KBM Harian Kelas 1 dalam Sepekan MIM Puluhan
TA. 2023/2024

Tabel 4.9.: Kegiatan KBM Harian Kelas 2 dalam Sepekan Siswa MIM Puluhan
TA. 2023/2024

Tabel 4.10.: Kegiatan KBM Harian Kelas 3 dalam Sepekan Siswa MIM Puluhan
TA. 2023/2024

Tabel 4.11.: Kegiatan KBM Harian Kelas 4,5,6 dalam Sepekan Siswa MIM Puluhan
TA. 2023/2024

Tabel 4.11.: Jadwal Guru Piket Sambut Siswa Salam Pagi TA. 2023/2024

Tabel 4.12.: Jadwal Imam Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur TA. 2023/2024

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 4.1.: Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Puluhan TA. 2023/2024

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2. Desain Penelitian
- Lampiran 3. Kode Responden dan Panduan Wawancara
- Lampiran 4. Panduan Dokumentasi
- Lampiran 5. Panduan Observasi
- Lampiran 6. Panduan Analisis Dokumen
- Lampiran 7. Catatan Wawancara
- Lampiran 8. Observasi Penyusunan Dokumen KTSP MI Muhammadiyah Puluhan
Trucuk TA. 2023/2024
- Lampiran 9. Observasi Data Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk
Klaten. 2023/2024
- Lampiran 11. Dokumentasi MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten TA.
2023/2024
- Lampiran 12. Dokumentasi Berita Cara dan Daftar Hadir Rapat Penyusunan
Dokumen Kurikulum TA. 2023/2024
- Lampiran 13. Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten
TA. 2023/2024
- Lampiran 14. Dokumentasi KTSP Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten
TA. 2023/2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan juga mendukung tercapai pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan (Fakhrurrazi, 2013: 88).

Kurikulum merupakan salah satu instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adanya perubahan struktur kurikulum yang baru tentunya berdampak besar pada pembelajaran di madrasah, salah satunya pada pembelajaran pendidikan Islam, maka perlu mendapat perhatian khusus dalam tata perundang-undangan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan (Darmi, 2013: 88).

Kurikulum Islam juga salah satu bagian yang sangat penting, di dalam kitab suci Al Qur'an pun dimuat tentang kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13.

Firman Allah Swt,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Di dalam ayat ini di gambarkan kurikulum dalam pendidikan Islam tentang cara untuk mendidik anak (pendidikan di keluarga), ayat ini menceritakan bagaimana seorang ayah (Luqman) memberikan pelajaran kepada anaknya yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah SWT (Hendra, 2010: 31).

Anak Usia SD/MI memiliki karakter yang khas, baik beroperasi fisik maupun mental, karena itu pengembangan strategi dan menggunakan metoda pengajaran serta lingkungan yang diterapkan untuk anak Usia SD/MI perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Sebab menggunakan metoda pengajaran dan lingkungan belajar yang diterapkan seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Menggunakan metoda penggunaan dan lingkungan pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai

potensi dan kemampuan anak beroperasi optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak (Hidayatulloh, 2014: 61).

Seorang pendidik yang bijaksana, akan mencari metoda alternatif yang efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian terpisahkan (Mahmudah dan Umi, 2017: 139).

Membahas tentang pembelajaran sangat erat kaitannya dengan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum salah satunya dengan menerapkan pembelajaran Islam berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan suatu metode yang dapat di gunakan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktek pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan (Ismail, 2008: 24).

MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten termasuk lembaga pendidikan pada jenjang dasar yang melakukan pembelajaran dengan melakukan pendekatan yang berorientasi pada pendidikan Islam yang didalam

pembelajarannya terdiri dari kegiatan KBM yang di wujudkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religi. Selanjutnya melakukan kegiatan dalam pelaksanaan dan menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

Pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pula agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma komponen ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran.

Peran guru untuk menciptakan iklim yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Meskipun peran murid juga sangat dominan tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya pembelajaran. Bahkan seringkali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2021: 50-54).

Pembelajaran Pendidikan Islam pada anak Usia SD/MI dalam pembahasan ini kita batasi pada anak Usia SD/MI dengan rentang waktu antara kurang lebih 6 tahun sampai kurang lebih 12 tahun yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap serapan materi yaitu dengan strategi tematik (Sulistyowati, 2012: 72) .

Kurikulum adalah program yang bisa dirubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan dari pada pendidikan. Untuk menyukseskan pelaksanaan K-13, hal penting yang harus dimiliki oleh para pelaku di bidang pendidikan, khususnya di level operasional, adalah merancang sedemikian rupa perencanaan implementasi kebijakan dengan sikap terbuka dan mengikuti akselerasi yang diperlukan. Ketika kurikulum baru diterapkan, guru harus dapat mempersiapkan model operasi baru. Administrasi madrasah juga harus menyiapkan berbagai alat dan sistem. SD/MI aparatur pendidikan harus menjalani pelatihan, pembinaan dan lokakarya tentang program-program tersebut. Pemerintah juga berperan dalam mensosialisasikan perubahan program secara sistematis dan berkesinambungan kepada seluruh pemangku kepentingan di seluruh tingkat pendidikan. Masyarakat juga membutuhkan informasi yang memadai mengenai pelaksanaan program kurikulum 2013 (Aisyah & Astuti, 2021: 5).

Melihat banyak sekali problematika dalam pendidikan, kiranya dapat melihat proses pendidikan hanya di monopoli oleh pemerintah yang berkuasa, tanpa ada upaya melibatkan pihak luar seperti organisasi non profit atau LSM bahkan pihak-pihak yang konsisten di dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah merasa mumpuni untuk meraih prestasi terbaik hanya dengan dominasi kurikulum yang tanpa disadari tiap pindah orde selalu berganti sehingga menimbulkan anomali dalam tubuh pendidikan itu sendiri. Dominasi tanpa batas itu lantas merajut kepada pihak konglomerasi yang ingin memanfaatkan situasi tersebut demi meraup keuntungan dengan mengirbankan pelaku

pendidikan yang menjadi korban atas berubah-ubahnya sistem kebijakan yang ada (Perdana, 2016: 73).

Munculnya degradasi moral Indonesia sekarang ini ditengarai karena kegagalan pendidikan Islam dalam mentransfer, menanamkan nilai, dan pentransferan ketrampilan nilai pendidikan Islam. Dari penelitian di lapangan ditemukan beberapa problematika kurikulum pendidikan Islam, antara lain; padatnya materi tetapi minim nilai, dominasi aspek kognitif, dan kurang memperhatikan perkembangan peserta didik, serta dominasi pendekatan normatif dalam pengembangan isi kurikulum (Rohman, 2015: 14).

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam memuat tentang isi, tujuan, metode, dan alat utama sebagai evaluasi, kurikulum pendidikan Islam mengandung makna suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar yang terencana dan sistematis dan tentunya memiliki tujuan yang jelas. Banyaknya degradasi moral yang ada pada saat ini dikarenakan gagalnya pendidikan Islam untuk mentransfer nilai-nilai keIslaman itu sendiri, dari yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan Islam sendiri adalah banyaknya teori dan minimnya keterampilan sehingga ini menjadi faktor utama problem mengembangkan kurikulum (Ilyas et al., 2019: 10).

Kurikulum pendidikan Islam dalam era pluralitas agama, harus tetap eksis bahkan dinamis dengan cara membuka diri dari dinamika perubahan, mampu memahami realitas sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari adanya, dan mau menerima kritikan yang membangun dari manapun sumbernya (walaupun dari luar Islam). Sebab, jika kurikulum pendidikan Islam hanya

berada dalam ruang sempit, maka tetap akan mengalami kestatisan atau ketinggalan zaman dari kurikulum-kurikulum pendidikan pada umumnya. Sehingga posisi kurikulum pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan Islam secara keseluruhan harus menjadikan dirinya sebagai *rahmatan lil'alamin*, yang mengedepankan kebahagiaan dan keharmonisan hidup untuk semua yang ada di alam ini yang sesungguhnya Tuhan telah menciptakan dalam bentuk yang sangat plural. Jika demikian adanya kurikulum pendidikan Islam, maka berarti telah memberi kontribusi bagi kerukunan hidup antar umat beragama dalam era pluralitas (Ruslan & Hendra, 2019: 559).

Agar ilmu pendidikan Islam tidak kehilangan daya tarik, kaitannya dengan kelembagaan dan fungsionalnya, diperlukan adanya perubahan paradigma, bangunan dan kerangka berfikir yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Diperlukan manajemen tentang fungsi kurikulum itu sendiri dalam peran pendirian mengenai pandangan manusia, masyarakat dan dunia.

Kenyataan di lapangan bahwa kurikulum pendidikan Islam di negara Indonesia belum sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran terkadang tidak sesuai karakteristik anak, hanya mementingkan aspek kognitif, dimana anak didrill secara tidak proporsional dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik anak, termasuk juga strategi pendekatan bersifat monoton. Pemangku kebijakan kurikulum tidak murni untuk mengarahka kepada kemajuan pendidikan sehingga unsur-unsur

lain masih mempengaruhi dalam setiap kebijakan kurikulum ditandai dengan seringnya berubah ubahnya kurikulum.

Berdasarkan kenyataan ini diperlukan pedoman pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam pada SD/MI atau sejenis yang merupakan rancangan pembaharuan sistem kurikulum pendidikan Islam untuk mengembangkan keunggulan pendidikan Islam untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan kurikulum ini menggunakan kombinasi berbagai teori perkembangan terbaru yang berbasis Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di SD/MI. Disinilah yang akan dijadikan obyek penelitian penulis.

Dalam pembahasan ini penulis memilih lembaga SD/MI atau Madrasah Ibtidaiyah, dengan alasan SD/MI adalah satu bentuk satuan pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia emas.

Adapun lembaga yang dijadikan penelitian adalah MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, karena lembaga ini termasuk menyelenggarakan program di atas. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dikarenakan ada perbedaaan dengan MI pada umumnya. Khususnya dalam melakukan manajemen kurikulum pendidikan Islam. Di lembaga ini dasar agama pada anak sangat ditekankan, sebagai contoh perbedaan pelaksanaan pembelajaran Islam mulai dari teori sampai praktek diajarkan kepada anak didik, sebagaimana dalam pembelajaran rukun Islam, mulai dari syahadat sampai haji anak didik menerima materi dan

aplikasinya dalam kegiatan KBM, adanya kegiatan pembiasaan diri di madrasah, ekstrakurikuler religious yang cukup banyak hal ini yang kemudian menjadi icon pendidikan karakter Islami dan membentuk anak-anak yang berakhlak, berjiwa Islami di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

Kurikulum SD/MI menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan perilaku melalui pembiasaan pada anak melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Kurikulum berbasis karakter dapat diartikan sebagai proses pengembangan kurikulum untuk penguatan nilai-nilai karakter atau budi pekerti dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan peserta didik, dengan mengangkat materi atau masalah-masalah yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai ke dalam topik kurikulum dan dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari dan menghubungkannya dengan dengan konsep-konsep yang ada pada pokok pembahasan dalam materi pelajaran. Komponen dalam pengembangan kurikulum mencakup 5 hal, yaitu; Tujuan Kurikulum, Materi Ajar, Metode pembelajaran, Organisasi Kurikulum, Evaluasi kurikulum (Suhra, 2019: 55).

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi melalui indikator yang dapat diamati dan diukur. Oleh karena itu penelitian ini bersifat aplikatif terkait manajemen kurikulum pendidikan Islam pada anak Usia SD/MI dengan rentang umur 6 sampai 12 tahun atau usia anak. Mulai dari proses pembelajaran pendidikan Islam yang melibatkan berbagai aspek sampai pada

tujuannya. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap mampu membuat model baru kaitannya dengan manajemen kurikulum khususnya pembelajaran pendidikan Islam pada anak jenjang madrasah Madrasah Ibtidaiyah.

Terkait dengan pendidikan dasar, dalam menyajikan kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia madrasah dasar. Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang selain mengikuti prinsip-prinsip diatas juga terkait dengan waktu, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Pembelajaran di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten memiliki karakteristik khas. Kekhasan tersebut sesuai dengan perubahan sikap, karakter dan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran di SD/MI hendaknya memperhatikan bidang-bidang pengembangan, prinsip-prinsip dan asas-asas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal tentang kurikulum Pendidikan Islam yang dipakai di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten yaitu melakukan pengelolaan dengan mengkombinasikan kebijak kurikulum diknas dengan kemenag yang dipadukan dengan ciri khusus MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten. Manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk mengimplementasikanya pada pengembangan diri dan kompetensi dasar siswa-siswi. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang hal itu sehingga kita bisa mengetahui tentang manajemen kurikulum Pendidikan Islam yang di implementasikan secara detail

serta untuk mendalami apa yang menjadi keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum madrasah merupakan sarana pendidikan yang penting karena dengan kurikulum tersebut segala bentuk kegiatan pendidikan akan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan struktur kurikulum baru tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran di madrasah, salah satunya pendidikan Islam, sehingga memerlukan perhatian khusus pada aspek hukum. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses pembelajaran yang tentunya berdasarkan kurikulum. Kurikulum merupakan jantung pendidikan dan mempengaruhi seluruh kegiatan pendidikan. Karena pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan (Darmi, 2013: 88).
2. Dalam pembelajaran pendidikan Islam pada anak Usia SD/MI, pendidikan menjadi faktor utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam, disamping hal lain yang mempengaruhinya seperti metode, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas dan materi pembelajaran (Putra, 2008: 41-54).
3. Pendidikan usia SD/MI dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah atau sejenisnya sebagai tempat pendidikan anak jenjang Madrasah Ibtidaiyah menstimulasi

berbagai aspek perkembangan anak yang berlandaskan ajaran Islam. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Islam yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak Usia SD/MI memiliki tantangan tersendiri (Agustina et al., 2020: 144).

4. Manusia diciptakan didunia diberi tugas Allah sebagai khalifah. Manusia mendapatkan wewenang dan kuasa untuk melaksanakan pendidikan terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, manajemen kurikulum pendidikan merupakan tanggung jawab manusia sendiri untuk dapat mendidik dirinya sendiri, memahami hakikat kemanusiaannya, hakikat hidup dan kehidupannya serta tujuan dan tugas dalam kehidupannya yang kemudian dikenal dengan istilah ontologis (Moh. Wardi, 2013: 68).

C. Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dan keunggulan Manajemennya di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
2. Dari fokus penelitian di atas penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen kurikulum berdasarkan beberapa indikator manajemen kurikulum yaitu:
 - a. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam
 - b. Pelaksanaan dan kontrol kurikulum pendidikan Islam
 - c. Evaluasi kurikulum pendidikan Islam

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah kami paparkan, maka kami dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Apa keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Untuk menganalisis manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya-tidaknya ada dua, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para

peneliti dan pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam pada anak Usia SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi program pembelajaran pendidikan Islam anak Usia SD/MI di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
- b. Menjadi bahan kajian dan pembanding program serupa di tempat lain bagi peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau “*act of running and controlling a business*” (Oxford, 2005).

Sementara, (Hasibuan & Hasibuan, 2016) dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah/madrasah yang meliputi: perencanaan program,

pelaksanaan program, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi madrasah/madrasah (Usman, 2013: 7).

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya (G.R Terry, 2021).

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melauai kerjasama antar anggota organisasi.

b. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu jarak yang harus ditempuh. Secara sempit atau tradisional, kurikulum adalah sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru pada siswa guna mendapatkan ijazah. Sedang secara modern, kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik dibawah bimbingan guru dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar. Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam (Sailor et al., 2018 n.d.: 19).

Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai kumpulan pelajaran di suatu madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di madrasah, itulah yang disebut kurikulum. Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) yang mengatakan bahwa kurikulum “... *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*”. Dipertegas lagi oleh pemikiran Ronald C. Doll (1974) yang mengatakan bahwa “...*the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences which are offered to learners under the auspices or direction of school*”.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Nasbi, 2017: 318).

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan

(dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management* atau *top down curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management* atau *bottom up curriculum development*) (Triwiyanto, 2022: 25).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

d. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi dan tindaklanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

a) Fungsi Manajemen Kurikulum

Dikemukakan di atas bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen ini dapat meningkatkan kualitas mutu Lembaga pendidikan, (Saajidah, 2018) mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai berikut: Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (pelaksanaan)
- d. *Controlling* (pengawasan)

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif permadrasahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry (Pratama, 2020: 6) , meliputi:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pelaksanaan (*actuating*):
- 4) Pengawasan (*controlling*):

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin (Handoko, 1998) mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan:

- 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- 2) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- 4) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
- 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi
- 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- 9) Menghemat waktu, usaha dan dana

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*) George R. Terry (1986) (Pratama, 2020: 11) mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu ”Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Hadari Nawawi (1992) (Talibo, 2018) mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya adalah:

- 1) Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan
- 2) Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja
- 3) Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
- 4) Organisasi harus mencerminkan rentangan *control*
- 5) Organisasi harus mengandung kesatuan perintah
- 6) Organisasi harus *fleksibel* dan seimbang.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) (Pratama, 2020: 13) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,

- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
 - 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan,
 - 5) Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.
- d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif permadrasahan, agar tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Madrasah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya (Pratama, 2020: 17).

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di madrasah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil madrasah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

3. Tujuan Manajemen Kurikulum

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, (Arifandi & Billah, 2022: 1-18) mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapai perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup:

- 1) Tujuan yang harus diraih
- 2) Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa
- 3) Strategi dan cara yang dapat dikembangkan

- 4) Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan
- 5) Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun. (Wina Sanjaya, 2008). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

4. Proses Manajemen Kurikulum

Tahapan proses manajemen kurikulum di madrasah dilakukan melalui empat tahap “perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian”. Sedangkan dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tita Lestari (2006) mengemukakan tentang siklus proses manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap:

Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai:

- a. Analisis kebutuhan
- b. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
- c. Menentukan disain kurikulum

- d. Membuat rencana induk (master plan) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap pengembangan; meliputi langkah-langkah:

- a. Perumusan rasional atau dasar pemikiran
- b. Perumusan visi, misi, dan tujuan
- c. Penentuan struktur dan isi program
- d. Pemilihan dan pengorganisasian materi
- e. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
- f. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
- g. Penentuan cara mengukur hasil belajar.

Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah:

1. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
3. Penentuan strategi dan metode pembelajaran
4. Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
5. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
6. Petting lingkungan pembelajaran

Tahap penilaian: “terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.” Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, input, proses, produk (CIPP) Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan

peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi *design* dan *cost benefit* dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian *product* berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Manajemen Kurikulum

Dalam kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung terhadap proses manajemen kurikulum (Suryana & Pratama, 2018), antara lain dapat dikemukakan dibawah ini:

- a. Faktor peserta didik dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Faktor sosial budaya dalam manajemen kurikulum karena kurikulum disesuaikan dengan tuntunan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.
- c. Faktor politik dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang berpengaruh karena politik yang melandasi arah kebijakan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.
- d. Faktor ekonomi dalam manajemen kurikulum merupakan hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar karena faktor ekonomi yang dapat mengembangkan sekaligus mendorong pola pengembangan kurikulum

mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah, mulai dari pelaku kebijakan sampai pada pelaku di lapangan (di madrasah-madrasah).

- e. Faktor perkembangan teknologi dalam manajemen kurikulum karena perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola pikir masyarakatpun yang semakin kompleks dalam perkembangan teknologi sehingga dituntut untuk dapat melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat.

Pendidikan di Indonesia di arahkan untuk menciptakan suatu individu atau masyarakat yang memiliki sikap kemandirian sehingga tertanam sebuah keterampilan dan pengetahuan yang baik yang dapat menunjang kehidupan dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Tetapi pada kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia kurang terpola dengan baik dan kurang jelas arah tujuannya, hal tersebut terkait erat dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri, hal itu dapat dilihat dari:

- 1) Ketidak sinambungan dan ke tidak sinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya.
- 2) Keterbatasan akan sarana dan prasarana.
- 3) Lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah.

- 4) Kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran.

6. Pembelajaran Pendidikan Islam

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran mempunyai makna yang berbeda. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara atau metode dan strategi pembelajaran yang dapat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan situasi dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran (Muhaimin, 2004: 145).

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan madrasah dan diluar lingkungan madrasah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk anak usia madrasah dasar (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007: 1). Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang selain mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, juga dilihat keterkaitannya dengan tempat belajar, waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh bagaimana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat untuk pengembangan diri peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jumlahnya banyak. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya menggunakan satu metode dalam artian metode yang digunakan secara bergantian dan bahu membahu satu sama lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Karena masing-masing metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Maka diharapkan

pendidik bisa memilih diantara ragam metode yang tepat. Tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar atau kecil dan tepat digunakan didalam atau diluar kelas.

Dibawah ini akan diuraikan macam-macam metode pembelajaran yang masih sering digunakan dalam pembelajaran:

1) Metode Karya wisata (*Out Door*)

Menurut Anitah (2008: 5.29) Pembelajaran *Outdoor* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi *outdoor*, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. Pembelajaran *outdoor* selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2) Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya Sugih harto (<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2156062pengertian-metode-talking-stick/>).

Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut (Dalam Suprijono. A, 2010: 109-110).

3) Metode Simulasi

Menurut Djamarah (2006: 46) metode simulasi adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan contoh demonstrasi di depan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Dalam hal ini siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal ketika guru mengajarkan dengan mensimulasikan secara riil di dalam kelas tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga penguasaan materi tidak hanya abstrak tetapi riil.

4) Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah (2008: 22) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

5) Metode *Brainstorming*

Menurut Danajaya (2010: 79), *brainstorming* adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

7) Metode Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor*)

Kajawati (1995) menyatakan bahwa metode *outdoor study* atau metode di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak siswa

belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui *outdoor study* lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan (Muslich, M, 2009: 239).

Masih banyak metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran dengan segala kebaikan dan kelemahan dari metode tersebut.

c. Pendidikan Islam

1) Hakikat Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam merupakan hal yang tidak terpisahkan bila membicarakan tentang pembelajaran Islam. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar agama Islam yang terjadi pada lembaga pendidikan itu merupakan sebagian kecil dari maksud lembaga pendidikan Islam yang sangat luas. Pendidikan Islam secara luas dapat berbentuk formal, non formal maupun in formal.

Dalam konteks keindonesiaan, pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dimana pembelajaran Islam dalam konteks kebijakan pendidikan Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan fomal disemua jenjang pendidikan anak Usia SD/MI, dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

2) Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam dalam Al Qur'an dan Hadits, secara etimologis ditemukan ayat-ayat atau Hadits yang mengandung kata-kata atau istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam, misalnya ada istilah "*tarbiyah*", "*ta'lim*", "*ta'dib*". Istilah ini pendidikan Islam adalah pendidikan yang bermuara Islam, yang didasarkan pada Islam.

Tinjauan secara terminologis para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam:

- a) Muhammad Fadhil Al Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan (Abd. Majid, 1999: 135).

- b) Menurut Achmadi

Mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha bentuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai warna Islam menurut Achmadi, dalam (Rohyani, 2015: 173-200).

- c) Achmad D. Marimba

Beliau mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju

terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam menurut Achmad D. Marimba, dalam (Rahman, 2012).

Dari pengertian yang dipaparkan oleh penulis diatas dapat disimpulkan, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Islam, diantaranya:

- 1) Pendidikan Islam sebagai usaha sadar yaitu suatu kegiatan bimbingan dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan
- 3) Pendidik atau guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agam Islam

Dengan demikian pendidikan Islam, khususnya pengertian pendidikan Islam bermuara pada proses pemenuhan kebutuhan individu dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tentunya hal

tersebut senada dan sejalan dengan konsep ajaran Islam. Bahwa pendidikan Islam dalam berbagai hal, dari segi kehidupan sebagai enkulturasi atau pembudayaan, sebagai alat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan, serta memandang sebagai sistem yang bisa memberikan seseorang pemimpin kehidupannya.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Secara umum tujuan Pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya (Oemar M. Al Toumy Al Syaibani, 1974: 349).

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan antara lain:

- a. All Asyraf mengemukakan bahwa pendidikan Islam bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fiksi, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan (All Asyraf, Horison Baru Pendidikan Islam terj., Sori Siregar, 1996: 2).
- b. Muhaimin dan Abd. Majib, menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu: pertama terbentuknya "insan kamil" (manusia *universal, conscience*) yang mempunyai wajah-wajah Qur'ani.

Kedua, terciptanya "insan kaffah" yang mempunyai dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah serta sebagai "warisatul anbiya" dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut (Abd. Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 1993: 23).

- c. Zakiyah Daradjat, beliau berpendapat tujuan pendidikan Islam dengan pernyataan "Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa" (Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1996: 29).

Dari uraian tujuan pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dapat diambil suatu konsep bahwa tujuan pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

Rumusan tujuan pendidikan Islam juga dapat dikandung maksud bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami siswa di madrasah dimulai dari tahapan kognisi, yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam.

Tahap yang kedua adalah terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Ketiga adalah tahap psikomotorik, mulai tahap ajeksi diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran agama dengan demikian akan terbentuk manusia yang ideal yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Untuk

mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan Islam pada dasarnya mencakup Al Qur'an, hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlaq dan tarikh.

Materi pendidikan tersebut masih bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai siswa pada jenjang pendidikan tertentu masih perlu ditata sesuai dengan kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Sehingga kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan hasil dari pembelajaran.

d. Pendidikan Islam Pada Anak Usia SD/MI

Kita selaku orang tua sudah seharusnya memahami dan menyadari pentingnya memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Karena pendidikan yang diberikan pada masa dini, pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan setelah dewasa. Pengasuhan dan pendidikan yang benar dan dilakukan sejak dini kepada anak-anak akan menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya (Ali, 2016: 190-215).

Didalam Al Qur'an dan As-Sunnah sesungguhnya telah menggariskan secara lengkap aturan-aturan dan dasarnya, petunjuk-petunjuk, moral, hukum-hukum, pokok guna membangun kehidupan terhadap yang paling ideal, berisi perumpamaan yang menggugah akal pikiran manusia, dan segala macam hikmah kebijakan bagi penyelenggaraan kehidupan manusia (Wahyuningsih, 2021: 191-201).

Oleh karena itu dan pendidikan anak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam bagi anak-anak kita merupakan masalah yang teramat *central* bila kita ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berilmu, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Hanya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al Qur'an dan As Sunnah, generasi baru kuat Islam akan menjadi generasi idaman masa depan.

Karena anak pada Usia SD/MI itu mempunyai karakteristik yang khas, maka kekhasan tersebut sesuai pertumbuhan materinya dan penyampaian harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran pada anak Usia SD/MI.

A. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Islam (Anam, 2021: 129-143).

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan tentang manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a. perencanaan pembelajaran pendidikan Islam merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam. Komponen perangkat perencanaan kurikulum pembelajaran pendidikan Islam antara lain sebagai berikut: Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif; Menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP;

- b. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran pendidikan Islam merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran pendidikan Islam mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran pendidikan Islam;
 - c. Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk mengawasi dan menilai tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam baik menilai kemampuan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan peserta didik. Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan Islam mencakup dua aspek yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan Islam di antaranya yaitu tes hasil belajar, kriteria test dan jenis-jenis tes. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan.
2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi (Wilatikta, 2020: 251-263).
- Hasil penelitian bahwa:
- a. Strategi pembelajaran Pendidikan Islam pada peserta didik kelas VI SD/MI yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Madrasah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mengedepankan aspek kognitif peserta didik. Hal ini diketahui bahwa pada Lampiran II Peraturan Menteri a quo hanya menjelaskan metode pembelajaran: pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, penalaran/asosiasi, dan komunikasi.

- b. Terhadap metode pembelajaran yang kental dengan aspek *kognitif*, peserta didik kelas VI SD/MI yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun diidentifikasi mampu untuk menerima proses pembelajaran secara daring. Hal ini diketahui lantaran secara psikologi perkembangan peserta didik mampu untuk berpikir secara *abstrak*, logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.
 - c. Persepsi pendidik terhadap kegunaan media daring sebagai media pembelajaran yang hanya 19,1 persen dari hasil penelitian yang diselenggarakan KPAI dan FSGI menunjukkan bahwa masih sedikitnya persiapan pendidik dalam menghadapi era globalisasi secara umum dan alternatif pembelajaran semasa pandemi.
3. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu (Nasution & Albina, 2022: 957-972).

Hasil Penelitian bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu mengacu kepada KMA No. 183 tahun 2019 tentang guru mapel fiqh dan bahasa arab dan Bahasa Arab pada madrasah yang disusun direktorat KSKK Madrasah kepala madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum. Dari Tim yang terbentuk

bermusyawarah untuk membentuk perencanaan kurikulum pendidikan Islam, kemudian selanjutnya disosialisasikan kepada guru mapel fiqih dan bahasa arab. Adapun langkah pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu adalah kepala madrasah membentuk Tim Pengembang Kurikulum. Dari Tim yang terbentuk bermusyawarah untuk membentuk perencanaan kurikulum pendidikan Islam, kemudian selanjutnya disosialisasikan kepada guru mapel fiqih dan bahasa arab.

4. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Pakpahan & Habibah, 2021: 1-20).

Hasil penelitian pelaksanaan program pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan budi pekerti dilakukan guru yang berada di lapangan menggunakan metode pembiasaan. Siswa dibiasakan melakukan ibadah praktek shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum'at berjamaah. Program tahfidz yang dilakukan secara terjadwal setiap paginya pada saat akan memulai pembelajaran dan setiap pergantian jam pelajaran, tujuannya untuk membiasakan siswa membaca dan mengenal bacaan Al-Qur'an sehingga bisa melafalkan surat-surat yang dihafalkan tanpa melihat Al-Qur'an.

5. Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Mts Negeri 2 Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19 (Faozia et al., 2022: 69-79).

Hasil penelitian bahwa Perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Palu, perencanaannya disusun lewat rapat awal tahun pelajaran baru, dan

dasar perencanaan didasarkan hasil evaluasi rapat kordinasi akhir tahun pelajaran, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang diketuai oleh Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat yang didasarkan regulasi pemerintah dan pengelolahannya diserahkan ke madrasah. Perencanaan ini meliputi perencanaan tujuan pendidikan, pengelolaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.

Implementasi pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran pendidikan agama di MTs Negeri 2 Kota Palu, pelaksanaannya dilaksanakan sesuai ketentuan kurikulum darurat, terlaksana dalam keterbatasan pertemuan jam tatap muka (JTM), dan pelaksanaannya secara online dan luring. Pelaksanaan dibagi dua yaitu pelaksanaan tingkat madrasah implementasinya dilakukan oleh kepala madrasah dibantu wakamad kurikulum dalam menyusun komponen-komponen kurikulum seperti penjabaran kalender pendidikan, penentuan strategi pembelajaran dll di masa pandemi sedangkan pelaksanaan tingkat kelas menjadi tanggung jawab guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, dan mengelola kelas yang dimasukinya.

Pembelajaran lewat *online* awal pandemi dilakukan lewat aplikasi WAG, Zoom, *Googel Class Room* dan yang terakhir lewat aplikasi dari Kementrian Agama berupa *E-Learning*. Pelaksanaan kurikulum mapel agama untuk pengembangannya tidak berjalan maksimal karena faktor pandemi Covid-19.

6. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah (Syafaruddin et al., 2020: 32-45).

Hasil penelitian Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Manajemen pembelajaran pendidikan Islam di SD IT Bunayya terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan keterpaduan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, intruksi pengarahan pembelajaran dan evaluasi, dan
 - b. Pengembangan manajemen pembelajaran pendidikan Islam ditandai dengan shalat berjamaah di madrasah, pembinaan cara berwudu, pembinaan akhlak peserta didik, dan pembiasaan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an.
7. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pesantren

(Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan) (Rofie, 2018: 149-169).

Hasil penelitian setelah dilakukan analisis atas temuan penelitian di lapangan pada pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan berikut:

- a. Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam melibatkan seluruh pihak terkait dengan tetap menjaga eksistensi peran manajerial kepala madrasah. Dewan Guru yang tergabung dalam kelompok guru bidang edukasi (KGBE) pendidikan Islam (Dirosah Islamiyah) secara bersama-sama menentukan kurikulum yang digunakan dan melakukan perbaikan

kurikulum jika diperlukan. Kegiatan perencanaan kurikulum di lembaga ini dilaksanakan setiap akhir semester untuk program pendidikan semester berikutnya, adapun poin yang menjadi konsen perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MA TMI Al-Amien Prenduan berkaitan dengan program pendidikan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dll.

- b. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan secara formal berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah yang efektif dan kondusif dan pengembangan kurikulum di luar kelas (non-formal) yaitu di pesantren dengan kegiatan- kegiatan pendidikan yang menunjang dengan lebih bersifat praktis.
 - c. Evaluasi kurikulum Pendidikan Islam meliputi kegiatan evaluasi program, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik serta evaluasi kegiatan mingguan dan tahunan. Evaluasi bermanfaat untuk menentukan kebijakan perbaikan kurikulum semester berikutnya.
4. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasinya Pendidikan Islam di kelas dengan di luar kelas. Rutinitas harian yang menunjang program pendidikan di kelas seperti: belajar terstruktur (muwajah), diskusi ilmiah, kajian perpustakaan, bahtsul masail.

5. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melaksanakan manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan prinsip Manajemen kurikulum sehingga tercapai target pembelajaran bagi peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kegiatan yang mendukung tercapai target pembelajaran, kebijakan kurikulum atas dasar kesepakatan bersama (demokrasi), adanya kerjasama yang baik antara Kepala madrasah dengan guru, Kepala madrasah dengan pengurus pesantren (pengasuh dan direktur TMI Al-Amien), serta kurikulum yang diarahkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

B. Kerangka Berpikir

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dilihat dari baik buruknya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dan prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan dari manajemen suatu lembaga pendidikan dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada peserta didik. Terkhusus manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam sangat menentukan kualitas dan prestasi belajar peserta didiknya karena madrasah mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari kemudian di implementasikan terhadap kegiatan dan aktivitas peserta didik.

Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang *kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis* dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai

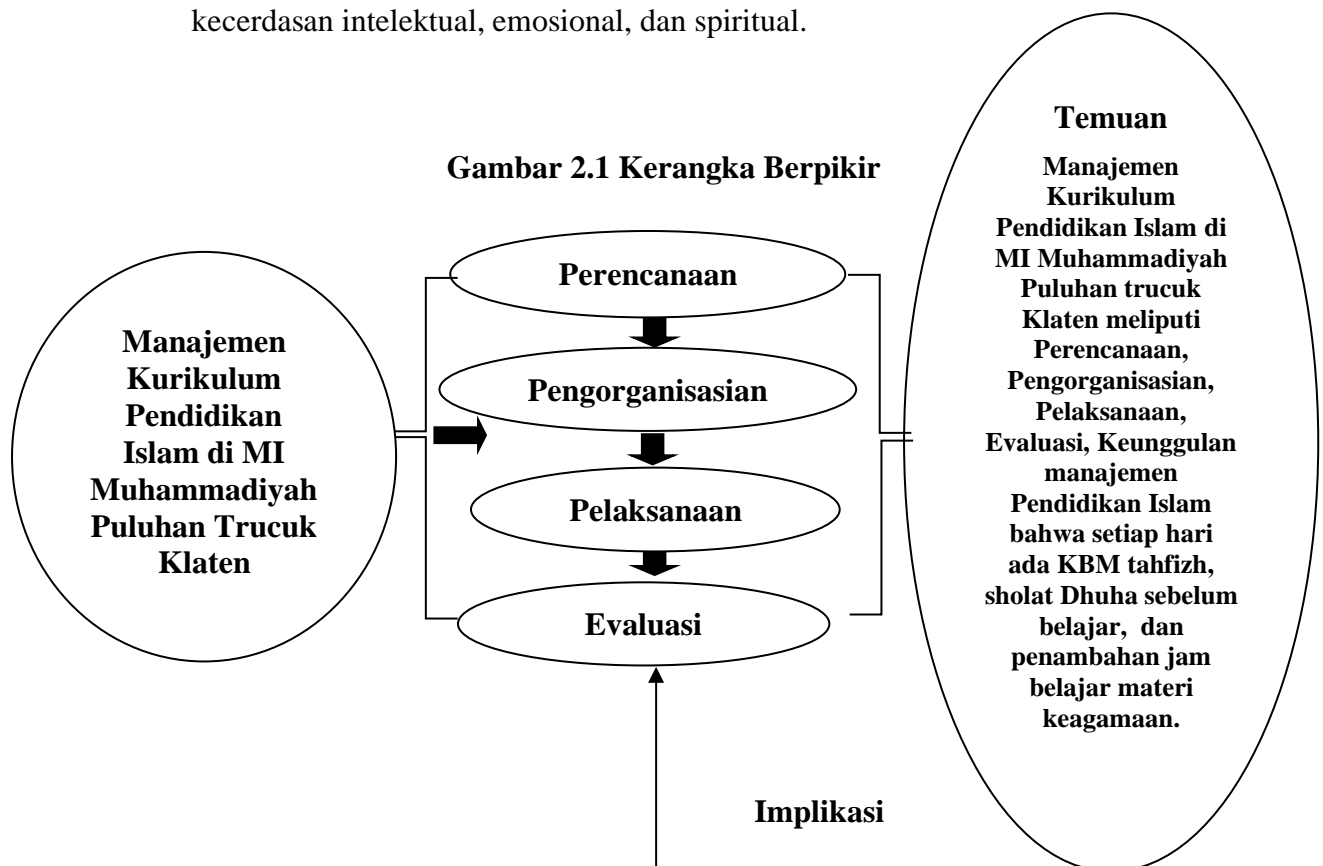
evaluasi dan tindak lanjut. Penerapan sistem pendidikan tidak terlepas dari perencanaan pendidikan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan sasaran pendidikan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan kurikulum madrasah seperti menyiapkan sumber daya manusia, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan Islam, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran. Rencana pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian dilaksanakan di kelas oleh para guru. Pelaksanaan kurikulum merupakan hal yang paling utama dalam implementasi manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam.

Guru sebagai kunci utama pelaksanaan kurikulum di kelas harus memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan Islam dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses pelaksanaan kurikulum pembelajaran pendidikan Islam, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada. Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, namun juga kepada guru karena dalam proses implementasi manajemen

kurikulum pembelajaran pendidikan Islam guru harus menyiapkan segala sesuatu yang dapat mendorong proses pelaksanaan kurikulum.

Manajemen kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas capaian belajar siswa seperti hafalan Al-Qur'an siswa. Keberhasilan dalam menjalankan segala aktifitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu manajemen kurikulum yang diselenggarakan oleh madrasah. Manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam yang terstruktur dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut akan menghasilkan output yang bermutu dan berkompeten. Manajemen kurikulum pembelajaran pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Agar mempermudah kajian ini perlu dilakukan langkah-langkah penelitian dengan cara penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus yang mendalam dan komperhensif untuk memecahkan suatu masalah (Noeng Muhadjir, 1996: 135).

Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan pendapat-pendapat dari subjek penelitian baik kata-kata secara lisan atau tulisan (Moleong, 2019: 3).

Sedangkan menurut Tiravers bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat *research* dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala (Husein Umar, 2000: 87).

Juga merupakan penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan atau literatur kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan. Dengan jenis-jenis penelitian ini diharapkan terdapat data-data yang berupa kata-kata atau makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam apa yang dilakukan oleh MI Muhammad Puluhan Trucuk Klaten dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam Usia SD/MI.

Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara diskriptif bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammad Puluhan Trucuk Klaten.

A. Seting Penelitian

1. Tempat penelitian tesis yakni di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan membutuhkan waktu tiga bulan, sehingga waktu yang tiga bulan ini hanya digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat fisik. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

No	Waktu	Kegiatan
1	01-08 Juli 2023	Observasi
2	10-31 Juli 2023	Bimbingan penyusunan proposal tesis dan pengumpulan data
3	9 Agustus 2023	Ujian Proposal Tesis berdasarkan pengumpulan data observasi.
4	10-12 Agustus 2023	Bimbingan revisi hasil seminar proposal rencana penelitian di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten
5	14 Agustus – 31 Oktober 2023	Penelitian dan pengumpulan data di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

B. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut definisi yang dikemukakan Tatang Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan sumber penelitian

adalah tempat memperoleh keterangan atau sumber data (Tatang M Amirin, 1996: 93) sesuai dengan bentuk kajiannya maka penggalian sumber data dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun yang dijadikan subyek penelitian disini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum. Kemudian yang menjadi informan adalah Guru Pendidikan Islam yaitu guru Fiqih, guru Al Qur'an Hadits, serta pihak-pihak yang mendukung penelitian ini yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi Terlibat

Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis (Hadi, 2019: 136). Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2007: 66).

Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana penulis ikut bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diobservasi, karena penulis telah bermitra dilembaga ini selama 10 tahun maka observasi ini ditujukan

untuk melaporkan hal-hal yang penulis amati selama kurung waktu tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipasif Adapun yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pendidikan Islam, kegiatan belajar-mengajar, kegiatan sehari-hari dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data, keadaan di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

2. Wawancara Mendalam

Metode Wawancara, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ingin mengetahui tentang informasi yang lebih dalam dari sumber penelitian (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1995: 19).

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penyelidikan. Ada tiga teknik wawancara yaitu wawancara terpimpin, wawancara tak terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara terpimpin adalah peneliti mengajukan pertanyaan yang disiapkan secara tersusun terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak terpimpin adalah metode wawancara dengan bebas mengalir yang penting data-data tergal di dalam wawancara (Hadi, 2019: 204).

Wawancara bebas terpimpin artinya dalam menggunakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Amirul Hadi, H Haryono, 1998: 132).

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan bebas terpimpin yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2000: 138). Metode wawancara ini dilakukan terhadap guru untuk menggali data tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensinya, untuk menggali dukungan yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dan pihak-pihak lain yang telah mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam Usia SD/MI di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam Bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah *document* dapat merupakan kata kerja (*document*) serta kata benda (*document*). Kata kerja *to document* berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Dengan demikian, dokumen bisa mempunyai konotasi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan (Nurhadi Magetsari, dkk., 1992).

Metode dokumentasi, metode pengumpulan data dalam penelitian dokumentasi yang mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen

sejarah, madrasah, raport, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tulis lainnya yang relevan (Suharsimi Arikunto, 1993: 200).

Dalam penelitian kegunaan dokumentasi adalah demi mendapatkan penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti otentik terkait suatu hal serta menyampaikan alat bukti serta data akurat mengenai informasi penelitian kemudian bisa dijadikan rujukan untuk data dalam penelitian.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* data dan perpanjangan keikutsertaan. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2008: 330).

Teknik *triangulasi* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi* dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Moleong (2008: 331) menjelaskan, hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.
3. Membandingkan keadaan *perspektif* seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait.

Adapun *triangulasi* data yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dengan cara :

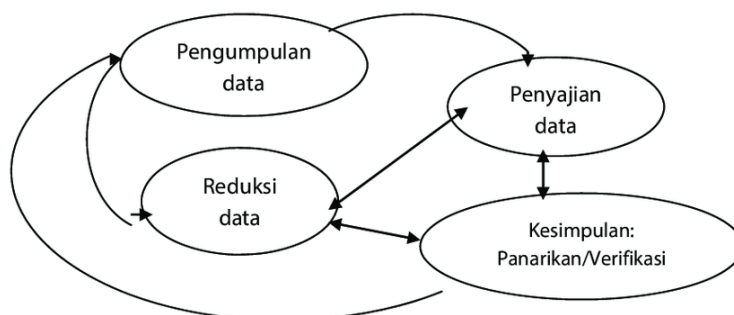
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru.
 2. Membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan guru yang lain.
 3. Membandingkan keadaan *perspektif* seorang guru dengan berbagai pendapat guru lain.
 4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitannya dengan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
- Perpanjangan keikutsertaan maksudnya untuk memperoleh data pada penelitian ini, selalu ada proses keikutsertaan dalam kegiatan yang diteliti. Keikutsertaan dalam penelitian sangat menentukan keakuratan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama, sehingga dalam melakukan penelitian ini memang selalu mengikuti proses/kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan

pengamatan rencana cukup lama di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten guna mendapatkan data ataupun informasi yang maksimal.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *observasi*, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses *analisis* data dalam penelitian *kualitatif* dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan menuliskan, *mengedit*, *mengklasifikasi*, *mereduksi*, menyajikan dan menarik kesimpulan atau *verifikasi*.

Adapun alur *analisis* data yang ditempuh Sanafiah Faisal (1999: 256) menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut (Suharsimi, Arikunto, 2009: 165).



Gambar 3.1. Bagan proses analisis data kualitatif

(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994: 12)

Untuk lebih jelasnya, uraiannya adalah sebagai berikut :

1. *Reduksi* data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. *Reduksi* data juga merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan. Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks *naratif*, *matriks* dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan keterpaduan akan memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering timbul, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diferivikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih *valid*.

Kesimpulan dari gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa proses pengumpulan data yang dilakukan perlu *display/sajian* data. *Display/* penyajian data akan sangat membantu baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, *display/penyajian* data merupakan media penjelas objek yang diteliti. Selain itu, proses reduksi data ditujukan untuk menyaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan *rasional* dan *logis*, serta mengkaitkannya dengan aspek-aspek terkait. Hasilnya adalah berupa kesimpulan tentang objek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Melalui analisis dokumen dan wawancara terhadap komite pada MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, dapat ditemukan terkait gambaran umum dari madrasah sebagai berikut:

1. Profil MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

a. Letak Geografis

Secara geografis letak MI Muhammadiyah Puluhan terletak pada jalan Babad-Sajen, sebelah utara madrasah jalan Trucuk-Cawas Babad Puluhan, sebelah timur pasar Babad Puluhan, sebelah selatan MTs Muhammadiyah Trucuk, sedangkan sebelah barat Sawah wilayah Desa Puluhan. MI Muhammadiyah Puluhan dibangun dari tanah milik Yayasan Muhammadiyah dan kas desa babad dengan luas tanah $\pm 2000 \text{ m}^2$ (Kampus 1 seluas 750 m^2 & Kampus 2 1250 m^2). Seiring berkembangnya waktu MI Muhammadiyah Puluhan mengalami perubahan baik secara kualitas dan kuantitas jumlah karyawan dan murid termasuk pengembangan Gedung, membeli tanah baru yang terletak di sebelah utara kampus 1 yang juga tanah berstatus tanah milik Yayasan Muhammadiyah yang terletak di tengah perkampungan warga masyarakat Puluhan Trucuk.

Dilihat dari segi akses transportasi MI Muhammadiyah Puluhan berada di lokasi yang sangat strategis, yaitu dipinggir lalan utama antar kecamatan dan dekat dengan masjid warga dan masjid Kantor KUA Kecamatan Trucuk. Masjid tersebut digunakan siswa siswi untuk beribadah sholat dhuha, dzuhur berjamaah sehingga bisa ikut memakmurkan masjid bersama masyarakat dukuh babad desa kradenan.

MI Muhammadiyah Puluhan juga berada di lingkungan masyarakat yang religi sehingga sangat kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, suasana yang tenang karena dikelilingi sawah, dekat dengan fasilitas olahraga baik lapangan sekitar 100 meter sebelah barat madrasah dan juga dekat dengan kolam renang sekitar 300 meter utara madrasah sehingga menjadi keuntungan bagi madrasah untuk menciptakan kenyamanan belajar serta menyalurkan dan mengembangkan bakat anak dalam berbagai cabang olahraga.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

a. Sejarah Singkat

Sesuai dengan keinginan masyarakat dukuh Babad desa Kradenan kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten yang telah lama mendambakan sebuah tempat belajar ilmu agama bagi anak-anaknya, berawal dari terbentuknya SRI (Madrasah Rakyat Islam) kemudian berubah menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) hingga

pada akhirnya pada tanggal 1 Juni 1958 berdirilah sebuah lembaga pendidikan agama dan umum di tingkat dasar yaitu Muhammadiyah Babad I yang diresmikan oleh bapak Siraj selaku tokoh masyarakat pada waktu itu.

Tempat berdirinya gedung madrasah tersebut tepat berada di pinggir jalan dekat pasar dukuh Babad desa Puluhan, yang pembangunannya dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga oleh seluruh lapisan masyarakat setempat, dari mulai biaya bahan bangunan sampai tenaga pembangunan hampir semua dikerjakan oleh masyarakat dukuh Babad walaupun juga dibantu dari pihak luar.

Pada awal berdirinya gedung MI Muhammadiyah Puluhan bernama MI Muhammadiyah Babad, kemudian semakin tahun muridnya terus bertambah akhirnya didirikan gedung baru yang bertempat di Kemiri Kradenan. Nama Madrasah pun jadi berubah menjadi MI Muhammadiyah Babad I yang berada di dukuh Babad desa Puluhan dan MI Muhammadiyah Babad II yang berada di dukuh Kemiri. Awalnya kepala Madrasah hanya satu, namun karena MI Muhammadiyah Babad I tempatnya di desa Puluhan oleh pemerintah dirubah agar semua Madrasah diberi nama sesuai dengan desanya dan kepalanya sendiri-sendiri. Akhirnya pada tanggal 30 Nopember 1999 MI Muhammadiyah Babad I berganti nama menjadi MI Muhammadiyah Puluhan.

Perkembangan selanjutnya karena prestasi MI Muhammadiyah Puluhan semakin bagus baik di bidang akademik maupun non akademik, kepercayaan masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Puluhan semakin meningkat yang ditandainya semakin tahun muridnya semakin bertambah, hingga akhirnya MI Muhammadiyah Puluhan membeli tanah untuk didirikan gedung baru yang bertempat di dukuh Babad Desa Kradenan kecamatan Trucuk. Akhirnya MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2017 memiliki gedung dua dengan 18 rombongan belajar.

Demikian Profil MI Muhammadiyah Puluhan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dibidang agama dan umum, secara geografis terletak di Desa Puluhan kecamatan Trucuk kabupaten Klaten.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah / Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten (MI Muhammadiyah Puluhan)
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 111 233 100 054
- 3) Alamat Madrasah : Jalan Trucuk-Babad,
Babad Rt. 009 / Rw. 004 Puluhan Trucuk Klaten 57467
 - a) Kecamatan : Trucuk
 - b) Kabupaten/Kota : Klaten

- c) Provinsi : Jawa Tengah
- d) Kode Pos : 57467
- e) Telepon/HP : 0858-0013-3444
- f) Email : MI MuhammadiyahpulTrucuk@gmail.com
- g) Status Madrasah : Swasta
- h) Status Akreditasi : Terakreditasi A (94)
- i) Nama Yayasan : Yayasan Muhammadiyah
- j) No. Akte Pendirian: - -
- k) Thn. Berdiri Madrasah: 06 Juni 1958

b. Visi Misi Madrasah

Visi dan misi menjadi landasan suatu lembaga untuk menentukan cita-cita serta bagaimana cara untuk mencapai cita-cita dan arah tujuan dan sekaligus sebagai tolok ukur terhadap hasil output dan proses pendidikan, peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Berikut Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk:

1. Visi

Meletakkan dasar-dasar bagi terwujudnya generasi Qur'ani, mandiri dan berprestasi

2. Misi

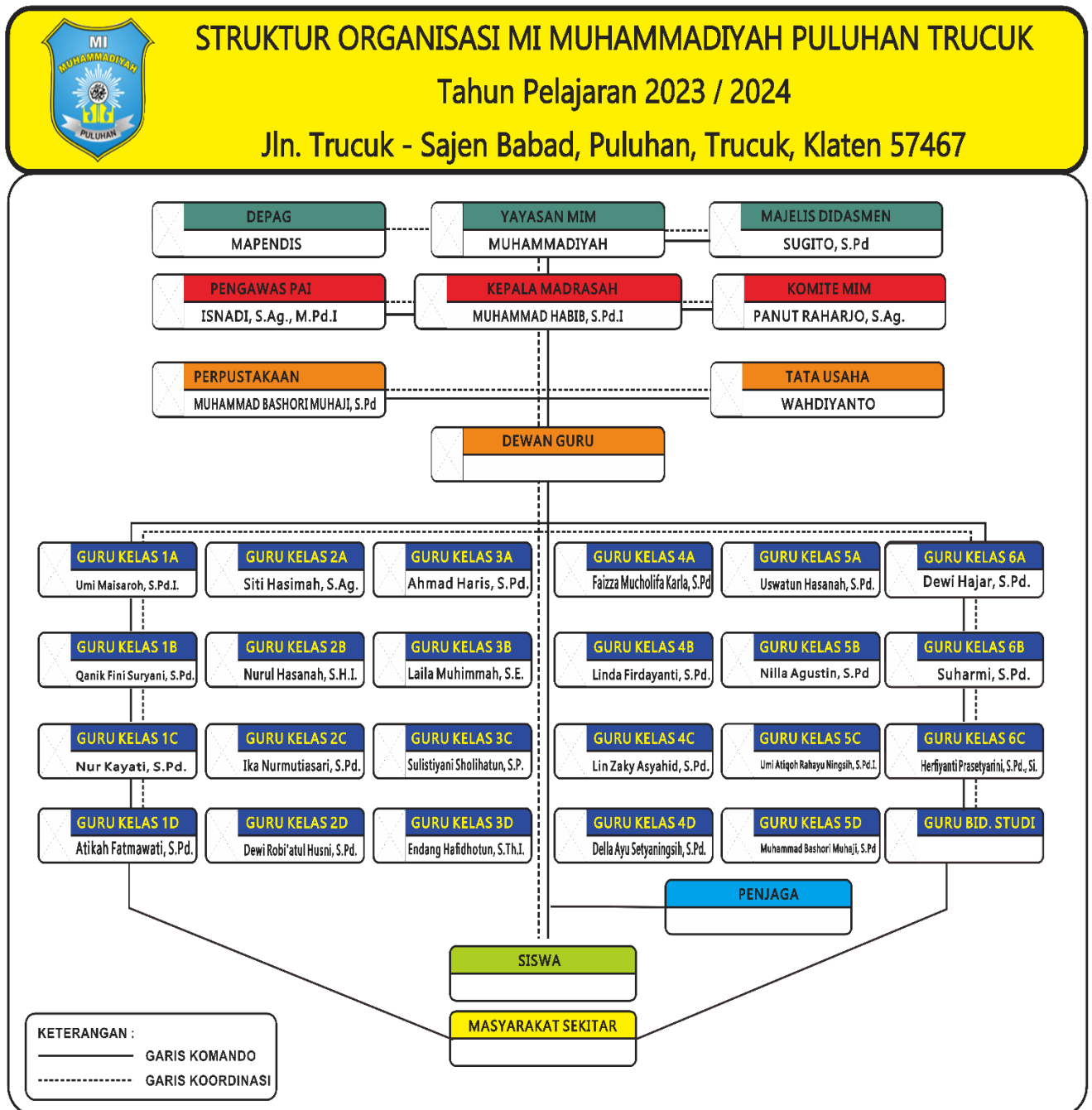
- a. Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an didalam intra kurikuler dan Program pembiasaan

- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Islami, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
 - c. Menyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa yang intensif untuk meraih prestasi pada lomba-lomba yang diikuti baik lomba akademik maupun non akademik
 - d. Menanamkan sikap sopan santun berakhlak mulia di madrasah, di masyarakat dan di rumah
3. Tujuan
- a. Membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia
 - b. Mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik
 - c. Dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi

c. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Puluhan dapat digambarkan berikut ini:

Gambar 4.1.: Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Puluhan tahun ajaran 2023/2024



(Sumber: Dokumen kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

d. Struktur Kurikulum

MI Muhammadiyah Puluhan menerapkan Kurikulum 2013 ditambah dengan kurikulum pengembangan pada program khusus pengembangan diri.

Tabel 4.1.: Struktur Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU					
		I Kur	II Kur	III Kur	IV Kur	V Kur	VI Kur
		13	13	13	13	13	13
1	Al Qur'ah Hadits	2	2	2	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	SKI	-	-	2	2	2	2
4	Fiqih	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	PKn	2	2	2	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	4	5	5	5	5	5
8	Matematika	4	5	5	5	5	5
9	IPA	2	2	2	4	4	4
10	IPS	2	2	2	3	3	3
11	SBK	2	2	2	2	2	2
12	PJOK	2	2	2	3	3	3
	Muatan Lokal						
13	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
14	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
15	BTA	2	2	1	1	1	1
16	TIK	1	1	1	2	2	2
17	Kemuhammadiyah	2	2	2	2	2	2
	Pengembangan						
18	HW	-	-	-	√	√	-
19	Qiro'ah	√	√	√	√	√	-
20	Tapak Suci	√	√	√	√	√	-
21	Kaligrafi	√	√	√	√	√	-
22	Marching	-	-	√	√	√	-
23	Muhadharah	√	√	√	√	√	√
24	Da'i Kecil	-	-	-	√	√	-
25	Futsal	-	-	√	√	√	√
26	Tartil / murotal	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	3	3	4	4	4	4

(Sumber: Dokumen kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Pengurus Madrasah

Tabel 4.2.: Struktur Pengurus MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten tahun 2023

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Muhammad Habib, S.Pd.I
2	Koordinator Kurikulum	Dewi Hajar, S.Pd.
3	Koordinator Kesiswaan	Umi Atiqoh Rahayu Ningsih,
4	Koordinator Sarana	Laila Muhimmah, S.E.
5	Koordinator Humas	Ahmad Haris, S.Pd.
6	Operator Emis/	Wahyudiyanto
7	Bendahara Madrasah	Siti Hasimah, S.Ag.
8	Bendahara BOS	Muhammad Bashori Muhaji,
9	Bendahara PIP	Qanik Fini Suryani, S.Pd.
10	Bendahara Tabungan	Nurul Hasanah, S.H.I.
11	Bendahara Kesra dan	Suharmi, S.Pd.
12	Koperasi dan Infak	Uswatun Hasanah, S.Pd.
13	Wali Kelas I A	Umi Maisaroh, S.Pd.I.
14	Wali Kelas I B	Qanik Fini Suryani, S.Pd.
15	Wali Kelas I C	Nur Kayati, S.Pd.
16	Wali Kelas I D	Atikah Fatmawati, S.Pd.
17	Wali Kelas II A	Siti Hasimah, S.Ag.
18	Wali Kelas II B	Nurul Hasanah, S.H.I.
19	Wali Kelas II C	Ika Nurmutiasari, S.Pd.
20	Wali Kelas II D	Dewi Robi'atul Husni, S.Pd.
21	Wali Kelas III A	Ahmad Haris, S.Pd.
22	Wali Kelas III B	Laila Muhimmah, S.E.
23	Wali Kelas III C	Sulistiyani Sholihatun, S.P.
24	Wali Kelas III D	Endang Hafidhotun, S.Th.I.
25	Wali Kelas IV A	Faizza Mucholifa Karla, S.Pd.
26	Wali Kelas IV B	Linda Firdayanti, S.Pd.
27	Wali Kelas IV C	Lin Zaky Asyahid, S.Pd.
28	Wali Kelas IV D	Della Ayu Setyaningsih, S.Pd.
29	Wali Kelas V A	Uswatun Chasanah, S.Pd.
30	Wali Kelas V B	Nilla Agustin, S.Pd.
31	Wali Kelas V C	Umi Atiqoh Rahayu Ningsih,
32	Wali Kelas VI A	Dewi Hajar, S.Pd.
33	Wali Kelas VI B	Suharmi, S.Pd.
34	Wali Kelas VI C	Herfiyanti Prasetyarini, S.Pd.,
35	Guru Mapel Aqidah	Muhammad Habib, S.Pd.I.
36	Guru Mapel SKI	Eko Haryanto, S.Pd.I.

37	Guru Mapel Bahasa Arab	Hikmah Chasanah, S.Pd.
38	Guru Mapel Fiqih &	Anisa Cintya Putri, S.Pd.
39	Guru Mapel SKI dan Fiqih	Erna Ratifah, S.Pd.
40	Guru Mapel Akidah	Hanifah Nur Rofik, S.Pd.
41	Guru Mapel Olahraga	M. Bashori Muhaji, S.Pd.
42	Tenaga Kependidikan	Wahyudiyanto
43	Tenaga Kependidikan	H. Djumairi
44	Tenaga Kependidikan	Jamilatun

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

2) Data Guru

Tabel 4.3.: Data Guru MI Muhammadiyah Puluhan Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Jumlah		
	PNS DPK	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap Yayasan
S1	1	15	13
Jumlah	1	15	13

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

3) Data Karyawan

Tabel 4.4.: Data Karyawan MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap
SLTA	1	2
D2	-	-
Jumlah	1	2

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

f. Data Perkembangan Jumlah Siswa

Tabel 4.5.: Data Perkembangan Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023

Tahun	Jumlah
2018/2019	426
2019/2020	467
2020/2021	501

Tahun	Jumlah
2021/2022	505
2022/2023	538
2023/2024	563

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

g. Data Siswa MI Muhammadiyah Puluhan Tp 2023/2024

Tabel 4.6.: Data Siswa MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023

No	Kelas	Jumlah Keseluruhan
1	I	100
2	II	97
3	III	94
4	IV	101
5	V	94
6	VI	77
Jml	23 rombel	563

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten ditemukan tahap-tahap manajemen kurikulum pendidikan Islam yaitu melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Evaluasi dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten:
 - a. Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, sintesis, dan

pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merencanakan dan merancang pengalaman belajar yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Dalam proses perencanaan terdapat hubungan antara tiga kegiatan perencanaan yang berurutan, yaitu: menilai status dan kondisi saat ini, membentuk dan menentukan status dan kondisi yang diinginkan, dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Dalam menentukan strategi perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan, kepala madrasah mengawali terlebih dahulu dengan melihat Kembali dokumen kurikulum tahun lalu kemudian di sinkronkan dengan visi, misi, tujuan madrasah, kemudian evaluasi dokumen kurikulum tahun lalu di MI Muhammadiyah Puluhan digunakan untuk merumuskan kemudian menuangkan dan menentukan strategi yang tepat dalam penyusunan dokumen kurikulum tahun berikutnya yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah bersama team pengembang kurikulum, komite dan yayasan. Hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, bapak Muhammad Habib, S.Pd.I menyampaikan :

“...proses dari strategi perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam itu sebenarnya diawali dulu dengan rapat koordinasi bersama team pengembang

kurikulum, komite dan Yayasan dengan melihat kembali dokumen kurikulum tahun lalu yang kemudian di sesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, sehingga jelas acuannya bahwa akan dibawa kearah mana, seperti apa madrasah kita. Seharusnya ada beberapa perubahan visi, misi dan strategi penyusunan dokumen kurikulum, karena yang saya rasa ada hal-hal yang perlu di tambahkan seiring dengan perubahan kondisi dan tuntutan kemajuan zaman terutama masa pasca pandemic Covid-19. Perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis, sumber yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, dan evaluasi.

Aspek dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan kurikulum madrasah seperti menyiapkan sumber daya manusia, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan Islam, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran. Penyiapan sumber daya manusia, kalender akademik, penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, penyiapan bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran.

” (wawancara Jum’at, 4 Agustus 2023).

Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Dewi Hajar, S.Pd.

peneliti menayakan hal yang sama, beliau menyatakan hal yang senada:

” ...untuk penetapan perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di madrasah bapak kepala beserta kami team pengembang kurikulum, komite dan yayasan yang ditunjuk untuk merumuskan kembali sasaran mutu madrasah kita, pada kegiatan rapat rutin sebulan sekali team pengembang kurikulum mengawali dengan melihat kurikulum yang dipakai tahun pelajaran sebelumnya untuk kemudian di evaluasi dan melakukan perumusan maupun peninjauan ulang visi misi madrasah serta melihat kembali ketercapaian proses dalam merencanakan kurikulum pendidikan Islam yang akan diberlakukan di madrasah baik dari struktur kurikulumnya atau dalam hal perencanaan,

pengorganisasian sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya sehingga kita dapat mengembangkan dan menentukan mana yang akan kita kembangkan dan jangka waktunya.

Biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran dan pada tahun ini ada penyesuaian yang disampaikan bapak kepala karena menyesuaikan kebutuhan sebab pasca pandemi perlu penyesuaian yang tidak mudah dikarenakan loss learning kurang lebih 2-3 tahun. Hal-hal yang mendasar tentang perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah menyiapkan sumber daya manusia, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan Islam, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran.” (wawancara Sabtu, 5 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Suharmi, S.Pd. Guru mapel Fiqih peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

”dalam penetapan perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di madrasah kami yang tergabung di tim pengembang kurikulum dipanggil secara team keruangan rapat bersama bapak kepala, komite dan yayasan kegiatan diawali dengan melihat dokumen kurikulum yang dipakai tahun lalu kemudian di selaraskan dengan visi misi, tujuan madrasah, salah satu acuan evaluasi adalah melihat form evaluasi akhir tahun, serta melihat hasil edm yang di buat setiap tahun sehingga arah dalam pengelolaan madrasah terutama pada struktur manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah puluhan bisa sesuai visi-misi dan tujuan. serta menghasilkan luaran yang bisa bersaing di madrasah jenjang berikutnya terkhusus pada hasil didikan pasca pandemic Covid-19 yang tentunya butuh program dan strategi khusus dalam memberikan pembekalan di muatan pendidikan Islamnya.

Selain itu hal yang kami bahas adalah merencanakan penyiapan sumber daya manusia, kalender akademik, penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, penyiapan bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran.” (wawancara Senin, 7 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd.

salah satu guru Mapel Bahasa Arab peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“...Dalam memutuskan rencana pengelolaan kurikulum pendidikan Islam suatu madrasah, kami sebagai salah satu guru yang mengampu mapel bahasa arab. Tindakannya dimulai dengan rapat koordinasi bersama seluruh element madrasah dengan melihat, menelaah dokumen kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya dan menyelaraskannya dengan visi, misi dan tujuan madrasah, maka salah satu acuan evaluasinya adalah dengan melihat formulir evaluasi akhir tahun serta manajemen madrasah; Hasil EDM yang disusun setiap tahunnya kami laporkan untuk memastikan arah struktur pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan apakah selaras dengan visi, misi, dan tujuan khususnya terkait outcome pendidikan pasca pandemi COVID-19. penting untuk mencapai hasil kompetitif di tingkat madrasah selanjutnya, yang tentunya memerlukan program dan strategi khusus dalam penyampaian pendidikan Islam pada muatan kurikulum pada pendidikan Islam,

Kemudian kami juga membahas tentang penyiapan personel, jadwal kaldik, menyusun RPP, mengelola kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, menyiapkan bahan ajar, menggunakan media, strategi dan metode pembelajaran.
” (Wawancara, Senin, 7 Agustus 2023).

Pernyataan yang sama oleh ketua komite madrasah, Bapak H.

Djumairi yang menyatakan :

“Kami komite mendapatkan undangan dari madrasah untuk mengevaluasi, kemudian melakukan penyusunan dan peninjauan Kembali dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan madrasah di setiap awal tahun, yang dilanjutkan membahas sasaran program madrasah, kami biasanya dimintai pendapat terkait keinginan atau kebutuhan masyarakat atau wali peserta didik terkait dengan program-program madrasah yang dapat menunjang output terutama implikasi pada pembelajaran Islam yang memang menjadi cirikhas MI Muhammadiyah puluhan sehingga masukan

program dan pengembangan diri pada muatan-muatan mata pelajaran pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan. Kami di komite sebagai jembatan untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan warga madrasah baik masyarakat ataupun wali murid” (wawancara Selasa, 8 Agustus 2023).

Melalui analisis data wawancara kepala madrasah dan dikonfirmasi dengan pernyataan waka kurikulum/ koordinator program dan komite madrasa) serta dengan studi dokumen dapat peneliti simpulkan bahwa langkah awal kepala madrasah untuk merencanakan manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah melalui evaluasi dan peninjauan kembali dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi, tujuan madrasah karena akan disesuaikan dengan perkembangan zaman terutama pada masa pasca Pandemi Covid-19, maka perlu menambah atau mengurangi muatan dan program yang diperlukan, juga mempertimbangkan tentang sumber daya manusia, kalender akademik, penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, penyiapan bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan, tanggung jawab guru selanjutnya adalah melaksanakan dan mengembangkan Silabus dan RPP bidang studi sesuai kurikulum yang disepakati, yang nantinya diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Guru di MI Muhammadiyah Puluhan telah mengembangkan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan KMA 183

tentang pembelajaran pendidikan Islam dan Bahasa Arab yang telah disepakati oleh Tim Pengembang Kurikulum dan diketahui oleh Kepala Madrasah selaku manajer di madrasah.

Perencanaan dalam Islam merupakan salah satu aspek harus ditekankan, sebagai firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kementerian Agama RI (Kemenag RI).

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), hendaknya setiap manusia memperhatikan apa yang ia perbuat untuk hari esok, yaitu hidup setelah kematian atau akhirat. Karenanya kaum muslimin diimbau berbuat kebaikan atas dasar iman serta ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas mengharap ridha Allah SWT. Terlebih, hidup di dunia hanya sementara, sebab keabadian hanya akan berlangsung di akhirat kelak. Maksud dari perintah bertakwa sendiri ialah melaksanakan apa yang Allah katakan dan menjauhi segala larangan-Nya.

Isi kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang

(besok). Dalam konteks itu manajemen pendidikan dipahami sebagai perintah untuk membuat perencanaan yang baik agar tujuan yang diharapkan nantinya bisa tercapai dengan baik.

Perencanaan kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan juga menggunakan analisis kebutuhan, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk (master plan) berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan pengertian di atas, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajaran dan lingkup pengetahuan menurut hirarki keilmuan. Hal ini penting untuk menjaga relevansi dan pemenuhan kebutuhan dan aspirasi yang terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat.

Tindaklanjut dari rencana yang di buat MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten secara resmi mengeluarkan SK penetapan visi misi, tujuan madrasah serta menetapkannya struktur kurikulum pendidikan Islam yang diketahui kepala madrasah, komite, Yayasan kemudian dilegalkan oleh kantor kementerian agama kabupaten klaten berupa dokumen kurikulum/ kurikulum oprasional madrasah, kegiatan ini dihadiri oleh struktural madrasah dan komite madrasah.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan dilakukan setiap awal tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai, Kepala Madrasah, tim pengembang kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan, komite dan Yayasan melaksanakan rapat untuk menentukan dan melakukan evaluasi dan merumuskan kurikulum secara umum atau dalam hal ini kurikulum pendidikan Islam sehingga pengorganisasiannya, pelaksanaannya, controllingnya dan evaluasinya supaya terumus sesuai dengan visi misi dan tujuan dari MI Muhammadiyah Puluhan dapat tercapai secara optimal. Hasil dari rapat tersebut secara garis besar adalah kurikulum yang digunakan, agenda kegiatan satu semester atau satu tahun pelajaran, sarana dan prasarana yang perlu disiapkan, evaluasi dan pertanggungjawaban dari masing- masing guru serta tindaklanjut dari hasil evaluasi, hal tersebut didukung oleh observasi dokumen penetapan SK Visi, Misi dan tujuan madrasah, struktur kurikulum pendidikan Islam pada buku Dokumen kurikulum, data dilengkapi notulen rapat penetapan, adaftar hadir dan foto kegiatan perencanaan.

2. Pengorganisasian Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada di dalam kurikulum yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kurikulum Pendidikan Islam didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berasal dari

Kantor Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum Yayasan Muhammadiyah dan dimodifikasi sehingga tercapai target pembelajaran yang terkandung dalam KTSP dan target khusus yang diinginkan oleh pihak madrasah dan yayasan. Hal ini disampaikan kepala madrasah bersama komponen terkait.

Hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, bapak Muhammad Habib, S.Pd.I menyampaikan:

“...berkaitan dengan Pengorganisasian kurikulum Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan MI Muhammadiyah Puluhan tetap mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum diknas yang sesuai dengan KMA 183 dan KMA 347 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang bermuatan P5P2RA. Dokumen kurikulum memuat tentang Analisis karakteristik madrasah meliputi profil, keunggulan madrasah, profil pendidik, siswa, ortu, kerjasama dengan pihak lain. Kemudian memuat bagaimana pengorganisasian pembelajaran baik intrakulikuler, ekstrakulikuler, kegiatan pembiasaan, kaldik dan pengaturan beban belajar dan jadwal, perencanaan pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

Program pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan mencakup beberapa mata pelajaran (Al Qur’ah Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, SKI) dan kegiatan ekstra kurikuler meliputi: HW, Qiro’ah, Tapak Suci, Kaligrafi, Marching band/drum band, Muhadharah, Da’i Kecil, Futsal, Tartil / murotal. Kegiatan tambahan khas MI Muhammadiyah Puluhan antara lain:

Kegiatan pembiasaan:

- 1) Pembiasaan rutin harian: sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, tasmi' dan tahfidz Al Qur'an, upacara bendera, gerakan menabung, senam, muhadhoroh, gerakan infaq, dan tadarrus Al-Qur'an
- 2) Pembiasaan terprogram: pesantren ramadhan, out bond, renang, study industri, market day, zakat, study tour, khutbah wada', manasik haji, mabit, kemah.

Kegiatan keteladanan:

- a) Menumbuhkan tata cara berpakaian siswa
- b) Menumbuhkan kedisiplinan
- c) Menanamkan nilai-nilai akhlak Islami
- d) Menanamkan nilai-nilai budaya minat membaca
- e) Menanamkan budaya perilaku keteladanan
- f) Membangun budaya kebersihan diri
- g) Membangun budaya kebersihan lingkungan kelas dan madrasah
- h) Membangun budaya lingkungan hijau" (wawancara Jum'at, 11 Agustus 2023).

Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Dewi Hajar, S.Pd. peneliti

menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

"... Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Adapun kurikulum Pendidikan Islam yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan memuat mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan dengan sistem terorganisasi yaitu sistem kerjasama team untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui penetapan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama. Keseluruhan pembidangan itu dijalankan sebagai suatu kesatuan yang bergerak kearah visi, misi dan tujuan madrasah, kemudian muatan dalam pengorganisasian disesuaikan pada peraturan kantor kementerian agama lalu kemudian disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Sehingga tercetuslah dokumen kurikulum/ Kurikulum operasional Madrasah yang memuat mekanisme pengelolaan pembelajaran mapel pendidikan Islam

serta kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan (wawancara Sabtu, 12 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Suharmi, S.Pd. guru mapel fiqh peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“..... Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam melalui pengarahannya dan penekanan bahwa dalam mengorganisasikan kurikulum memegang prinsip satu kesatuan yang utuh sehingga terciptanya mekanisme yang sehat, kemudian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan. Tentu pengorganisasian yang disusun oleh tim sesuai dengan regulasi yang berlaku. Adapun secara singkat pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah dengan melakukan sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Hal ini ditandai dengan adanya arahan guru terkait kegiatan intra, ekstra serta pembiasaan yang muara pada akhlak siswa.” (wawancara Senin, 14 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd. guru mapel bahasa Arab peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“...kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam dilihat melalui adanya kesatuan yang utuh dan terbangunnya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya persatuan dalam semua tindakan. Tentunya organisasi yang disiapkan oleh tim kami mematuhi peraturan yang berlaku.

Hal-hal yang diperhatikan MI Muhammadiyah Puluhan dalam mengorganisasikan Kurikulum pendidikan Islam membahas dan mengkaji diantaranya Pertama adalah ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, Kedua, kontinuitas kurikulum yang erat kaitannya dengan inti atau substansi bahan

yang peserta didik pelajari, Ketiga, dalam organisasi kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan juga, Keempat, alokasi waktu perlu menjadi perhatian, Kelima, Penempatan bahan. Penempatan bahan, dalam organisasi kurikulum penempatan satu atau beberapa bahan pelajaran untuk satu kelas tertentu musti diperhatikan, hal ini dapat dipahami bahwa memperhatikan faktor ini akan mempermudah peserta didik memahami bahan ajar yang diajarkan.” (wawancara Senin, 14 Agustus 2023).

Pernyataan yang sama oleh ketua komite madrasah, Bapak H.

Djumairi yang menyatakan:

“...pada tahap pengorganisasian ini kami sebagai komite akan mengawal dan menjembatani apa yang menjadi keinginan masyarakat, wali murid dan warga madrasah terkait muatan kemudian isi yang terdapat pada dokumen kurikulum, sehingga dalam pelaksanaan dan hasilnya nanti akan sesuai dengan visi-misi dan tujuan madrasah” (wawancara Senin, 14 Agustus 2023).

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Menurut Hicks dan Gullet pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan mensinkronisasikan semua program kurikulum pendidikan Islam agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan optimal. Sedangkan organisasi

kurikulum adalah struktur program yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan menggunakan beberapa tahap antara lain: menentukan struktur dan isi program; melakukan pemilihan dan pengorganisasian materi; pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran; melakukan pemilihan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; serta penentuan cara mengukur dan menentukan hasil belajar atau mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam mengorganisasikan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan pertimbangan aspek Pertama adalah ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, Kedua, kontinuitas kurikulum yang erat kaitannya dengan inti atau substansi bahan yang peserta didik pelajari, Ketiga, dalam organisasi kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan juga, Keempat, alokasi waktu perlu menjadi perhatian, Kelima, Penempatan bahan. Penempatan bahan, dalam organisasi kurikulum penempatan satu atau beberapa bahan pelajaran untuk satu kelas tertentu musti diperhatikan, hal ini dapat dipahami bahwa memperhatikan faktor ini akan mempermudah peserta didik memahami bahan ajar yang diajarkan

3. Pelaksanaan Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.

Berikut disampaikan tentang pelaksanaan/ implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan oleh kepala madrasah, bapak Muhammad Habib, S.Pd.I. yaitu:

“... Inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan melakukan:

- 1) Penyusunan dan melaksanakan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
- 3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran
- 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
- 5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
- 6) Petting lingkungan pembelajaran

Guru mempunyai tugas untuk mengkaji dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang tercantum didalam dokumen kurikulum terutama muatan pendidikan Islam. Sehingga terbentuklah insan kamil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah” (wawancara Jum’at, 25 Agustus 2023).

Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Dewi Hajar, S.Pd. peneliti menayakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

“...Setiap guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan dokumen kurikulum pendidikan Islam yang sudah ditentukan, baik secara administrasi perangkat pembelajaran ataupun pelaksanaanya dalam proses KBM yang di buktikan

dengan Jurnal kehadiran guru dikelas, laporan setiap pengampu pelajaran pendidikan Islam pada rapat setiap sebulan sekali, Adapun secara umum proses dalam melaksanakan pembelajarann pendidikan Islam disesuaikan dengan kurikulum yang di tetapkan oleh kemenag pusat dan kemdian dikembangkan oleh satuan pendidikan. Metode pembelajaran diperoleh dari bimtek yang diselenggarakan oleh Kemenag kantor wilayah jawa tengah dan kabupaten, dari kelompok kerja guru, dari kelompok kerja kepala madrasah dan sebagian dari belajar mandiri di media sosial. Adapun metode pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode ceramah plus yaitu ceramah tanya jawab, diskusi, tugas, demonstrasi/presentasi dan latihan soal. Hasil dari proses belajar mengajar mapel pendidikan Islam akan diterapkan pada kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri di madrasah sebagaimana contoh pembiasaan sholat dhuha serentak mulai pukul 07.00 sd 07.30 dilakukan secara rutin setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah dll sehingga diharapkan setiap proses belajar di madrasah berimbas pada kebiasaan perilaku akhlaq yang tentu itu sangat mendukung visi-misi dan tujuan madrasah” (wawancara Sabtu, 26 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Suharmi, S.Pd. guru mapel fiqih peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“...kami sebagai pelaksana kebijakan selalu melaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan arahan bapak kepala madrasah dan team penyusun. Kegiatan pembelajaran pendidikan Islam kami lakukan dengan beberapa metode belajar Metode yang digunakan dalam proses pengajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relefannya dengan meteri yang di sampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya menjadi determinitas kualitas pendidikan. Dengan demikian, metode pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan harus kami sesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.

2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran

Selain itu guru mengembangkan RPP dan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum permendiknas, kemenag dan pengembangan sesuai dengan ciri khusus MI Muhammadiyah Puluhan. Kegiatan pengembangan dilakukan oleh guru mapel fiqih dan bahasa arab masing-masing dengan bimbingan kepala madrasah, pengawas madrasah dan tentor dari luar yang pernah menjadi obyek study banding tentang pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam” (wawancara Senin, 26 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd. guru mapel bahasa arab peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“...Setiap guru wajib melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan dokumentasi kurikulum pendidikan Islam yang telah ditetapkan, baik dalam pengelolaan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, yang dibuktikan dengan buku harian guru, kehadiran, laporan dari masing-masing guru kelas pendidikan Islam pada pertemuan bulanan. Secara umum proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Pusat dan dikembangkan oleh Departemen Pendidikan. Metode pembelajaran diperoleh dari bimbingan teknis Kementerian Agama Jawa Tengah dan kantor setempat, kelompok kerja guru, kelompok kerja pimpinan madrasah, dan beberapa pembelajaran mandiri di media sosial. Metode pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode ceramah plus yaitu ceramah tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi/presentasi, dan latihan soal. Hasil proses belajar mengajar pendidikan Islam diterapkan pada kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri di madrasah” (wawancara Senin, 26 Agustus 2023).

Pernyataan yang sama oleh ketua komite madrasah, Bapak H. Djumairi yang menyatakan:

“... dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan pada pembelajaran insya Alloh berjalan dengan baik karena pada awal penetapan dilakukan satu kegiatan in house training pengarahan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah dan narasumber dalam acara tersebut sehingga pembekalan terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang sudah ditetapkan bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah” (wawancara Selasa, 27 Agustus 2023).

Dengan uraian diatas, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam mempunyai ketentuan yang dilaksanakan pada pendidikan Islam untuk tiap siswa adalah pengenalan dasar yaitu setiap kali pertemuan siswa diharapkan mampu memenuhi tujuan Pendidikan Islam yang tercantum dalam Kurikulum pendidikan Islam. Pembelajaran Pendidikan Islam mempunyai cakupan materi yang luas. Salah satu cakupan materi yang harus dipelajari siswa untuk memahami agama Islam adalah baca Al Qur'an. Oleh karena itu untuk mengetahui jiwa siswa terhadap pemahaman bacaan Al Qur'an dapat ditempuh dengan jalan melaksanakan TPA, Ekskul yang sudah di tentukan di madrasah maupun masyarakat, bahkan di rumah-rumah siswa itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur, diantaranya kurikulum pendidikan Islam, materi, guru, siswa, sarana, prasarana dll. Sebagai pedoman, kurikulum pendidikan Islam yang sudah di tetapkan oleh madrasah

merupakan pesan yang harus disampaikan dan dipelajari siswa, sedangkan siswa merupakan komunikan, dalam arti sebagai orang yang bisa merealisasikan pesan-pesan yang berada di kurikulum.

Keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, sangat dipengaruhi beberapa faktor termasuk kondisi dan situasi pembelajaran saat berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang itu merupakan salah satu produk unggulan karena pembelajaran pendidikan Islam yang bisa memperkuat dan mempertajam hasil capaian yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten. Oleh karena itu dorongan yang kuat untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Berikut Data dukung pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah jadwal pelaksanaan Kurikulum pendidikan Islam, pembiasaan dan pengembangan diri di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Tabel 4.7.: Program Pembiasaan Harian /Pekanan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023

No	Nama Program	Alokasi Waktu	
		Hari	Waktu
1	Upacara Bendera	Senin	07.00 - 07.35
2	Gerakan Menabung	Sabtu	07.00 - 07.35
3	Tasmi' dan Tahfidz Al Qur'an	Senin - Sabtu	07.00 - 07.35
4	Senam	Jum'at	07.00 - 07.35
5	Sholat dhuha	Senin - Sabtu	09.20 - 09.50

No	Nama Program	Alokasi Waktu	
		Hari	Waktu
6	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Senin - Kamis	12.10 - 12.20
7	Muhadhoroh	Senin - Kamis	12.10 - 12.45
8	Gerakan Infaq	Senin - Sabtu	07.00 - 11.00

(Sumber: Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

Tabel 4.8.: Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan

Kelas I (Alokasi waktu pembelajaran 34 jam)

No	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00 – 07.35	Upacara	7	13	19	Senam	30
2	07.35 – 08.10	1	8	14	20	25	31
3	08.10 – 08.45	2	(9) BA	15	(21) AA	26	32
4	08.45 – 09.20	(3) QH	(10) BA	16	(22) AA	27	33
5	09.20 – 09.50	Istirahat dan sholat Dhuha					
6	09.50 – 10.25	(4) QH	11	(17) FQ	23	28	34
7	10.25 – 11.00	5	12	(18) FQ	24	29	Al Qur'an
8	11.00 – 11.35	6	Kemuh	B. Inggris	BTQ	-	-
9	11.35 – 12.10	Calistung	Al Qur'an	Al Qur'an	Al Qur'an	-	-
10	12.10 – 12.30	Sholat Jama'ah Dhuhur					
11	13.00 – 14.00	Ekstra, Calistung dan BTA					

(Sumber: Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

Tabel 4.9.: Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan

Kelas II (Alokasi waktu pembelajaran 36 jam)

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00 – 07.35	Upacara	(7) AA	13	19	Senam	31
2	07.35 – 08.10	1	(8) AA	14	20	(26) Kemuh	(32) BTA
3	08.10 – 08.45	2	9	(15) FQ	(21) BA	(27) Kemuh	(33) BTA
4	08.45 – 09.20	3	10	(16) FQ	(22) BA	28	34
5	09.20 – 09.50	Istirahat dan sholat dhuha					
6	09.50 – 10.25	4	11	17	23	29	35
7	10.25 – 11.00	(5) QH	12	18	24	30	36
8	11.00 – 11.35	(6) QH	Kemuh	BTQ	25	-	-

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
9	11.35 – 12.10	Calistung	Al Qur'an	B. Inggris	Al Qur'an	-	-
10	12.10 – 12.30	Sholat Jama'ah Dhuhur					
11	13.00 – 14.00	Ekstra/Calistung/BTA					

(Sumber: Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

Tabel 4.10.: Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan Kelas III (Alokasi waktu pembelajaran 40 jam)

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00 – 07.35	Upacara	8	16	(23) AA	Senam	35
2	07.35 – 08.10	(1) FQ	9	17	(24) AA	30	36
3	08.10 – 08.45	(2) FQ	10	(18) SKI	25	31	37
4	08.45 – 09.20	3	11	(19) SKI	26	32	38
5	09.20 – 09.50	Istirahat dan sholat dhuha					
6	09.50 – 10.25	4	(12) BA	20	27	33	39
7	10.25 – 11.00	5	(13) BA	21	28	34	40
8	11.00 – 11.35	(6) QH	14	22	29	-	-
9	11.35 – 12.10	(7) QH	15	B. Inggris	Kemuh	-	-
10	12.10 – 12.45	Sholat Jama'ah dhuhur dan Muhadhoroh					
11	13.00 – 14.00	Ekstra/Calistung/Iqro'					

(Sumber: Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

Tabel 4.11.: Kegiatan KBM Harian dalam Sepekan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan

Kelas IV, V dan VI (Alokasi waktu pembelajaran 43 jam pembelajaran)

NO	WAKTU	SENIN	SELAS	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	07.00 – 07.35	Upacara	(8) FQ	16	24	Senam	37
2	07.35 – 08.10	1	(9) FQ	17	25	32	38
3	08.10 – 08.45	2	10	(18) QH	26	33	(39) BTA
4	08.45 – 09.20	3	11	(19) QH	27	34	(40) BTA
5	09.20 – 09.50	Istirahat dan Sholat Dhuha					
6	09.50 – 10.25	(4) BA	(12) SKI	20	(28) Kemuh	35	41
7	10.25 – 11.00	(5) BA	(13) SKI	21	(29) Kemuh	36	42
8	11.00 – 11.35	(6) AA	14	22	30	-	43
9	11.35 – 12.10	(7) AA	15	23	31	-	-
10	12.10 – 12.45	Sholat Dhuhur dan Muhadhoroh					
11	13.15 – 14.30	Ekstra, Les (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Arab)					

(Sumber: Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

1) Kegiatan Harian dalam sepekan MI Muhammadiyah Puluhan

Hari senin upacara bendera dan hari jum'at senam / jalan sehat

- a) Setelah upacara /senam / jalan sehat siswa masuk kelas untuk pelajaran biasa
- b) Istirahat I sholat dhuha dipandu oleh wali kelas masing-masing
- c) Masuk kelas mengikuti pelajaran ke 5
- d) Istirahat II siswa langsung persiapan sholat dhuhur
- e) Setelah sholat dhuhur siswa mengikuti kegiatan muhadhoroh mulai kelas I – VI
- f) Untuk kelas I – III setelah sholat dhuhur muhadhoroh, istirahat kemudian lanjut tutorial
- g) Untuk kelas IV- VI mengikuti qiro'ah, tartil dan muroja'ah tahfidz bagi yang sudah Al-Qur'an, bagi yang belum Al-Qur'an ekstra Iqro' oleh guru mapel fiqih dan bahasa arab dan wali kelas masing-masing.
- h) Setelah Qiro'ah, tartil, muroja'ah, tahfidz dan iqro', untuk kelas IV –VI isma (istirahat makan).
- i) Setelah isma kelas I – VI mengikuti les Tutorial.
- j) Kegiatan ekstra kurikuler setiap hari senin, kamis, jum'at dan sabtu.
- k) Kelas I dan V kegiatan les setiap hari senin, selasa dan rabu, sedangkan kelas VI setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis.

- l) Kelas I – III pulang pukul 14.00 WIB, sedangkan IV – VI pulang pukul 14.30 WIB dan tidak jajan sembarangan. Akibat jajan sembarangan: susah berfikir, lambat berfikir, pemalas, telat mikir dan dapat menimbulkan berbagai penyakit.
- m) Kelas I – III pulang sampai jam 14.00 WIB

Tabel 4.11.: Jadwal Guru Piket Sambut Siswa Salam Pagi

HARI	PETUGAS
SENIN	Umi Maisaroh, S.Pd.I., Nurul Hasanah, S.H.I., Umi Atiqoh Rahayu Ningsih, S.Pd.I., Linda Firdayanti, S.Pd., Ahmad Haris, S.Pd.
SELASA	Qanik Fini Suryani, S.Pd., Nur Kayati, S.Pd., Suharmi, S.Pd., Herfiyanti Prasetyarini, S.Pd., Si., Eko Haryanto, S.Pd.I.
RABU	Ika Nur Mutiasari, S.Pd., Hanifah Nur Rofik, Hikmah
KAMIS	Laila Muhimmah, S.E., Sulistiyani Sholihatun, S.P., Dewi Hajar, S.Pd., Lin Zaky Asyahid, S.Pd., Muhammad Eko Haryanto, S.Pd.I.
JUM'AT	Anisa Cintya Putri, S.Pd., Hj. Siti Hasimah, S.Ag., Uswatun Hasanah, S.Pd., Muhammad Habib, S.Pd.I., Erna Ratifah, S.Pd., Della Ayu Setyaningsih, S.Pd.
SABTU	Endang Hafidzotun, S.Th.I., Atikah Fatmawati, S.Pd., M. Bashor Muhaji, S.Pd., Umi Atiqoh Rahayu Ningsih, S.Pd.I. Faizza Mucholifa Karla, S.Pd.

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

- a) Menyambut siswa dengan salam senyum sapa ketika siswa datang.
- b) Mengontrol piket siswa.
- c) Nyetel murotal, nasyid atau lagu-lagu nasional.

- d) Membantu mengawasi kelas/siswa apabila ada kelas yang kosong karena wali kelasnya berhalangan atau tugas dinas.
- e) Menyiapkan sound untuk upacara/senam bagi bapak ibu guru yang piket hari Senin/Jum'at/kegiatan apa saja yang membutuhkan sound.
- f) Mendampingi siswa sholat dhuha dan sholat jama'ah dhuhur.
- g) Mendampingi sholat dhuhur:
- Kampus 1 : Bapak Ibu Guru Piket dan Guru Kelas
Imam : Muh Habib, Eko Haryanto
- Kampus 2 : Bapak Ibu Guru Piket dan Wali Kelas
Imam : A. Haris, Bashor Muhaji, Wahyudiyanto

Tabel 4.12.: Jadwal Imam Sholat Dhuha dan Sholat Dzhuhur tahun 2023

Kelas	Tempat	Penanggung Jawab	Imam
I – III	Serambi Kampus 2	Guru Piket	Ahmad Haris, S.Pd. Wahyudiyanto Bashori Muhaji, S.Pd
IV – VI	Aula Kampus 1	Guru Piket	Muh Habib, S.Pd.I., Eko Haryanto, S.Pd.I.

(Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Puluhan tahun 2023)

2) Ekstra Kurikuler

Wajib:

- a) HW untuk kelas IV dan V

- b) Muhadhoroh untuk kelas I – VI
- c) Tahfidz untuk kelas I – VI
- d) Drum Band untuk kelas IV – VI
- e) Calistung untuk kelas I, II, dan III
- f) Iqro’/ Al-Qur’an untuk kelas I – VI

Pelaksanaan: Menyesuaikan jadwal

(lampiran)

Pilihan:

- a) Tapak Suci
- b) Futsal
- c) Kaligrafi
- d) Da’i Kecil
- e) Qiro’ah dan Tartil
- f) Robotic
- g) Teater

Isidental:

- a) Pesantren Ramadhan
- b) Out Bond
- c) Renang
- d) Study Industri
- e) Market Day
- f) Zakat
- g) Study Tour

- h) Khutbah Wada'
- i) Manasik Haji
- j) Mabit
- k) Kemah

4. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Evaluasi adalah menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya mencapai tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi adalah salah satu komponen kurikulum. Evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dimana sejumlah data dikumpulkan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas kurikulum untuk lebih baik. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Berikut disampaikan tentang control dan evaluasi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan oleh kepala madrasah, bapak Muhammad Habib, S.Pd.I. yaitu:

“.... Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Salah satu bentuk control dan evaluasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan supervisi baik administrasi perangkat pembelajaran pendidikan Islam apakah sudah sesuai dengan peraturan terbaru, apakah sudah memuat tentang P5P2RA (Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila Rohmatan lil'alamin) tentu ini akan sesuai dengan visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan.,

Program supervisi pembelajaran sudah di sosialisasikan baik pelaksanaannya penjadwalanya dan mekanisme dari awal sampai tindaklanjutnya kepada seluruh peserta rapat awal tahun terutama guru mapel fiqih dan bahasa arab yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan. Program evaluasi kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a). Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu yaitu menyesuaikan Visi Misi tujuan Madrasah
- b). Evaluasi kurikulum bersifat obyektif
- c). Bersifat komprehensif
- d). Dilaksanakan secara kooperatif
- e). Dilaksanakan secara efisien
- f.) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan kami melakukan berbagai model evaluasi yaitu model penelitian, evaluasi model obyektif dan model campuran multivariasi”

Tahap penilaian: “.... terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.” Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, input, proses, produk (CIPP) Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif) dalam proses ini akan diperoleh satu hasil yang kemudian itu menjadi acuan untuk diperbaiki di tahun berikutnya” (wawancara Jum’at, 08 September 2023).

Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Dewi Hajar, S.Pd.

peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

“..... bahwa Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah atau madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum. MI Muhammadiyah Puluhan melakukan control dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum

pendidikan Islam dengan melakukan supervise baik administrasi atau proses KBM yang dilakukan oleh Kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, guru senior yang berkompetensi pada bidangnya sehingga pros dalam mencapai Capaian pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, Adapun jika terjadi kendala maka akan kita berikan pendampingan dan pengarahannya terutama guru-guru yang masih tergolong baru. Adapun tindak lanjut dari supervise adalah memberikan saran rekomendasi baik muatan, metode, bahan dan tehnik dalam mengelola proses KBM mapel pendidikan Islam. Selain itu MI Muhammadiyah Puluhan juga mempunyai mitra dengan lembaga Pendidikan lain untuk Bersama memberikan evaluasi terhadap proses KBM di MI Muhammadiyah puluhan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk perbaikan proses berikutnya pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya” (wawancara Sabtu, 09 September 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Suharmi, S.Pd. guru

mapel fiqih peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan:

“...kontrol dan evaluasi kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan pada setiap bulan sekali minimal untuk mengetahui ketercapaian target, setiap guru termasuk kami membuat aporan lisan dan tulis terkait capaian pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan supaya apa yang menjadi target dan tujuan pada kurikulum pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik, kami mendapat jadwal supervisi administrasi pembelajaran di setiap awal tahun pelajaran baru, kemudian di tengah proses pelaksanaan pembelajaran kami juga mendapatkan jadwal supervise pembelajaran oleh kepala madrasah, team kurikulum dan guru senior yang sudah ditunjuk kepala madrasah supaya kegiatan control dan evaluasi bisa terlaksana secara obyektif. Selain itu kami juga diminta dan ertuntut untuk berlomba-lomba menjadi guru terbaik dengan mengembangkan administrasi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang komunikatif aktif dan menyenangkan peserta didik, selain itu kami juga punya tanggungjawab mendampingi peserta didik dalam melaksanakan program pengembangan diri dimadrasah terkait pelaksanaan peribadahan sebagai bentuk implementasi hasil belajar, kemudian juga pembiasaan diri baik berkaitan dengan senyum salam sapa, sopan, santun yang menjadi penekanan kepada siswa-siswi kami. Dalam proses tersebut kami selalu melaporkan pada kepala madrasah minimal setiap bulan sekali pada acara rakor rutin dewan guru” (wawancara Senin, 11 September 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Hikmah Chasanah,
S.Pd. guru mapel bahasa arab peneliti menanyakan hal yang sama,
beliau menyatakan:

“.... pengendalian dan evaluasi program dilakukan minimal sebulan sekali untuk mengetahui tujuan yang dicapai. Setiap guru termasuk kami membuat laporan lisan dan tertulis tentang hasil pembelajaran dari pendidikan Islam hingga MI Muhammadiyah puluhan tujuan dan sasaran program pendidikan Islam. Kami memperoleh jadwal pemantauan pengelolaan pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran baru, kemudian pada pertengahan proses pelaksanaan madrasah. Kami juga menerima jadwal supervisi akademik oleh kepala madrasah, tim pengembang kurikulum dan guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah agar kegiatan monitoring dan evaluasi dapat terlaksana secara obyektif. Selain itu kita juga diajak dan wajib berkompetisi untuk menjadi guru terbaik dengan cara mengembangkan manajemen pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang komunikatif, positif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu kita juga mempunyai tanggung jawab untuk mendukung siswa dalam melaksanakan belajar mandiri. Program yang dikembangkan di madrasah melibatkan pelaksanaan ibadah sebagai wujud mewujudkan hasil belajar, setelah itu kebiasaan pribadi yang baik yang berkaitan dengan tersenyum, menyapa, sopan santun, kesantunan yang menjadi andalan siswa kami. Selama proses ini, kami selalu melaporkan kepada kepala madrasah minimal sebulan sekali saat rapat koordinasi rutin dewan guru” (wawancara Senin, 11 September 2023).

Pernyataan yang sama oleh ketua komite madrasah, Bapak H.

Djumairi yang menyatakan:

“.... Proses evaluasi dan control dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan minimal satu bulan sekali pada acara rakor guru, kami selalu mendapatkan update info terkait proses pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan, kami juga sering berkunjung dimadrasah untuk melihat kegiatan siswa-siswai MI Muhammadiyah Puluhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, pengembangan diri, pembiasaan diri sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dll,

kemudian juga termasuk budaya senyum sapa salam sopan santun bagi warga madrasah yang itu menjadi tolok ukur secara praktis sejauh mana keberhasilan proses Pendidikan di MI Muhammadiyah Puluhan” (wawancara Selasa, 12 September 2023).

Menganalisis data-data yang ditemukan selama proses evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program memegang peranan penting, baik dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan mengenai program itu sendiri. Hasil evaluasi program dapat digunakan oleh pengambil kebijakan pendidikan dan perancang program untuk memilih dan menetapkan kebijakan guna mengembangkan sistem pendidikan dan mengembangkan model program yang akan digunakan.

Program evaluasi kurikulum pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Evaluasi kurikulum didasarkan atas visi misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan
- b) Evaluasi kurikulum bersifat obyektif
- c) Bersifat komprehensif
- d) Dilaksanakan secara kooperatif
- e) Dilaksanakan secara efisien
- f) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan.

Adapun peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum khususnya Pendidikan Islam ada tiga hal yaitu:

- a) Evaluasi sebagai moral judgment, konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai, hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya.
- b) Evaluasi dan penentu keputusan, pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau kurikulum.
- c) Mengevaluasi dan menganalisa nilai-nilai dalam proses pendidikan maupun dalam kegiatan evaluasi program. Peserta evaluasi pendidikan yaitu orang tua, siswa, guru, pengembang program, administrator, ahli di berbagai bidang, dll. Selain itu terdapat juga model evaluasi program yaitu evaluasi model penelitian, evaluasi model objektif dan model campuran multivariat.

Jika melihat data dan piala yang ini bisa menjadi bahan evaluasi maka MI Muhammadiyah Puluhan sudah banyak sekali mendapatkan Juara dan prestasi:

a. Tahun Pelajaran 2019/2020

Juara I:

- 1). Drum Band (Drum Band SCTV)
- 2). Salwa Khoiru Syifa (MTQ Pelajar Kawedanan Pedan)
- 3). Fatan Afif Hawwari (MTQ Pelajar Kawedanan Pedan)
- 4). Salwa Khoiru Syifa (MTQ Pelajar Kabupaten)
- 5). Salwaa Khoiru Syifa (MTQ Pelajar Tk. Propinsi Jateng)
- 6). Kayla Dwi Yunanto (Tapak Suci Tanding Kategori kelas E Olympiad JSM Klaten)

Juara II:

- 1). Rizka Fanani Sholiha (MTQ Olympiad Tk Nasional)
- 2). Zulfa Nuria Agustin (MTQ Pelajar Kawedanan Pedan)
- 3). Tantowi Jauhari (MTQ Pelajar Kawedanan Pedan)

Juara III:

- 1). Fatan Afif Hawwari (MTQ Pelajar Kabupaten)

Juara Harapan I

- 2). Peran Pembantu Putra Joko Tingkir (Ketoprak Tk. Kabupaten)

Juara Harapan II

- 1). Futsal Olympiad JSM Klaten

Juara FAVORIT

- 1). Festival Ketoprak Tk. Kabupaten

b. Tahun Pelajaran 2020/2021**Juara I:**

- 1). Hannanuun Zuuratul Baahiy (Tahfidzul Qur'an Putri se Solo Raya)
- 2). Ibnu Atib Hidayat (Tilawah Putra Olympiad JSM Tingkat Kabupaten Klaten)
- 3). Muhammad Fatih Ali (Tartil Putra Olympiad JSM Tingkat Kabupaten Klaten)

Juara II:

- 1). Zaskia Jahrotussifa (Tilawah Putri Olympiad JSM
Tingkat Kabupaten Klaten)
- 2). Naufa Aulia Putri (Tartil Putri Olympiad JSM
Tingkat Kabupaten Klaten)
- 3). Nanda Khoirun Nisa' (Mapel IPA Olympiad JSM
Tingkat Kabupaten Klaten)

Juara III:

- 1). Hafidz Hizbullah (Kaligrafi Putra se Solo Raya)
- 2). Annisa Putri Nur Latifah (Tilawah Putri se Solo
Raya)
- 3). Muhammad Emil Abi Eza (Tahfidz Putra se Solo
Raya)
- 4). Muhammad Arkaan Taamir (Pidato Putra se Solo
Raya)
- 5). Fathurrahman Fariq Abdullah (Adzan JSM Tingkat
Kabupaten Klaten)
- 6). Khoirunnisa Zahidah Rofifah (Tahfidz Putri JSM
Tingkat Kabupaten Klaten)
- 7). Faturrahman Fariq Abdullah (Adzan SMP Prokus
Bayat Tingkat Kabupaten Klaten)

c. Tahun Pelajaran 2021/2022

Juara I:

1. Naufa Aulia Putri (Kombanas Tingkat Kabupaten Klaten)
2. Aswangga Raka Pradipta (Lomba Lagu AIU Ban Bin Bun Tingkat Kabupaten Klaten)

Juara Harapan II:

1. Nanda Khoirun Nisa' (Kombanas Tingkat Kabupaten Klaten)

d. Tahun Pelajaran 2022/2023

- 1) Lomba OBA/Olympiade Bhs Arab
Azkia Dzikra Ulianisa (Juara 1 OBA Kabupaten Klaten)
- 2) *Lomba Futsal*
Baim, Haidar, Septian dkk (Juara 1 Futsal Esaydi Cup Kabupaten)
- 3) Lomba Festival Ketoprak Pelajar
 - a) M Affan Ammar Fauzan (Juara 2 Pemeran Terbaik Putra Ketoprak Pelajar Kabupaten)
 - b) Azkia Luthfia Hamas (Juara 3 Pemeran terbaik putri Ketoprak pelajar Kabupaten)
 - c) Syarif, Haikal, Haidar, dkk (Juara Harapan 1 Penyaji Terbaik ketoprak pelajar Kabupaten)

- 4) Lomba JSM
 - a) Ayunda Azka Pramesti (Juara 2 Mapel IPA JSM Kabupaten)
 - b) Leysia, Lutyhfa, Zahra (Juara 2 Tapak Suci Beregu Ahnaf Syahnil (Juara 3 Tilawah Pa JSM Kabupaten)
 - c) Septiana Sekar Sofia (Harapan 3 Tapak Suci Tunggal Putri)
 - d) Muh Guntur, Septian, Alrizal (Juara 3 Tapak Suci Beregu Putra)
- e. Tahun Pelajaran 2023/2024
 - 1) Lomba KSM
Alifkha Muh Azzam (Juara 1 Matematika Terintegrasi / KSM Kabupaten)
Ayunda Azka Pramesti (Juara 2 IPA Terintegrasi / KSM Kabupaten)
 - 2) Lomba OBA
Azkia Luthfia Hamas (Juara Harapan 3 Olympiada Bhs Arab / MGMP B Arab Kabupaten)
 - 3) Lomba OSMJT (Olympiade Sains Madrasah Jateng)
Ayunda Azka Pramesti (Juara 1 mapel IPA Kabupaten)
 - 4) Lomba Porseni Kabupaten

Tiara Ayliska (Juara 3 pidato Bhs Indonesia / Porseni Kabupaten)

- 5) Lomba Festival Ketoprak Pelajar ke XII
 - a) (Juara 2 Penyaji Terbaik/ FKP ke XII)
 - b) (Juara 2 Sutradara Terbaik/ FKP Ke XII)
 - c) (Juara 2 Dagelan Terbaik/ FKP Ke XII)
 - d) (Juara 2 Tata Artistik/ FKP Ke XII)
 - e) (Juara 2 Pemeran Terbaik Putri/ FKP XII)
 - f) (Juara 3 Pemeran Terbaik Putra/ FKP XII)

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

Manajemen kurikulum berarti segenap proses usaha Bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menunjuk pada fungsi-fungsi manajemen. Terdapatnya lima fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, staffing, directing*, dan *controlling*. (Daryanto, Mohamma Farid, 2013: 161).

Pengertian kurikulum pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diuraikan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Islam berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang

tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Abdul Majid & Dian Andayani, 2005: 130).

Tujuan yang akan dicapai kurikulum pendidikan Islam ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Secara garis besar tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Dilihat dari manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk kepala madrasah Bpk. Muhammad Habib, S.Pd.I. menjawab terkait keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam yang ada di MIM Puluhan:

“...dalam melakukan kegiatan manajemen tentu kita tau harus melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui supaya apa yang kita rancang bisa memberikan hasil yang maksimal, Adapun dalam hal manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk mempunyai keunggulan dibandingkan pengelolaan manajemen pendidikan Islam di Madrasah lain yang pertama bahwa perencanaan dalam manajemen kami melibatkan seluruh elemen madrasah kepala, guru, komite, Yayasan, pengawas, dan warga sekitar atau masyarakat dengan Menyusun sebuah analisis swot terkait dengan kurikulum pendidikan Islam yang akan di rumuskan diantaranya mengutamakan Agama dan akhlak sebagai muatan dan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada al- Qur'an dan as-Sunnah serta ijtihad ulama. Memuat pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Ada keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran. Melakukan pengorganisasian yang cukup rinci, urut dan sistematis, melakukan control penuh setiap minggu atau bulan terkait pelaksanaan, penekanan aspek keberhasilan dilihat dari

akhlaq siswa siswi, evaluasi yang rutin dilakukan oleh Yayasan dan pengawas baik bulanan dan tahunan melewati kegiatan PKKMM penilaian kinerja kepala madrasah termasuk dalam melihat dokumen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Dari hasil perencanaan itu dilakukan perancangan kegiatan belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan” (wawancara, 4 Agustus 2023).

Wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Dewi Hajar, S.Pd. peneliti menayakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

“.... Hal terkait dengan keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah. Puluhan proyek melibatkan perencanaan banyak pihak untuk meminimalisir kesalahan dan kelemahan program kurikulum yang dirancang, serta instruksi yang jelas untuk kita sebagai pelaksana dan guru mapel fiqih dan bahasa arab. Pengorganisasian yang rapi sehingga sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab, Anda bisa mengeksekusi rencana kita dengan baik. Artinya, Anda dapat mempersiapkan tujuan, metode, bahan, dan alat evaluasi yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan selama ini, serta melaksanakan seluruh proses penyempurnaan dan penyempurnaan.

Melaksanakan pemeriksaan oleh kepala madrasah sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum dan memperoleh hasil evaluasi dengan rencana tindak lanjut berupa memo disertai saran kritis dari kepala madrasah. Salah satu keunggulan dari manajemen kurikulum pendidikan Islam ini adalah adanya penekanan pada proses proses yang mengarahkan pola belajar pada al Qur’an dan As-Sunnah sehingga memang akan terarah pada visi, misi dan tujuan madrasah, Dari hasil perencanaan itu dilakukan perancangan kegiatan belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan, serta melaksanakan kegiatan belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan”(wawancara, 5 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Suharmi, S.Pd. guru mapel fiqih peneliti menayakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

“....terkait keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah proses perencanaan yang melibatkan banyak stakeholder sehingga meminimalisir kekurangan

kesalahan dan kelemahan dari program kurikulum yang akan dirancang, pengorganisasian yang cukup rinci sehingga kami dan guru mapel fiqih dan bahasa arab sebagai pelaksana mampu melaksanakan sesuai dengan petunjuk yang jelas, mampu melaksanakan pengorganisasian dengan baik terutama sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab yaitu bisa mempersiapkan tujuan, metode, bahan dan alat penilaian pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, melakukan proses perbaikan dan pembenahan dari setiap evaluasi dari bapak kepala madrasah terkait pelaksanaan kurikulum, dan mendapatkan hasil evaluasi beserta rencana tindak lanjut berupa catatan saran kritik dari bapak kepala madrasah, Selain itu dari hasil perencanaan itu dilakukan perancangan kegiatan belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan.”(wawancara, 7 Agustus 2023).

Guru MI Muhammadiyah Puluhan, Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd. guru mapel Bahasa Arab peneliti menanyakan hal yang sama, beliau menyatakan hal:

“.... Keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk yaitu dengan perencanaan yang melibatkan banyak pihak untuk meminimalisir kesalahan dan kelemahan pada kurikulum yang direncanakan. Pengorganisasiannya cukup detail sehingga kami dan guru mapel fiqih dan bahasa arab sebagai pelaksana tahu cara melaksanakannya sesuai petunjuk yang jelas, kami tahu cara mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam yang sudah ditetapkan dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab yaitu. bagaimana mempersiapkan tujuan, metode, dan materi yang telah ditentukan. dan alat evaluasi pembelajaran, untuk melakukan proses penyempurnaan dan penyempurnaan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang diberikan oleh kepala madrasah dan memperoleh hasil evaluasi disertai rencana tindak lanjut dalam bentuk catatan. saran kritis sutradara. Setiap kelas melaksanakan kegiatan belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan.” (wawancara, 7 Agustus 2023).

Pernyataan yang sama oleh ketua komite madrasah, Bapak H. Djumairi yang menyatakan:

“ Keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam MI Muhammadiyah Puluhan adalah pada pokok substansi yang memprogram dan mengorganisir setiap rencana dan pelaksanaan hingga evaluasi selalu mengutamakan aspek Pendidikan karakter akhlaq Islami yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunah ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah puluhan Trucuk, sehingga kami berharap muatan muatan

pendidikan Islam lebih dikembangkan supaya keunggulan manajemen yang berbasis Pendidikan Islami selalu mewarnai setiap proses belajar siswa-siswi MI Muhammadiyah puluhan Trucuk klaten, setiap kelas belajar tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar kegiatan KBM pada mapel keagamaan.”(wawancara, 8 Agustus 2023).

Mengkaji dari informasi dan data yang kami kumpulkan dalam wawancara kepada segenap subjek dan informan di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten yang terlibat dalam proses Menyusun kurikulum serta observasi dokumen terkait, kita bisa melihat kembali bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid & Dian Andayani, 2005: 130)

Pengertian kurikulum pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diuraikan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Islam berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005: 74).

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Dari hasil wawancara dan study dokumen kami menemukan Ciri-ciri dokumen kurikulum pendidikan Islam yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan sebagai berikut:

- 1) Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada al- Qur'an dan as-Sunnah serta ijtihad para ulama.
- 2) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.
- 3) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Ditemukan ada pembelajaran tahfizh setiap kelas sehari sekali sehingga anak dekat dengan AL Qur'an, melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas serta menambah jam belajar pada mapel keagamaan.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa apa yang sudah di rancang dan ditetapkan pada kurikulum pendidikan Islam MI Muhammadiyah Puluhan mempunyai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dalam manajemen kurikulum terutama kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk selalu mempertimbangkan komponen-komponen kurikulum. Komponen-komponen selalu dipertimbangkan dalam kurikulum yang pengembangan kurikulum yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Islam merupakan agama rahmat bagi manusia. Islam datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun manusia berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, dan mencegah manusia dari maksiat.

Dari hasil wawancara dan study dokumen kami menemukan tujuandari dokumen kurikulum pendidikan Islam yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan sebagai berikut:

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Menumbuhkan roh ilmiah.
- d) Persiapan untuk mencari rezeki.

Tujuan yang akan dicapai kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Secara garis besar tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, pendidikan Islam itu sangat penting dalam memanusiakan manusia agar menjadi seorang yang kamil. Agama Islam berupa tata cara hidup yang cukup sempurna dalam menjadi sebagai pedoman kehidupan harian, karena Allah SWT. mengutuskan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya dalam melengkapi semua urusan hidup di dunia dan juga di akhirat.

Dari informasi dan data wawancara yang kami lakukan terhadap Kepala madrasah Bpk. Muhammad Habib, S.Pd.I. kemudian kami tanyakan hal serupa kepada wakil kepala bagian Kurikulum Ibu Dewi Hajar, S.Pd., Guru senior sekaligus guru fiqih Ibu Suharmi, S.Pd. Guru mapel Bahasa Arab Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd., dan Ketua Komite MI Muhammadiyah Puluhan Bpk H. Jumairi terkait manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan kami dapat melihat secara utuh bahwa ada keunggulan yang dimiliki pada manajemen

kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten diantaranya penekanan pada :

- b) Ada muatan Pendidikan akhlaq baik secara materi ataupun secara amaliah kegiatan yang tercermin dalam setiap kegiatan pembiasaan dan ekstra kurikuler
- c) Mengonsepkan dan mengajarkan bahwa Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Dalam Islam, akhlak menjadi salah satu inti ajaran. Fenomena ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- d) Mengonsepkan dan mengimplementasikan pembentukan akhlaq. Dalam masalah pembentukan akhlak kata para ahli sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai Pendidikan Islam pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Sesuai dengan yang berpendapat oleh (Ahmad D. Marimba, 2005: 48-49) bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Nah hal ini dilakukan oleh MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk dengan menerapkan metode pembentukan akhlaq yang dilakukan

yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, metode kedisiplinan.

C. Interpretasi Data

Dari hasil temuan data yang peneliti peroleh pada manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten
 - a. Perencanaan Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Perencanaan kurikulum MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan proses yang mencakup kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, sintesis, dan pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merencanakan dan merancang pengalaman belajar yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses perencanaan, terdapat hubungan antara tiga kegiatan perencanaan yang berurutan, yaitu: menilai situasi dan kondisi saat ini, membentuk dan menentukan situasi dan kondisi yang diinginkan, dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan.

Menurut (Beane James, 1986: 32) mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta

dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Sehingga tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum terjadi di semua level baik guru, *supervisor*, administrator dan lain-lain yang dilibatkan dalam usaha kurikulum. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum tingkat kelas. Bahkan pada tingkat (wilayah/daerah/distrik), ditingkat nasional harus ada representasi guru. Level perencanaan kurikulum dimulai dari level kelas, kemudian *individual school*, *school district*, *state*, *region*, *nation* dan *work*. Representasi guru harus dominan dalam level kelas dan madrasah.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawian (artinya siap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi atau kekal yaitu menghadap kehadiran Allah SWT. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.

Perencanaan dalam Islam merupakan salah satu aspek harus ditekankan, sebagai firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama (Kemenag RI)).

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan disusun berdasarkan prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan, diantaranya: Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkat, Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Perencanaan kurikulum menyengkut banyak dimensi. (Eisner, 2022: 133-153) menjelaskan

bahwa ada beberapa unsur penting dari dimensi perencanaan kurikulum. Unsur tersebut yang akan menentukan logika dan karakteristik alur dari sebuah perencanaan kurikulum. Unsur tersebut dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Tujuan dan prioritas; (2) Isi kurikulum; (3) Jenis pembelajaran; (4) Organisasi pembelajaran; (5) Organisasi isi; (6) Model presentasi dan respon; (7) Jenis evaluasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan temuan diatas, perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah puluhan harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajaran dan lingkup pengetahuan menurut hirarki keilmuan yang di sinkronkan dengan Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Puluhan. Hal ini penting untuk menjaga visi, misi dan tujuan madrasah serta relevansi dan pemenuhan kebutuhan dan aspirasi yang terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat. Adapun yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala madrasah, komite, Yayasan dan seluruh guru di MI Muhammadiyah Puluhan.

Adapun prinsip perencanaan Manajemen Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Interdisipliner, karena pendidikan itu sendiri sesungguhnya interdisipliner dengan pendekatan berbagai macam bidang ilmu terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.

- 2) Fleksibel, tidak kaku, tanggap, dan dinamis serta responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Perencana harus membaca kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya dalam merencanakan pendidikan.
- 3) Objektif dan rasional, mengakomodir kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif kelompok masyarakat tertentu.
- 4) Paham terhadap potensi dan sumber daya yang ada pada lembaganya. Dengan segala potensi dan aset yang tersedia perencana akan menyusun apa saja yang perlu digunakan secara efisien dan optimal.
- 5) Terkoordinir dengan baik, segala kekuatan dan modal dasar perlu dihimpun dan dikoordinir dengan efektif untuk digunakan secermat mungkin untuk kepentingan pembangunan pendidikan.
- 6) Berdasarkan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki landasan dan pondasi yang kuat dalam melangkah.
- 7) Mandiri, tidak mengandalkan kekuatan orang lain, karena perencanaan yang bersandarkan kepada kekuatan bangsa lain akan tidak stabil dan mudah menjadi objek politik bangsa lain.
- 8) Komprehensif dan ilmiah, mencakup seluruh aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan (Sa'ud & Makmun, 2009).

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas MI Muhammadiyah Puluhan dapat merencanakan Manajemen kurikulum dengan Akurat baik dan bisa dipertanggungjawabkan hasilnya.

Dalam proses perencanaan perlu mengadakan analisis Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal Kajian internal atau kondisi madrasah dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM) terwujud atas dasar hasil evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap madrasah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan internal untuk memahami *Strengths* atau kekuatan dan *Weaknesses* atau kelemahan.

Dari hasil analisis internal madrasah pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat disampaikan bahwa karakteristik MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten adalah:

- a) *Strengths* atau kekuatan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk
Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki MI Muhammadiyah Puluhan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:
 - (1). Penerapan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunah dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

- (2). Berupaya membentuk sifat eksplorasi agar peserta didik dapat mencari berbagai informasi serta mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam.
 - (3). Memiliki koleksi perpustakaan yang memadai dan di kelola dengan sistem otomatisasi perpustakaan serta mendukung proses pembelajaran minimal pojok baca.
 - (4). Memiliki prasarana termasuk alat peraga guna mendukung proses pembelajaran.
 - (5). Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki semangat kerja yang baik dan mampu berkolaborasi untuk mewujudkan visi misi madrasah.
 - (6). Memiliki sarana TIK yang memadai untuk media pembelajaran.
 - (7). Jumlah siswa yang standar tidak melebihi dari ketentuan sehingga dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran lebih mudah.
- b) *Weaknesses* atau kelemahan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk
- Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki MI Muhammadiyah Puluhan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:
- (1). Jumlah guru yang belum memenuhi dan sesuai dengan klasifikasi sehingga berpengaruh kepada pelaksanaan proses pembelajaran.

- (2). Tugas tambahan guru di luar tugas pokoknya sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.
- (3). Kualitas numerasi dalam raport pendidikan masih dibawah kompetensi minimal sehingga perlu mendapat perhatian khusus dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- (4). Keterbatas sumber dana madrasah sehingga harus mengorbankan beberapa fasilitas madrasah yang tidak dapat terpenuhi seperti fasilitas Lab dan UKS yang belum memadai.

Dalam proses perencanaan perlu mengadakan analisis Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal Kajian eksternal atau situasi madrasah dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM) terwujud atas dasar hasil evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap madrasah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan eksternal untuk mengungkap opportunities atau peluang dan threats atau tantangan. Dari hasil analisis eksternal madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024 dapat disampaikan bahwa karakteristik MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah:

a) *Opportunities* atau peluang MI Muhammadiyah Puluhan

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki MI Muhammadiyah Puluhan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari adalah sebagai berikut:

- (1). Lokasi madrasah di daerah pedesaan dekat pegunungan yang jauh dari keramaian sehingga penanaman sosial budaya lebih mudah dilaksanakan.
- (2). Orang tua siswa dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi program / kegiatan madrasah.
- (3). Lingkungan sekitar madrasah sangat asri dan hijau lingkungan perkebunan berpeluang untuk digunakan sebagai menanamkan budaya cinta lingkungan hidup.

b) *Threats* atau tantangan MI Muhammadiyah Puluhan

Situasi atau kondisi yang merupakan ancaman atau tantangan yang akan dihadapi MI Muhammadiyah Puluhan yang bisa menghambat laju perkembangan madrasah adalah sebagai berikut:

- (1). Perekonomian orang tua siswa tidak menentu
Sehingga fasilitas yang dimiliki siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terbatas.
- (2). Lokasi madrasah yang jauh dari pusat kota sehingga dapat mempengaruhi lambannya informasi dan perkembangan IPTEK.
- (3). Sedikitnya jumlah penduduk di sekitar madrasah sehingga mempengaruhi jumlah siswa yang tidak mencapai jumlah ideal.

4) Program prioritas/ Keunggulan Madrasah

Program prioritas/ keunggulan MI Muhammadiyah Puluhan mencakup pendidikan berbasis Islami baik program pembiasaan

ataupun program pengembangan, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Pengembangan Diri meliputi, HW, Qiro'ah, Tapak Suci, Kaligrafi, Marching band/drum band, Muhadharah, Da'i Kecil, Futsal, Tartil / murotal. Kemudian Program pembiasaan meliputi, Upacara Bendera, Gerakan Menabung, Tasmi' dan Tahfidz Al Qur'an, Senam, Sholat dhuha, Sholat Dhuhur Berjama'ah, Muhadhoroh, Gerakan Infaq

Dengan analisis data diatas maka MI Muhammadiyah Puluhan akan mulai merancang dan merumuskan Kurikulum pendidikan Islam yang seperti apa yang akan di laksanakan di Tp 2023/2024.

2. Pengorganisasian Kurikulum pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya ntuk mengelola dan mensinkronisasikan semua program kurikulum pendidikan Islam agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan

pembelajaran dengan optimal. Sedangkan organisasi kurikulum adalah struktur program yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembedangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak kearah satu tujuan.

Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al- Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Hal ini tersirat dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 103:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ
 اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
 إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
 اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

(Kementerian Agama (Kemenag RI)).

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan manajemen dan pendekatan akademik. Pengertian dari kata organisasi itu sendiri adalah suatu sekelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin atau diperintah oleh seorang pemimpin di MI Muhammadiyah atau seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melaksanakan proses manajemen, yakni:

- 1) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum
- 2) Organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat madrasah atau satuan lembaga Pendidikan yang melaksanakan kurikulum

- 3) Organisasi dalam tahap evaluasi kurikulum, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses evaluasi sebuah kurikulum.

Dalam setiap jenis organisasi kurikulum, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi berikut dengan tugas-tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan bentuk-bentuk kurikulum akan disusun menurut pola organisasi kurikulum yang dilengkapi struktur, urutan kegiatan pembelajaran dan ruang lingkup materi tertentu. Sedangkan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- a) Kurikulum mata pelajaran terpisah, merupakan kurikulum yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah.
- b) Kurikulum yang berkorelasi dengan mata pelajaran, maksudnya mata pelajaran-mata pelajaran disusun dalam pola korelasi agar lebih mudah dipenuhi oleh siswa.
- c) Kurikulum bidang studi terutama bidang studi pendidikan Islam
- d) Kurikulum berintegrasi atau terpadu, maksudnya kurikulum terpadu dasarnya pada pemecahan suatu problem, yakni problem sosial yang dianggap penting dan menarik bagi anak didik
- e) Kurikulum inti, maksudnya kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Beberapa prosedur pengorganisasian kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan:

a) Prosedur Pembelajaran

Pemilihan isi kurikulum didasarkan atas materi yang terkandung di dalam buku pelajaran atau sejumlah buku pelajaran yang telah di pilih oleh sebuah panitia tertentu.

b) Prosedur survey pendapat

Pemilihan dan pengorganisasian isi kurikulum di lakukan dengan jalan mengadakan survey atau penelitian terhadap pendapat berbagai pihak.

c) Prosedur studi kesalahan

Prosedur ini di laksanakan dengan jalan mengadakan analisis terhadap kesalahan, kekeliruan, kelemahan atau kebaikan atas hasil-hasil atau pengalaman kurikuler.

d) Prosedur mempelajari kurikulum lainnya

Prosedur ini dapatdisamakan dengan metode tambal sulam dengan mempelajari metode madrasah lain, guru atau madrasah dapat menetapkan atau menentukan isi kurikulum untuk madrasahny sesuai dengan tujuan.

e) Analisis kegiatan orang dewasa

Melalui prosedur ini terlebih dahulu di adakan studi terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan untuk menemukan sejumlah kegiatan yang di perkirakan berguna untuk di pelajari

oleh para siswa di madrasah. Kegiatan yang di analisis adalah yang berkenaan dengan pekerjaan atau jabatan.

f) Prosedur fungsi sosial

Prosedur ini bertalian dengan prosedur analisis kegiatan masyarakat. Masyarakat melakukan banyak fungsi social dalam kehidupannya yang bermacam ragam dan bentuknya, dan berada dalam daerah kehidupan tertentu, fungsi yang telah di tentukan, di klasifikasikan menjadi sejumlah *area of living*.

g) Prosedur minat kebutuhan

Menurut prosedur ini, minat dan kebutuhan juga melibatkan persistent problem, tetapi scope dan sequence-nya di dasarkan atas siswa dan berkenaan dengan fungsi-fungsi personal dan social

Dari hasil wawancara secara keseluruhan tentang

Pengorganisasian kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah puluhan adalah berpedoman pada KMA 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan Islam dan Bahasa Arab dan KMA 347 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian memperhatikan prosedur pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam sehingga dalam mensosialisasikan kepada Guru mapel fiqih dan bahasa arab khususnya dan seluruh warga madrasah pada umumnya bisa diserap dan

dipahami dengan baik sehingga pengimplementasiannya akan maksimal.

Secara umum kurikulum yang di pakai dan diterapkan di MI Muhammadiyah Puluhan Berdasarkan pada KMA No. 347 Tahun 2022 dan Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada madrasah diterapkan secara bertahap. Pada tahun pertama Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang MI dapat diterapkan pada kelas I dan 4 dan kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dengan acuan dasar diatas, maka pengorganisasian pembelajaran untuk kelas 1 dan 4 di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk merujuk pada ketentuan yang dijelaskan dalam Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa Pengorganisasian pembelajaran adalah cara madrasah mengatur pembelajaran muatan kurikulum pendidikan Islam dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran di MI Muhammadiyah Puluhan dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian

Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga dapat dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Selain intrakurikuler dan kokurikuler, MI Muhammadiyah Puluhan menyusun kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal. Sehingga dalam pengorganisasiannya dilakukan secara rinci pengorganisasian pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

3. Pelaksanaan Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak.

Implementasi kurikulum pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses

penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar (Agus Zainul Fitri, 2013: 39).

Implementasi kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan mengedepankan tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetap tidak dilakukan dengan baik. Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat An-An'am ayat 135 berikut:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن

تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

(Kementerian Agama (Kemenag RI)).

Dari keterangan guru mapel fiqih dan bahasa arab di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk dalam wawancara di simpulkan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Dengan demikian implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan Islam dengan harapan terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Berdasarkan Analisa hasil wawancara dengan guru mapel fiqih dan bahasa arab di MI Muhammadiyah Puluhan diperoleh informasi Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a) Karakteristik kurikulum, mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b) Strategi implementasi, strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

- c) Karakteristik pengguna kurikulum, meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor tersebut, MI Muhammadiyah Puluhan menentukan bahwa guru mapel fiqih dan bahasa arab merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan sangat ditentukan oleh guru mapel fiqih dan bahasa arab, karena bagaimanapun baiknya saran pendidikan apabila guru mapel fiqih dan bahasa arab tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam pembelajaran tidak akan memuaskan.

4. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

Evaluasi Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan dengan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya mencapai tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi adalah salah satu komponen kurikulum. Evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dimana sejumlah data dikumpulkan dan dipertimbangkan untuk

meningkatkan kurikulum lebih lanjut. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ط فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكٰذِبِينَ

Artinya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”
(Kementerian Agama (Kemenag RI)).

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah atau madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum.

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam memegang peranan penting, baik untuk penentu kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Program evaluasi kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Evaluasi kurikulum didasarkan atas Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Puluhan
- b) Evaluasi kurikulum bersifat obyektif
- c) Bersifat komprehensif
- d) Dilaksanakan secara kooperatif
- e) Harus dilaksanakan secara efisien
- f) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan.

Adapun peranan evaluasi kebijakan dalam kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan khususnya ada tiga hal yaitu:

- a. Evaluasi sebagai moral judgment, konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai, hasil dari suatu evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindakan selanjutnya.
- b. Evaluasi dan penentu keputusan, pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pendidikan atau kurikulum.

- c. Evaluasi dan consensus nilai dalam berbagai situasi pendidikan serta kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum sejumlah nilai-nilai dibawakan oleh orang-orang yang ikut terlibat dalam kegiatan penilaian atau evaluasi, para partisipan dalam evaluasi pendidikan dapat terdiri dari orang tua, murid, guru, pengembang kurikulum, administrator, para ahli berbagai bidang dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga model-model evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan oleh MI Muhammadiyah Puluhan adalah evaluasi model penelitian, evaluasi model obyektif dan model campuran multivariasi.

Dari hasil keseluruhan proses evaluasi dapat disimpulkan bahwa MI Muhammadiyah Puluhan secara berkala melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam minimal sebulan sekali dalam rangka mengetahui mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaannya, sehingga jika ditemukan ada kekurangan kelemahan maka akan segera mendapatkan penanganan dan dilakukan perbaikan.

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

Manajemen dalam pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki masyarakat Islam, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Gunakan secara efektif, efisien, dan produktif melalui kerjasama dengan orang

lain untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dalam kehidupan ini maupun akhirat. Dalam pengaplikasiannya peran manajemen terutama ditentukan oleh fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Selly Sylviyanah, 2012).

Tujuan yang akan dicapai kurikulum pendidikan Islam ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Secara garis besar tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hamdan, 2009: 40)

Dari hasil wawancara terhadap kepala madrasah, wakakurikulum, guru mapel fiqih dan bahasa arab dan komite madrasah di temukan keunggulan manajemen kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten salah satunya memegang prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan. Artinya dalam memanajemen kurikulum Pendidikan Islam oleh MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk melibatkan banyak stake holder yang akan membantu merumuskan kurikulum

pendidikan Islam yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Keunggulan Manajemen kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah merancang suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Rusman, 2009: 3).

Lingkup manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Bahwa dalam manajemen kurikulum, kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen yang menuntut adanya perencanaan hingga evaluasi. Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana madrasah itu berada.

Berikut keunggulan-keunggulan yang kita dapatkan dalam Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan:

- a. Implementasi tidak hanya melibatkan pelaksana kurikulum pendidikan Islam saja, namun juga komite, yayasan, pengawas madrasah, mitra dalam bidang pendidikan, dalam hal ini juga melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti JSM (Jaringan Madrasah Muhammadiyah dengan Scub Nasional) dan narasumber. Dalam rapat evaluasi dan permusan tersebut memberikan usulan perencanaan pengelolaan kurikulum pendidikan di puluhan Trucuk Klaten di MI Muhammadiyah.
- b. Ditetapkan suatu pengorganisasian yang cukup rinci, berurutan, dan sistematis agar pelaksana kurikulum pendidikan Islam dapat memahami dan melaksanakan rumusan dokumen kurikulum pendidikan Islam.
- c. Kurikulum pendidikan Islam dilaksanakan di bawah kendali penuh berbagai pemangku kepentingan, antara lain kepala madrasah, komite, yayasan, pengawas madrasah, dan mitra terkait.
- d. Melakukan evaluasi terhadap hasil penerapan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Sepul minimal sebulan sekali. Jika terjadi permasalahan, akan diberikan pendampingan dan pendampingan, termasuk memberikan dukungan khusus

dari para guru senior dan pemangku kepentingan, untuk menjamin perbaikan dan mewujudkan implementasi kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan di masa yang akan datang.

Hal ini akan tercapai sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah.

- e. Tidak kalah uniknya, agama dan akhlak menjadi tujuan utama pembuatan kurikulum pendidikan Islam, fokus kurikulum pendidikan Islam MI Muhammadiyah puluhan pasti selaras dengan visi, misi, dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Turcuk Klaten. Segala sesuatu yang diajarkan guru mapel fiqih dan bahasa arab tidak hanya berkaitan dengan Ijtihad Ulama, tetapi juga dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perubahan tingkah laku dan sikap sebagai wujud nyata keberhasilan dan kuatnya ibadah dapat dilihat pada buku cek kepribadian siswa dan pada cek latihan harian siswa yang diperiksa seminggu sekali oleh guru.
- f. Terpeliharanya pembinaan dan pembinaan seluruh aspek pribadi peserta didik dari segi intelektual, psikis, sosial, dan spiritual merupakan tanggung jawab puluhan guru mapel fiqih dan bahasa arab MI Muhammadiyah sepanjang masa yang berintegritas dalam segala pelayanan dan penguasaan diri. didasarkan pada pengamatan aktual yang ada. Frontline meliputi

apa yang dijadwalkan dalam program harian, mingguan dan bulanan.

- g. Terdapat keseimbangan antara isi kurikulum pendidikan Islam dengan pengalaman dan aktivitas kelas. Oleh karena itu, inti dari keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam MI Muhammadiyah puluhan adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan akhlak dan akhlak mulia terhadap Allah, diri sendiri, dan lingkungan terwujud pada pembiasaan tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas serta penambahan jam belajar pada KBM keagamaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti juga telah melaksanakan penelitian ini berdasarkan prosedur penelitian dan aturan ilmiah namun kekurangan pastilah selalu ada.

Ada pun keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan pada aspek methodologi

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada aspek subyektifitas yang ada pada peneliti karena penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara.

2. Keterbatasan pada skop penelitian

Fokus dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten. Tentu saja jika dikaitkan tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. Terlebih lagi strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dipakai di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten ini cukup bagus rapi terukur dan terarah dengan menerapkan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (kontrol) dan *Evaluating* (Evaluasi). Peneliti meneliti setiap tahap yang dilakukan sehingga data yang harus digali juga sangat banyak. Dengan banyaknya hal yang digali menyebabkan peneliti tidak dapat mengupas secara rinci terkait masing-masing tahap yang digunakan. Maka bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melakukan penelitian secara bertahap minimal 1 kali kelulusan siswa siswi dengan membandingkan hasil capaian dari tahun ke tahun dalam hal capaian pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan sehingga akan mendapatkan hasil data yang mendetail dan lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan paparan temuan hasil mengenai manajemen kurikulum pendidikan Islam dan keunggulannya di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, peneliti berkesimpulan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan MI Muhammadiyah puluhan Trucuk klaten yaitu dengan

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam yang dilakukan oleh MI

Muhammadiyah Puluhan yaitu:

- a. Melakukan perencanaan dengan cara melakukan rapat koordinasi dengan tim pengembang kurikulum, komite. yayasan dengan melakukan kajian terhadap dokumen kurikulum pada tahun sebelumnya, kemudian di sinkronkan apakah dokumen kurikulum pada tahun sebelumnya menghasilkan output / lulusan yang mencerminkan visi-misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.
- b. Hasil dari rapat koordinasi kemudian di organisasikan dengan menuliskan dan menyusun strategi pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dengan menyusun dokumen analisis karakteristik madrasah baik dari internal atau eksternal
- c. Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang sudah di rencanakan dan di organisasikan sehingga setiap guru mempunyai tugas untuk

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dokumen kurikulum pendidikan Islam

- d. Tahap Terakhir adalah Kontrol, Evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten yaitu dengan cara melakukan supervisi dari Kepala madrasah, tim pengembang kurikulum dan guru senior

2. Menganalisa, memahami dan menyimpulkan dari mekanisme strategi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Puluhan kami menemukan beberapa keunggulan yaitu:

Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk mengutamakan:

- a. Mempunyai tahap *planning* yang begitu baik karena dalam menyusun melibatkan tidak hanya pelaksana kurikulum pendidikan Islam akan tetapi juga pihak luar termasuk Komite, Yayasan, Pengawas madrasah. Merencanakan pembelajaran Tahfizh setiap hari dan menambah jam pada muatan mapel Fiqih, Bahasa Arab. Qur'an Hadits, Sejarah kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq.
- b. Melakukan Pengorganisasian yang cukup rinci, urut dan sistematis sehingga pelaksana Kurikulum pendidikan Islam sebagaimana tercatat rapi di Dokumen kurikulum.
- c. Melaksanakan kurikulum pendidikan Islam dengan kontrol penuh dari berbagai pihak baik kepala madrasah, komite, yayasan dan pengawas

madrrasah serta mitra terkait. Melakukan Evaluasi setiap satu semester sekali yaitu mengevaluasi perubahan akhlaq dan perilaku hasil Pendidikan di mata pelajaran mapel Fiqih, Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Sejarah kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq.

- d. Melakukan pembelajaran Tahfizh setiap hari, melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas, serta penambahan jam pada pembelajaran keagamaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat menyampaikan implikasi yang penulis kelompokkan dalam implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis:

Temuan penelitian manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan melalui tahapan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (kontrol) dan *Evaluating* (Evaluasi).

Dalam kegiatan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (kontrol) dan *Evaluating* (Evaluasi) dengan rapat koordnasi, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaanya sampai evaluasi yang kemdian menghasilkan satu prestasi siswa terbentuk karakter Islami yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

klaten. Madrasah pembuatan kurikulum pendidikan Islam juga bagus karena terlebih dahulu mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh madrasah.

Hal ini relevan dengan teori yang disajikan dalam penelitian ini. Bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen ini dapat meningkatkan kualitas mutu Lembaga pendidikan, (Saajidah, 2018) mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai berikut: Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu :

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Actuating* (pelaksanaan)
- d. *Controlling* (pengawasan)

Dari keseluruhan tahapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk klaten hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala menerapkan langkah Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan kemudian berulang kembali dari awal untuk tindak lanjut.

Maka dokumen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk klaten dapat tersusun sesuai dengan

visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan, karena hasil dari proses ini, sehingga MI Muhammadiyah puluhan selalu memiliki prestasi terutama pada lomba-lomba yang diselenggarakan kemenag dan hasil dari itu siswa siswi MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk klaten menjadi insan yang taat beribadah dan berakhlak karimah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk klaten, manajemen yang dilakukan adalah melibatkan setiap stake holder dalam Menyusun dokumen kurikulum dengan demikian hasilnya akan sangat sesuai dengan kebutuhan madrasah, dan masyarakat pada umumnya juga memberikan dampak yang baik pada perkembangan madrasah. Hal ini dikuatkan dengan kepercayaan masyarakat yang besar untuk menyekolahkan ke MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dan prestasi-prestasi yang membanggakan yang telah diraih oleh guru dan siswa. Strategi yang bisa dilakukan dalam memanajemen kurikulum Pendidikan Islam adalah selain merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi dan menindaklanjuti juga diperlukan ada bimbingan dari madrasah yang lebih besar dari MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk klaten. Mengadakan dan mengikuti Pelatihan tentang bagaimana strategi Menyusun kurikulum pendidikan Islam yang efektif efisien yang sesuai dengan perkembangan terbaru.

C. Saran - saran

1. Bagi kepala MI Muhammadiyah Puluhan, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya meninjau kembali bagaimana strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam pada tingkat madrasah dasar. Hal ini menjadi penting agar kurikulum yang dihasilkan tetap sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan tidak lepas dari visi, misi dan tujuan madrasah, meskipun ada penambahan-penambahan kurikulum yang dianggap perlu dari pihak institusi untuk mencapai tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan. di MI Muhammadiyah Puluhan sudah cukup baik karena telah terbukti meluluskan siswa-siswi yang berprestasi mulai tingkat kecamatan sampai nasional ini terlihat dari piala dan sertifikat koleksi madrasah, semoga MI Muhammadiyah Puluhan semakin baik dalam hal manajemen kurikulum dan berimplikasi minat masyarakat dan kepercayaan semakin besar.
2. Bagi guru MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam supaya benar-benar mencetak generasi qur'ani, mandiri dan berprestasi. Dengan cara mengikuti seminar, workshop dan pelatihan baik dari diknas ataupun kemenag baik secara online ataupun offline sehingga kemampuan dalam menyampaikan dan mengimplementasikan apa yang di ajarkan bisa maksimal sesuai target yang di inginkan.

3. Bagi pihak yayasan perlu meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak luar yang terkait (Dinas Pendidikan dan Kemenag) dalam merencanakan/ mengembangkan kurikulum dan melaksanakan monitoring pelaksanaan kurikulum dengan pihak madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah.
4. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan ditindaklanjuti dengan model yang lebih luas, di mana dapat digunakan objek penelitian yang lebih banyak serta menggunakan parameter atau indikator-indikator yang lebih banyak agar dapat mengembangkan hasil penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31.
<https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Islam Di Madrasah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Islam*, 18(20), 112.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (n.d.). *Zuhairini. Dkk, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)*, 98.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Madrasah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190–215.
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PENDIDIKAN ISLAM. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143.
- Arifandi, A., & Billah, M. E. M. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN ASWAJA*, 8(1), 1–18.
- Darmi. (2013). Aliran-Aliran yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan. *At-Ta'dib*, 5(1), 1–7. <http://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/Jurnal-Vol-V-No-1-April-September->

2013.pdf#page=29

- Faozia, F., Adawiyah, A., & Ubadah, U. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Mts Negeri 2 Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 69–79.
- Hadi, S. (2019). *Metodologi riset*.
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hendra, H. (2010). *Dasar-dasar ilmu pendidikan Islam dalam Al-Qurân surat Lukman ayat 13, 14, dan 18*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 139–154.
- Ilyas, M., Addakhil, J., & Jadid, U. N. (2019). Problematika Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam : Tinjauan Epistemologi. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 01–11. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/250>
- Ismail, S. M. (2008). Strategi pembelajaran Islam berbasis PENDIDIKAN ISLAMKEM. *Semarang: Rasail Media Group*.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Moh. Wardi. (2013). Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya

- (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis). *Tadris*, 8(1), 54–70.
- Moleong, L. J. (2019). *Meleong*.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 957–972.
- Paffia, P. (n.d.). *tHs' rrsutr*.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PENDIDIKAN ISLAM dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20.
- Perdana, D. I. (2016). Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata? *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 63.
<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen “POAC.” *Universitas Jenderal Achmad Yani*.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053–2059.

- Rofie, M. (2018). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan). *Reflektika*, 12(2), 149–169.
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*, 5(1), 1–15.
<https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/61>
- Rohyani, E. S. (2015). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 173–200.
- Ruslan, R., & Hendra, H. (2019). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Era Pluralitas Agama. *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i1.246>
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201–208.
- Sailor, M. J. G., Alexander, W. M., & Galen, M. (n.d.). *A. Kurikulum 1. Pengertian Kurikulum*. nd.
- Suhra, S. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Acied*, 46. <http://acied.pp-PendidikanIslamindonesia.org/index.php/acied/article/view/6/7>
- Sulistyowati, E. (2012). Pembelajaran PENDIDIKAN ISLAM di Madrasah Dasar dengan Pendekatan Tematik. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 63–76.
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen implementasi kurikulum 2013 di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020).

- Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32–45.
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1).
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 191–201.
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Al Yasini: Jurnal KeIslaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1), 251–263.
- Insantama, Bina, LPP (2002). Program Pengayaan Wawasan Kependidikan, Yogyakarta: SPA Press
- Indonesia, Ulama, Majelis (2005). Pendidikan Anak Usia SD/MI Menurut Pandangan Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Paud
- Isjoni. (2010). Model Pembelajaran Anak Usia SD/MI. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. (2009) Pendidikan Anak Usia SD/MI hearts. Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir, Noeng, (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Raka Sarasin

- Moleong, Lexy J (2000). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta:
Rosdakarya,
- Singarimbun, Masri (1995). Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3IS
- SM Ismail, M.' Ag. (2008), Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM,
Semarang: Rasail Media Group
- Sudjana, Nana (2003). Manajemen Program Pendidikan, Bandung: Remaja
Rusdakarya,
- Thalib, Muhammad, Drs. (2001)., Asas Islami Mendidik Anak, Bandung: Irsyad
Baitus Salam

LAMPIRAN 1

Surat keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada peneliti yang menerangkan bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK

(TERAKREDITASI. A)

NSM : 111.233.100.054

Alamat : Babad Puluhan Trucuk Klaten

Kode Pos : 57467, Hp. 0877 3482 8030, E-mail : mimpultrucuk@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 099/SK/MIM.PUL/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Habib, S.Pd.I.
NIP/NUPTK : -/ 0247759661110063
Pangkat/ Gol : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : **Era Carica Omam Maulana**
NIM : 214031025
Program Study : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : UTN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan Penelitian di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten dalam rangka Menyusun tesis sebagai tugas akhir pada Program Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan Judul :


“MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI
MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN”

Penelitian tersebut dilaksanakan mahasiswa yang bersangkutan mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023. Data yang dianalisis dalam laporan ini adalah benar sesuai dengan keadaan di tempat kami.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Trucuk, 31 Oktober 2023
Kepala MIM Puluhan,


Muhammad Habib, S.Pd.I
NIP. -

LAMPIRAN 2

Berupa panduan desain penelitian sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pengamatan guna memperoleh dan mengumpulkan data mengenai manajemen kurikulum pendidikan Islam.

DESAIN PENELITIAN

No	KODE	Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan data
1	A.01	<ul style="list-style-type: none">- Gambaran umum MI Muhammadiyah Puluhan	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara dengan Kepala madrasah- Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Peneliti- Pedoman wawancara tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Puluhan
2	A.02	<ul style="list-style-type: none">- Konsep dan mekanisme manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum- Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Peneliti- Pedoman wawancara- Daftar cek (<i>checklist</i>)
3	A.03	<ul style="list-style-type: none">- Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara dengan Kepala Madrasah- Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Peneliti- Pedoman wawancara
4	A.04	<ul style="list-style-type: none">- Keunggulan Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru- Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Peneliti- Pedoman wawancara

LAMPIRAN 3

Dalam penelitian ini panduan wawancara dibuat sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh informasi terkait manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten, maka subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah.

KODE RESPONDEN PENELITIAN

Kode	Keterangan
B-01	Wawancara dengan kepala madrasah
B-02	Wawancara dengan waka kurikulum
B-03	Wawancara dengan guru senior
B-04	Wawancara dengan guru mapel fiqih dan bahasa arab
B-05	Wawancara dengan komite madrasah
C	Dokumen kurikulum pendidikan Islam
D	Pengamatan/ Observasi pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam pada KBM
E	Dokumen pelaksanaan evaluasi berupa catatan supervisi dan rapat evaluasi bulanan

PANDUAN WAWANCARA

No.	Subjek	Topik	Panduan Wawancara
1.	Kepala madrasah (B-01)	<ul style="list-style-type: none">- Gambaran Umum- Konsep dan mekanisme manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan- Manajemen dan Keunggulan	<ul style="list-style-type: none">- Gambaran umum madrasah, mekanisme manajemen Kurikulum pendidikan Islam, Bentuk Organisasi kurikulum yang digunakan, Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan. (planning,

No.	Subjek	Topik	Panduan Wawancara
		Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	organizing, actuating, controlling, evaluating) - keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan
2.	Waka Kurikulum (B-02)	- Manajemen dan Keunggulan Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	- Manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan. (planning, organizing, actuating, controlling, evaluating) - Keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan
3.	Guru mata pelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan, (Al Qur'ah Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, SKI) (B03-B04)	- Manajemen dan Keunggulan Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	- Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan. (planning, organizing, actuating, controlling, evaluating) - Keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan
4.	Komite dan Yayasan (B-05)	- Manajemen dan Keunggulan Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	- Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan. (planning, organizing, actuating, controlling, evaluating) keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan

LAMPIRAN 4

PANDUAN DOKUMENTASI

No.	Fokus	Dokumen yang Dikumpulkan
1.	Gambaran Umum Madrasah	Profil madrasah
2.	Mekanisme perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	Berita acara dan daftar hadir rapat
3.	Organisasi kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan	Dokumen 1 Kurikulum
4.	Pelaksanaan Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	Observasi kelas
5.	Evaluasi Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	Dokumen Supervisi dan 1 Kurikulum
6.	Tindak lanjut	Dokumen pembinaan guru setiap bulan dan absensi notulen rapat evaluasi
7.	Keunggulan Manajemen pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Trucuk Klaten	

LAMPIRAN 5

PANDUAN OBSERVASI

No.	Fokus	Instrument
1.	Gambaran Umum Madrasah	Keadaan madrasah
2.	Mekanisme manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	Daftar chek (<i>checklist</i>)
3.	Perencanaan manajemen kurikulum	Daftar chek (<i>checklist</i>) standar isi
4.	Pengorganisasian kurikulum	Daftar chek (<i>checklist</i>) standar proses
5.	Pelaksanaan kurikulum	Observasi KBM
6.	Evaluasi kurikulum dan Tindaklanjut	Dokumen Supervisi Kepala Madrasah dan Rapat Akhir Tahun pelajaran
7.	Keunggulan Manajemen Kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	

LAMPIRAN 6

Panduan analisis dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat acuan dalam memperoleh data tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten.

PANDUAN ANALISIS DOKUMEN

No	Kode	Jenis Dokumen	Hal yang dianalisis
1	F-01	Profil Madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Letak Geografis2. Sejarah berdiri dan perkembanganya3. Visi, Misi dan Tujuan4. Perkembangan dan Jumlah Siswa dari tiap tahun5. Struktur Organisasi6. Data Guru dan Karyawan
2	F-02	Visi Misi,dan Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Visi Madrasah2. Misi Menengah3. Tujuan Madrasah
3	F-03	Struktur Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Struktur Kurikulum2. Analisis kebutuhan madrasah3. Program Pembelajaran4. Program pembiasaan dan ekstra5. Prestasi akademik dan non akademik
4	F-04	Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	<ol style="list-style-type: none">1. Planning2. Organizing3. Actuating4. Controlling & Evaluating
5	E-05	Keunggulan Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	<ol style="list-style-type: none">1. Program yang dikembangkan atau mensjadi ciri khusus2. Mekanisme manajemen yang dilakukan3. Proses memberikan evaluasi dan tindaklanjut dokumen kurikulum pendidikan Islam mengacu pada perpaduan kurikulum Diknas, Kemenag dan Pengembangan dari yayasan.4. Hasil Product dari manajemen yang dilakukan

LAMPIRAN 7

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode	: Kepala Madrasah / B-01
Hari/Tanggal	: Kamis / 3 Agustus 2023
Tempat/ waktu	: Ruang Kepala Madrasah / 10.00-selesai
Subjek Penelitian	: Muhammad Habib, S.Pd.I.
Pendidikan Terakhir	: S1
Metode	: wawancara
Keperluan	: Kunjungan dan penyerahan Perijinan penelitian
Deskripsi	: Pada hari Kamis, 1 Agustus 2023 peneliti berkomunikasi via whatshap kepada kepala MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk untuk menyampaikan terkait permohonan ijin penelitian sekaligus memohon kesediaan beliau untuk menjadi subyek penelitian dan tindak lanjut melalui video call wa beliau memberikan waktu untuk bertemu pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 sekitar pukul 10.00-selesai. Maka setelah sampai di kantor kepala madrasah peneliti mengetuk pintu ruangan dan mengucapkan salam.
Peneliti	: Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh Bapak Habib?
Kepala Madrasah	: Wa'alaikumsalam Wr.Wb, oh pak Era monggo silahkan duduk! Ada yang bisa kami bantu pak?
Peneliti	: Sebelumnya mohon bapak maaf saya disini untuk tindak lanjut dari percakapan lewat whatshap kemarin itu, ini saya matur ke bapak untuk mohon kerjasama dan kesediaanya untuk saya jadikan subjek

berkaitan penelitian di madrasah yang bapak pimpin berkaitan penelitian untuk tesis saya di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten ini.

Kepala Madrasah : Alhamdulillah dengan senang hati, kami sangat mendukung untuk kemajuan bersama atau pihak manapun yang ingin menggunakan madrasah berkaitan dengan kepentingan penelitian. Jadi jangan sungkan kalau ada yang mau ditanyakan atau keperluan lain bisa disampaikan saja ke kami?

Peneliti : saya ucapkan banyak terima kasih nggih atas kesediaanya. Dalam waktu-waktu ini saya akan banyak mengganggu waktu bapak, juga guru yang lain untuk dapat kami wawancara pak, dan juga saya mohon ijin untuk dapat mengakses dokumen-dokumen yang saya butuhkan. Terutama juga bapak kepala mohon kesediaan waktunya kapan untuk dapat melakukan wawancara guna pengumpulan data primer saya pak. Karena penelitian saya ini subjeknya adalah bapak karena mengambil judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten. Gitu pak,

Kepala madrasah : “ ok, insya Allah kami siap membantu, dan untuk waktu wawancara dengan yang dibutuhkan monggo bisa diatur langsung dengan yang bersangkutan dan kalau dengan saya monggo bisa dikomunikasikan lagi baiknya kapan kl saya pas longgar kapanpun bisa”.

Peneliti :”nggih pak, ini mohon ijin memberikan surat permohonan ijin penelitian dari UIN Raden Mas Said Surakarta kemudian juga mohon untuk saya langsung observasi dan nanti kami selingi

untuk wawancaranya”.

Kepala Madrasah :”Ya pak, silahkan “

Peneliti :”Baik pak, sementara begitu dulu saya permisi mau melanjutkan kegiatan lain. Jazakumullah khairan pak, assalamu’alaikum Wr. Wb.”.

Kepala madrasah :”nggih pak Era, Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”.

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode : Kepala Madrasah / B-01
Hari/Tanggal : Jum'at/ 4 Agustus 2023 - selesai
Tempat/ waktu : Ruang Kepala Madrasah / 09.00
Subjek Penelitian : Muhammad Habib, S.Pd.I.
Pendidikan Terakhir : S1
Metode : wawancara
Keperluan : Kunjungan dan wawancara penelitian
Deskripsi : Pada hari Jum'at, 29 Juni 2023 peneliti menuju ruang kepala madrasah yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Gambaran Umum tentang MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten

Peneliti : “Assalamu’alaikum bapak, mohon berkenan saya wawancara njih, untuk pertanyaan pertama, Bagaimana gambaran umum tentang MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah lembaga dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah yang mempunyai ijin operasional resmi dari kemenag. Kemudian termasuk lembaga Pendidikan Islam tingkat sekolah dasar yang mempunyai

Visi

Meletakkan dasar-dasar bagi terwujudnya generasi qur’ani, mandiri dan berprestasi.

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an didalam intra kurikuler dan Program pembiasaan
- Menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Islam, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
- Menyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa yang intensif untuk meraih prestasi pada lomba-lomba yang diikuti baik lomba akademik maupun non akademik
- Menanamkan sikap sopan santun berakhlak mulia di madrasah, di masyarakat dan di rumah"

2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : "Pertanyaan selanjutnya pak, apa saja yang bapak lakukan tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk dari segi perencanaan?"

Informan : "perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam itu sebenarnya diawali dulu dengan rapat koordinasi bersama team pengembang kurikulum, komite dan Yayasan dengan melihat kembali dokumen kurikulum tahun lalu yang kemudian di sesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, sehingga jelas acuannya bahwa akan dibawa kearah mana, seperti apa madrasah kita. Seharusnya ada beberapa perubahan visi, misi dan strategi penyusunan dokumen kurikulum, karena yang saya rasa ada hal-hal yang perlu di tambahkan seiring dengan perubahan kondisi dan tuntutan kemajuan zaman terutama masa pasca pandemic Covid-19. Perencanaan kurikulum yang baik menentukan

keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis, sumber yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, dan evaluasi.

Aspek dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan kurikulum madrasah seperti menyiapkan sumber daya manusia, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan Islam, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran. Penyiapan sumber daya manusia, kalender akademik, penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, penyiapan bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran.”

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Oh gt siap pak, baik pertanyaan selanjutnya pak, apa yang bapak lakukan dalam pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : Pengorganisasian kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan dimaknai dan dilakukan sebagai sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan MI Muhammadiyah Puluhan tetap mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum diknas yang sesuai dengan KMA

183 dan KMA 347 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang bermuatan P5P2RA.

Dokumen kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan memuat tentang Analisis karakteristik madrasah meliputi profil, keunggulan madrasah, profil pendidik, siswa, ortu, kerjasama dengan pihak lain. Kemudian memuat bagaimana pengorganisasian pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kaldik dan pengaturan beban belajar dan jadwal, perencanaan pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

Program pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan mencakup beberapa mata pelajaran (Al Qur'ah Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, SKI) dan kegiatan ekstra kurikuler meliputi: HW, Qiro'ah, Tapak Suci, Kaligrafi, Marching band/drum band, Muhadharah, Da'i Kecil, Futsal, Tartil / murotal. Kegiatan tambahan khas MI Muhammadiyah Puluhan antara lain:

Kegiatan pembiasaan:

- 1) Pembiasaan rutin harian: sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, tasmi' dan tahfidz Al Qur'an, upacara bendera, gerakan menabung, senam, muhadhoroh, gerakan infaq, dan tadarrus Al-Qur'an
- 2) Pembiasaan terprogram: pesantren ramadhan, out bond, renang, study industri, market day, zakat, study tour, khutbah wada', manasik haji, mabit, kemah.

Kegiatan keteladanan:

- a) Menumbuhkan tata cara berpakaian siswa
- b) Menumbuhkan kedisiplinan

- c) Menanamkan nilai-nilai akhlak Islami
- d) Menanamkan nilai-nilai budaya minat membaca
- e) Menanamkan budaya perilaku keteladanan
- f) Membangun budaya kebersihan diri
- g) Membangun budaya kebersihan lingkungan kelas dan madrasah Membangun budaya lingkungan hijau”

c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Luarbiasa detail sekali, baik bapak untuk pertanyaan selanjutnya pak, bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan melakukan:

- 1) Penyusunan dan melaksanakan rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
- 3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran
- 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
- 5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
- 6) Petting lingkungan pembelajaran

Guru mempunyai tugas untuk mengkaji dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang tercantum didalam dokumen kurikulum terutama muatan pendidikan Islam. Sehingga terbentuklah insan kamil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah”

d. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Ok Pak kepala, untuk pertanyaan selanjutnya pak, bagaimana control dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Salah satu bentuk control dan evaluasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan supervisi baik administrasi perangkat pembelajaran pendidikan Islam apakah sudah sesuai dengan peraturan terbaru, apakah sudah memuat tentang P5P2RA (Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila Rohmatan lil’alamin) tentu ini akan sesuai dengan visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Puluhan., Program supervisi pembelajaran sudah di sosialisasikan baik pelaksanaannya penjadwalanya dan mekanisme dari awal sampai tindaklanjutnya kepada seluruh peserta rapat awal tahun terutama guru mapel fiqih dan bahasa arab yang ada di MI Muhammadiyah Puluhan. Program evaluasi kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a). Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu yaitu menyesuaikan Visi Misi tujuan Madrasah
- b). Evaluasi kurikulum bersifat obyektif
- c). Bersifat komprehensif
- d). Dilaksanakan secara kooperatif
- e). Dilaksanakan secara efisien
- f.) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan kami melakukan berbagai model evaluasi yaitu model penelitian, evaluasi model obyektif dan model campuran multivariasi”

Tahap penilaian: “.... terutama dilakukan untuk melihat sejauhmana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang diterapkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.” Penilaian kurikulum dapat mencakup Konteks, input, proses, produk (CIPP) Penilaian konteks: memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Penilaian Input: memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencapaian tujuan, implementasi design dan cost benefit dari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian product berfokus pada mengukur pencapaian proses dan pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif) dalam proses ini akan diperoleh satu hasil yang kemudian itu menjadi acuan untuk diperbaiki di tahun berikutnya”

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Luarbiasa kepala MI Muhammadiyah Puluhan memang cerdas dan energik, untuk pertanyaan selanjutnya pak, apa sih keunggulan atau ke unikan dari serangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Dalam melakukan kegiatan manajemen tentu kita tau harus melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui supaya apa yang kita rancang bisa memberikan hasil yang maksimal, Adapun dalam hal manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk mempunyai keunggulan dibandingkan pengelolaan manajemen pendidikan Islam di Madrasah lain yang pertama bahwa perencanaan dalam

manajemen kami melibatkan seluruh elemen madrasah kepala, guru, komite, Yayasan, pengawas, dan warga sekitar atau masyarakat dengan Menyusun sebuah analisis swot terkait dengan kurikulum pendidikan Islam yang akan di rumuskan diantaranya mengutamakan Agama dan akhlak sebagai muatan dan tujuan utama.

Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al- Qur'an dan as-Sunnah serta ijtihad ulama. Memuat pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Ada keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran. Melakukan pengorganisasian yang cukup rinci, urut dan sistematis, melakukan control penuh setiap minggu atau bulan terkait pelaksanaan, penekanan aspek keberhasilan dilihat dari akhlaq siswa siswi, evaluasi yang rutin dilakukan oleh Yayasan dan pengawas baik bulanan dan tahunan melewati kegiatan PKKМ penilaian kinerja kepala madrasah termasuk dalam melihat dokumen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk.

Kegiatan pembelajaran tahfizhul qur'an setiap hari, melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar pada KBM keagamaan”

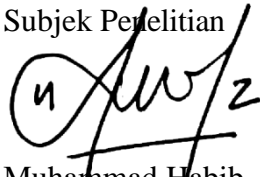
Peneliti :”Terima kasih bapak kepala yang luarbiasa. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas waktunya kemudian terima kasih sebesar-besarnya atas informasi yang bapak berikan, semoga penelitian saya ini nanti akan memberikan kontribusi juga untuk MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Khususnya dan MI seluruh Indonesia pada umumnya aamiin”

Informan :”oke sama-sama pak semoga penelitiannya lancar mendatangkan kemanfaatan bagi semua orang juga saya

do'akan Tesisnya segera selesai dan bisa lulus dengan nilai cumlaud".

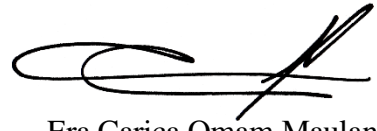
Ditranskripkan oleh peneliti dari hasil wawancara

Subjek Penelitian

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'u' followed by a stylized 'Habib' and a horizontal line.

Muhammad Habib, S.Pd.I.

Peneliti/ Pewawancara

A handwritten signature in black ink, featuring a large loop followed by 'Era Carica Omam Maulana'.

Era Carica Omam Maulana

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode : Waka. Kurikulum / B-02
Hari/Tanggal : Sabtu/ 5 Agustus 2023 - selesai
Tempat/ waktu : Ruang Tamu / 09.00
Subjek Penelitian : Dewi Hajar, S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1
Metode : wawancara
Keperluan : Kunjungan dan wawancara penelitian
Deskripsi : Pada hari sabtu, 5 Agustus 2023 peneliti menuju ruang tamu yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Ibu, kita mulai geah apa yang ibu lakukan Bersama tim terkait dengann perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : untuk penetapan perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di madrasah bapak kepala beserta kami team pengembang kurikulum, komite dan yayasan yang ditunjuk untuk merumuskan kembali sasaran mutu madrasah kita, pada kegiatan

rapat rutin sebulan sekali team pengembang kurikulum mengawali dengan melihat kurikulum yang dipakai tahun pelajaran sebelumnya untuk kemudian di evaluasi dan melakukan perumusan maupun peninjauan ulang visi misi madrasah serta melihat kembali ketercapaian proses dalam merencanakan kurikulum pendidikan Islam yang akan diberlakukan di madrasah baik dari struktur kurikulumnya atau dalam hal perencanaan, pengorganisasian sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya sehingga kita dapat mengembangkan dan menentukan mana yang akan kita kembangkan dan jangka waktunya.

Biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran dan pada tahun ini ada penyesuaian yang disampaikan bapak kepala karena menyesuaikan kebutuhan sebab pasca pandemi perlu penyesuaian yang tidak mudah dikarenakan loss learning kurang lebih 2-3 tahun. Hal-hal yang mendasar tentang perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah menyiapkan sumber daya manusia, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan Islam, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, strategi, dan metode pembelajaran.”

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Oh gt siap ibu, baik pertanyaan selanjutnya geh, apa yang ibu lakukan dalam pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Adapun kurikulum Pendidikan Islam yang

ada di MI Muhammadiyah Puluhan memuat mata pelajaran yaitu Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan dengan sistem terorganisasi yaitu sistem kerjasama team untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui penetapan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama. Keseluruhan pembidangan itu dijalankan sebagai suatu kesatuan yang bergerak kearah visi, misi dan tujuan madrasah, kemudian muatan dalam pengorganisasian disesuaikan pada peraturan kantor kementerian agama lalu kemudian disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Sehingga tercetuslah dokumen kurikulum/ Kurikulum operasional Madrasah yang memuat mekanisme pengelolaan pembelajaran mapel pendidikan Islam serta kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan

c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Luarbiasa sekali, baik ibu untuk pertanyaan selanjutnya , bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : Setiap guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan dokumen kurikulum pendidikan Islam yang sudah ditentukan, baik secara administrasi perangkat pembelajaran ataupun pelaksanaannya dalam proses KBM yang di buktikan dengan Jurnal kehadiran guru dikelas, laporan setiap pengampu pelajaran pendidikan Islam pada rapat setiap sebulan sekali, Adapun secara umum proses dalam melaksanakan pembelajarann pendidikan Islam disesuaikan dengan kurikulum yang di tetapkan oleh kemenag pusat dan kemdian dikembangkan oleh satuan

pendidikan. Metode pembelajaran diperoleh dari bimtek yang diselenggarakan oleh Kemenag kantor wilayah jawa tengah dan kabupaten, dari kelompok kerja guru, dari kelompok kerja kepala madrasah dan sebagian dari belajar mandiri di media sosial. Adapun metode pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode ceramah plus yaitu ceramah tanya jawab, diskusi, tugas, demonstrasi/presentasi dan latihan soal. Hasil dari proses belajar mengajar mapel pendidikan Islam akan diterapkan pada kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri di madrasah sebagaimana contoh pembiasaan sholat dhuha serentak mulai pukul 07.00 sd 07.30 dilakukan secara rutin setiap pagi, sholat dhuhur berjama'ah dll sehingga diharapkan setiap proses belajar di madrasah berimbasa pada kebiasaan perilaku akhlaq yang tentu itu sangat mendukung visi-misi dan tujuan madrasah”

d. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Ok Ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana control dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah atau madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum. MI Muhammadiyah Puluhan melakukan control dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam dengan melakukan supervise baik administrasi atau proses KBM yang dilakukan oleh Kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, guru senior yang berkompetensi pada bidangnya

sehingga pros dalam mencapai Capaian pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, Adapun jika terjadi kendala maka akan kita berikan pendampingan dan pengarahan terutama guru-guru yang masih tergolong baru. Adapun tindaklanjut dari supervise adalah memberikan saran rekomendasi baik muatan, metode, bahan dan tehnik dalam mengelola proses KBM mapel pendidikan Islam. Selain itu MI Muhammadiyah Puluhan juga mempunyai mitra dengan lembaga Pendidikan lain untuk Bersama memberikan evaluasi terhadap proses KBM di MI Muhammadiyah puluhan. Hasil dari evaluasi ini digunakan utuk perbaikan proses berikutnya pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya”

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Luarbiasa ibu Wakakur MI Muhammadiyah Puluhan memang jos, untuk pertanyaan selanjutnya, apa sih keunggulan atau ke unikan dari serangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Hal terkait dengan keunggulan manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah. Puluhan proyek melibatkan perencanaan banyak pihak untuk meminimalisir kesalahan dan kelemahan program kurikulum yang dirancang, serta instruksi yang jelas untuk kita sebagai pelaksana dan guru mapel fiqih dan bahasa arab. Pengorganisasian yang rapi sehingga sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab, Anda bisa mengeksekusi rencana kita dengan baik. Artinya, Anda dapat mempersiapkan tujuan, metode, bahan, dan alat evaluasi yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan selama ini, serta melaksanakan seluruh proses penyempurnaan dan penyempurnaan.

Melaksanakan pemeriksaan oleh kepala madrasah sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum dan memperoleh hasil

evaluasi dengan rencana tindak lanjut berupa memo disertai saran kritis dari kepala madrasah. Salah satu keunggulan dari manajemen kurikulum pendidikan Islam ini adalah adanya penekanan pada proses proses yang mengarahkan pola belajar pada al Qur'an dan As-Sunnah sehingga memang akan terarah pada visi, misi dan tujuan madrasah.

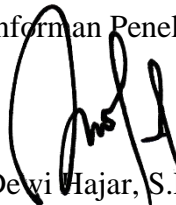
Wujud dari keunggulan itu sendiri ditandai dengan adanya KBM tahfizh, pelaksanaan sholat duha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar pada KBM keagamaan”

Peneliti :”Terima kasih Ibu Dewi Hajar selaku Wakakur MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas waktunya kemudian terima kasih sebesar-besarnya atas informasi yang bapak berikan, semoga penelitian saya ini nanti akan memberikan kontribusi juga untuk MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Khususnya dan MI seluruh Indonesia pada umumnya aamiin”

Informan :”oke sama-sama pak semoga penelitiannya lancer sukses untuk bapak”.

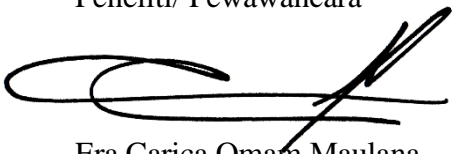
Ditranskripkan oleh peneliti dari hasil wawancara

Informan Penelitian



Dewi Hajar, S.Pd.

Peneliti/ Pewawancara



Era Carica Omam Maulana

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode : Guru mapel fiqih / B-03
Hari/Tanggal : Senin/ 7 Agustus 2023 - selesai
Tempat/ waktu : Ruang Tamu / 09.00
Subjek Penelitian : Suharmi, S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1
Metode : wawancara
Keperluan : Kunjungan dan wawancara penelitian
Deskripsi : Pada hari senin, 7 Agustus 2023 peneliti menuju ruang tamu yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Ibu, kita mulai geah apa yang ibu lakukan Bersama tim terkait dengann perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Dalam penetapan perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam di madrasah kami yang tergabung di tim pengembang kurikulum dipanggil secara team keruangan rapat bersama bapak kepala, komite dan yayasan kegiatan diawali dengan melihat dokumen kurikulum yang dipakai tahun lalu

kemudian di selaraskan dengan visi misi, tujuan madrasah, salah satu acuan evaluasi adalah melihat form evaluasi akhir tahun, serta melihat hasil edm yang di buat setiap tahun sehingga arah dalam pengelolaan madrasah terutama pada struktur manajemen kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah puluhan bisa sesuai visi-misi dan tujuan. serta menghasilkan luaran yang bisa bersaing di madrasah jenjang berikutnya terkhusus pada hasil didikan pasca pandemic Covid-19 yang tentunya butuh program dan strategi khusus dalam memberikan pembekalan di muatan pendidikan Islamnya.

Selain itu hal yang kami bahas adalah merencanakan penyiapan sumber daya manusia, kalender akademik, penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, penyiapan bahan ajar, penggunaan media, strategi dan metode pembelajaran.”

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Oh gt siap ibu, baik pertanyaan selanjutnya geh, apa yang ibu lakukan dalam pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam melalui pengarahan dan penekanan bahwa dalam mengorganisasikan kurikulum memegang prinsip satu kesatuan yang utuh sehingga terciptanya mekanisme yang sehat, kemudian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala Tindakan. Tentu pengorganisasian yang disusun oleh team sesuai dengan regulasi yang berlaku. Adapun secara singkat pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah puluhan Trucuk adalah dengan melakukan sebuah sebuah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Hal ini ditandai dengan adanya pengarahan guru terkait kegiatan intra, ekstra serta pembiasaan yang muara pada akhlaq siswa.”

c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Luarbiasa sekali, baik itu untuk pertanyaan selanjutnya , bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : sebagai pelaksana kebijakan selalu melaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan sesuai dengan arahan bapak kepala madrasah dan team penyusun. Kegiatan pembelajaran pendidikan Islam kami lakukan dengan beberapa metode belajar Metode yang digunakan dalam proses pengajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevannya dengan materi yang di sampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya menjadi determinasi kualitas pendidikan. Dengan demikian, metode pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan harus kami sesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran

Selain itu guru mengembangkan RPP dan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum permendiknas, kemenag dan pengembangan sesuai dengan ciri khusus MI Muhammadiyah Puluhan. Kegiatan pengembangan dilakukan oleh guru mapel fiqih dan bahasa arab masing-masing dengan bimbingan kepala madrasah, pengawas madrasah dan tentor dari luar yang pernah menjadi obyek study banding tentang pengimplementasian kurikulum pendidikan Islam”

d. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Ok Ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana control dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “kontrol dan evaluasi kurikulum di MI Muhammadiyah Puluhan dilakukan pada setiap bulan sekali minimal untuk mengetahui ketercapaian target, setiap guru termasuk kami membuat aporan lisan dan tulis terkait capaian pembelajaran pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan supaya apa yang menjadi target dan tujuan pada kurikulum pendidikan Islam dapat tercapai dengan

baik, kami mendapat jadwal supervisi administrasi pembelajaran di setiap awal tahun pelajaran baru, kemudian di tengah proses pelaksanaan pembelajaran kami juga mendapatkan jadwal supervise pembelajaran oleh kepala madrasah, team kurikulum dan guru senior yang sudah ditunjuk kepala madrasah supaya kegiatan control dan evaluasi bisa terlaksana secara obyektif. Selain itu kami juga diminta dan ertuntut untuk berlomba-lomba menjadi guru terbaik dengan mengembangkan administrasi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang komunikatif aktif dan menyenangkan peserta didik, selain itu kami juga punya tanggungjawab mendampingi peserta didik dalam melaksanakan program pengembangan diri di madrasah terkait pelaksanaan peribadahan sebagai bentuk implementasi hasil belajar, kemudian juga pembiasaan diri baik berkaitan dengan senyum salam sapa, sopan, santun yang menjadi penekanan kepada siswa-siswi kami. Dalam proses tersebut kami selalu melaporkan pada kepala madrasah minimal setiap bulan sekali pada acara rakor rutin dewan guru”

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Luarbiasa ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, apa sih keunggulan atau ke unikan dari serangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

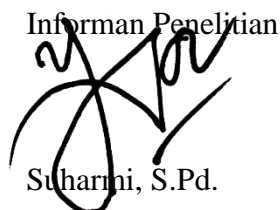
Informan : “keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah proses perencanaan yang melibatkan banyak stakeholder sehingga meminimalisir kekurangan kesalahan dan kelemahan dari program kurikulum yang akan dirancang, pengorganisasian yang cukup rinci sehingga kami dan guru mapel fiqih dan bahasa arab sebagai pelaksana mampu melaksanakan sesuai dengan petunjuk yang jelas, mampu

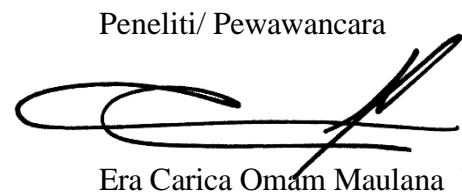
melaksanakan pengorganisasian dengan baik terutama sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab yaitu bisa mempersiapkan tujuan, metode, bahan dan alat penilaian pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, melakukan proses perbaikan dan pembenahan dari setiap evaluasi dari bapak kepala madrasah terkait pelaksanaan kurikulum, dan mendapatkan hasil evaluasi beserta rencana tindak lanjut berupa catatan saran kritik dari bapak kepala madrasah. Sebagai wujud real keunggulan maka terlaksana kegiatan tahfizh setiap hari, pelaksanaan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar KBM keagamaan”

Peneliti :”Terima kasih Ibu Suharmi, S.Pd selaku Guru mapel fiqih MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas waktunya kemudian terima kasih sebesar-besarnya atas informasi yang bapak berikan, semoga penelitian saya ini nanti akan memberikan kontribusi juga untuk MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Khususnya dan MI seluruh Indonesia pada umumnya aamiin”

Informan :”oke sama-sama pak semoga penelitiannya lancer sukses untuk bapak”.

Ditranskripkan oleh peneliti dari hasil wawancara

Informan Penelitian

Suharni, S.Pd.

Peneliti/ Pewawancara

Era Carica Omam Maulana

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode : Guru bahasa arab / B-04
Hari/Tanggal : Senin/ 7 Agustus 2023 - selesai
Tempat/ waktu : Ruang Tamu / 09.00
Subjek Penelitian : Hikmah Chasanah, S.Pd.
Pendidikan Terakhir : S1
Metode : wawancara
Keperluan : Kunjungan dan wawancara penelitian
Deskripsi : Pada hari senin, 7 Agustus 2023 peneliti menuju ruang tamu yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Ibu, kita mulai ge apa yang ibu lakukan sebgai guru mapel fiqih dan bahasa arab terkait dengann perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Dalam memutuskan rencana pengelolaan kurikulum pendidikan Islam suatu madrasah, kami sebagai salah satu guru yang mengampu mapel bahasa arab. Tindakannya dimulai denganrapat koordinasi bersama seluruh element madrasah

dengan melihat, menelaah dokumen kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya dan menyelaraskannya dengan visi, misi dan tujuan madrasah, maka salah satu acuan evaluasinya adalah dengan melihat formulir evaluasi akhir tahun serta manajemen madrasah; Hasil EDM yang disusun setiap tahunnya kami laporkan untuk memastikan arah struktur pengelolaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan apakah selaras dengan visi, misi, dan tujuan khususnya terkait outcome pendidikan pasca pandemi COVID-19. penting untuk mencapai hasil kompetitif di tingkat madrasah selanjutnya, yang tentunya memerlukan program dan strategi khusus dalam penyampaian pada muatan kurikulum pada pendidikan Islam,

Kemudian kami juga membahas tentang penyiapan personel, jadwal kaldik, menyusun RPP, mengelola kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, menyiapkan bahan ajar, menggunakan media, strategi dan metode pembelajaran.”

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Oh gt siap ibu, baik pertanyaan selanjutnya geh, apa yang ibu lakukan dalam pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam dilihat melalui adanya kesatuan yang utuh dan terbangunnya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya persatuan dalam semua tindakan. Tentunya organisasi yang disiapkan oleh tim kami mematuhi peraturan yang berlaku.

Hal-hal yang diperhatikan MI Muhammadiyah Puluhan dalam mengorganisasikan Kurikulum pendidikan Islam

membahas dan mengkaji diantaranya Pertama adalah ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, Kedua, kontinuitas kurikulum yang erat kaitannya dengan inti atau substansi bahan yang peserta didik pelajari, Ketiga, dalam organisasi kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan juga, Keempat, alokasi waktu perlu menjadi perhatian, Kelima, Penempatan bahan. Penempatan bahan, dalam organisasi kurikulum penempatan satu atau beberapa bahan pelajaran untuk satu kelas tertentu musti diperhatikan, hal ini dapat dipahami bahwa memperhatikan faktor ini akan mempermudah peserta didik memahami bahan ajar yang diajarkan.”

c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Luarbiasa sekali, baik ibu untuk pertanyaan selanjutnya , bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Setiap guru wajib melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan dokumentasi kurikulum pendidikan Islam yang telah ditetapkan, baik dalam pengelolaan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, yang dibuktikan dengan buku harian guru, kehadiran, laporan dari masing-masing guru kelas pendidikan Islam pada pertemuan bulanan. Secara umum proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Pusat dan dikembangkan oleh Departemen Pendidikan. Metode pembelajaran diperoleh dari bimbingan teknis Kementerian Agama Jawa Tengah dan kantor setempat, kelompok kerja guru, kelompok kerja pimpinan madrasah, dan beberapa pembelajaran mandiri di media sosial. Metode pembelajaran pendidikan Islam

di MI Muhammadiyah Puluhan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode ceramah plus yaitu ceramah tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi/presentasi, dan latihan soal. Hasil proses belajar mengajar pendidikan Islam diterapkan pada kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri di madrasah”

d. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Ok Ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana control dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “pengendalian dan evaluasi program dilakukan minimal sebulan sekali untuk mengetahui tujuan yang dicapai. Setiap guru termasuk kami membuat laporan lisan dan tertulis tentang hasil pembelajaran dari pendidikan Islam hingga MI Muhammadiyah puluhan tujuan dan sasaran program pendidikan Islam. Kami memperoleh jadwal pemantauan pengelolaan pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran baru, kemudian pada pertengahan proses pelaksanaan madrasah. Kami juga menerima jadwal supervisi akademik oleh kepala madrasah, tim pengembang kurikulum dan guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah agar kegiatan monitoring dan evaluasi dapat terlaksana secara obyektif. Selain itu kita juga diajak dan wajib berkompetisi untuk menjadi guru terbaik dengan cara mengembangkan manajemen pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang komunikatif, positif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu kita juga mempunyai tanggung jawab untuk mendukung siswa dalam melaksanakan belajar mandiri. Program yang dikembangkan di madrasah melibatkan pelaksanaan ibadah sebagai wujud mewujudkan hasil belajar, setelah itu kebiasaan pribadi yang baik

yang berkaitan dengan tersenyum, menyapa, sopan santun, kesantunan yang menjadi andalan siswa kami. Selama proses ini, kami selalu melaporkan kepada kepala madrasah minimal sebulan sekali saat rapat koordinasi rutin dewan guru””

2.Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI

Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Luarbiasa ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, apa sih keunggulan atau ke unikan dari serangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk yaitu dengan perencanaan yang melibatkan banyak pihak untuk meminimalisir kesalahan dan kelemahan pada kurikulum yang direncanakan. Pengorganisasiannya cukup detail sehingga kami dan guru mapel fiqih dan bahasa arab sebagai pelaksana tahu cara melaksanakannya sesuai petunjuk yang jelas, kami tahu cara mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam yang sudah di tetapkan dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab yaitu. bagaimana mempersiapkan tujuan, metode, dan materi yang telah ditentukan. dan alat evaluasi pembelajaran, untuk melakukan proses penyempurnaan dan penyempurnaan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang diberikan oleh kepala madrasah dan memperoleh hasil evaluasi disertai rencana tindak lanjut dalam bentuk catatan. saran kritis sutradara. Bentuk implementasi manajemen kurikulum maka direalisasikan pembelajaran tahfizh setiap hari, pelaksanaan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan penambahan jam belajar pada KBM keagamaan.”

Peneliti :”Terima kasih Ibu Hikmah Chasanah, S.Pd. selaku Guru mapel

bahasa arab mapel Bahasa Arab MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas waktunya kemudian terima kasih sebesar-besarnya atas informasi yang bapak berikan, semoga penelitian saya ini nanti akan memberikan kontribusi juga untuk MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Khususnya dan MI seluruh Indonesia pada umumnya aamiin”

Informan :”oke sama-sama pak semoga penelitiannya lancer sukses untuk bapak”.

Ditranskripkan oleh peneliti dari hasil wawancara

Informan Penelitian



Hikmah Chasanah, S.Pd.

Peneliti/ Pewawancara



Era Carica Omam Maulana

CATATAN WAWANCARA

Narasumber/ Kode : Komite / B-05
Hari/Tanggal : Selasa/ 8 Agustus 2023 - selesai
Tempat/ waktu : Ruang Tamu / 09.00
Subjek Penelitian : Bapak H. Djumairi
Pendidikan Terakhir : S1
Metode : wawancara
Keperluan : Kunjungan dan wawancara penelitian
Deskripsi : Pada hari selasa, 8 Agustus 2023 peneliti menuju ruang tamu yang sebelumnya sudah berkomunikasi untuk melakukan wawancara pada hari tersebut. Peneliti menanyakan beberapa pokok pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Ibu, kita mulai ge apa yang ibu lakukan sebgai guru mapel fiqih dan bahasa arab terkait dengann perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Kami komite mendapatkan undangan dari madrasah untuk mengevaluasi, kemudian melakukan penyusunan dan peninjauan Kembali dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan madrasah di setiap awal tahun, yang

dilanjutkan membahas sasaran program madrasah, kami biasanya dimintai pendapat terkait keinginan atau kebutuhan masyarakat atau wali peserta didik terkait dengan program-program madrasah yang dapat menunjang output terutama implikasi pada pembelajaran Islam yang memang menjadi cirikhas MI Muhammadiyah puluhan sehingga masukan program dan pengembangan diri pada muatan-muatan mata pelajaran pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan. Kami di komite sebagai jembatan untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan warga madrasah baik masyarakat ataupun wali murid.”

b. Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Oh gt siap bapak, baik pertanyaan selanjutnya geh, apa yang bapak lakukan dalam pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Pada tahap pengorganisasian ini kami sebagai komite akan mengawal dan menjembatani apa yang menjadi keinginan masyarakat, wali murid dan warga madrasah terkait muatan kemudian isi yang terdapat pada dokumen kurikulum, sehingga dalam pelaksanaan dan hasilnya nanti akan sesuai dengan visi-misi dan tujuan madrasah.”

c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Luarbiasa sekali, baik bapak untuk pertanyaan selanjutnya , bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan pada pembelajaran insya Alloh

berjalan dengan baik karena pada awal penetapan dilakukan satu kegiatan in house training pengarahan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah dan narasumber dalam acara tersebut sehingga pembekalan terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang sudah ditetapkan bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah.”

d. Kontrol dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Ok Ibu, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana control dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Proses evaluasi dan control dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan minimal satu bulan sekali pada acara rakor guru, kami selalu mendapatkan update info terkait proses pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan, kami juga sering berkunjung dimadrasah untuk melihat kegiatan siswa-siswai MI Muhammadiyah Puluhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, pengembangan diri, pembiasaan diri sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah dll, kemudian juga termasuk budaya senyum sapa salam sopan santun bagi warga madrasah yang itu menjadi tolok ukur secara praktis sejauh mana keberhasilan proses Pendidikan di MI Muhammadiyah Puluhan”

2. Keunggulan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk

Peneliti : “Baik Luarbiasa bapak, untuk pertanyaan selanjutnya, apa sih keunggulan atau ke unikan dari serangkaian proses manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk?”

Informan : “Terkait keunggulan manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk adalah proses perencanaan yang melibatkan banyak stakeholder sehingga meminimalisir kekurangan kesalahan dan kelemahan dari program kurikulum yang akan dirancang, pengorganisasian yang cukup rinci sehingga kami dan guru mapel fiqih dan bahasa arab sebagai pelaksana mampu melaksanakan sesuai dengan petunjuk yang jelas, mampu melaksanakan pengorganisasian dengan baik terutama sebagai guru mapel fiqih dan bahasa arab yaitu bisa mempersiapkan tujuan, metode, bahan dan alat penilaian pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, melakukan proses perbaikan dan pembenahan dari setiap evaluasi dari bapak kepala madrasah terkait pelaksanaan kurikulum, dan mendapatkan hasil evaluasi beserta rencana tindak lanjut berupa catatan saran kritik dari bapak kepala madrasah.”

Peneliti :”Terima kasih Bpk. H Jumairi, S.Ag. selaku Ketua Komite MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih atas waktunya kemudian terima kasih sebesar-besarnya atas informasi yang bapak berikan, semoga penelitian saya ini nanti akan memberikan kontribusi juga untuk MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Khususnya dan MI seluruh Indonesia pada umumnya aamiin”

Informan :”oke sama-sama pak semoga penelitiannya lancar sukses untuk bapak”.

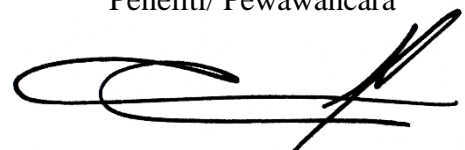
Ditranskripkan oleh peneliti dari hasil wawancara

Informan Penelitian



H. Djumairi

Peneliti/ Pewawancara



Era Carica Omam Maulana

LAMPIRAN 8

OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Pukul : 10.00 – selesai
Jenis Data : Penyusunan Dokumen KTSP
Instrumen : Daftar check (*checklist*)

Kegiatan dalam mekanisme manajemen kurikulum KTSP

Kegiatan pokok dalam mekanisme manajemen pendidikan Islam di MI Muhammadiyah Puluhan	Ya	Tidak
1. Melibatkan tim pengembang	√	
5. dilakukan melalui pertemuan, seperti: workshop, bimbingan teknis, dan lain-lain	√	
3. Kegiatan review dan revisi	√	
4. Menghadirkan narasumber		√
5. Tahap finalisasi	√	
6. Pemantapan dan penilaian dokumen KTSP oleh Tim Pengembang	√	
7. Mendokumentasikan hasil pengesahan dokumen kurikulum yang ditandatangani Kakan Kemenag Kabupaten Klaten.	√	

Tim Pengembang Kuriulum

Tim Pengembang Kurikulum	Ada	Tidak
1. Kepala madrasah	√	
2. Guru senior	√	
8. Komite madrasah/penyelenggara lembaga pendidikan	√	
4. Tokoh pendidikan setempat		√

LAMPIRAN 9

OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Pukul : 10.00 – selesai
 Jenis Data : Manajemen kurikulum pendidikan Islam
 Instrumen : Daftar check (*checklist*)

Tahap Kegiatan	Ya	Tidak	Ket.
<i>Perencanaan</i>			
1. Analisis kebutuhan	√		
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis		√	
3. Menentukan desain kurikulum	√		
4. Membuat rencana induk (<i>master plan</i>) berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, evaluasi.	√		
<i>Pengorganisasian</i>			
1. Perumusan rasional atau dasar pemikiran		√	
2. Perumusan visi, misi, dan tujuan	√		
3. Penentuan struktur dan isi program	√		
4. Pemilihan dan pengorganisasian materi	√		
5. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran	√		
6. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar	√		
7. Penentuan cara mengukur hasil belajar	√		
<i>Pelaksanaan</i>			
1. Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, dan RPP)	√		
2. Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)	√		
3. Penentuan startegi dan metode pernbelajaran	√		
4. Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran	√		
5. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar	√		
6. <i>Setting</i> lingkungan pembelajaran	√		
<i>Evaluasi atau Penilaian</i>			
1. Evaluasi tujuan pendidikan	√		
2. Evaluasi isi/materi kurikulum	√		
3. Evaluasi strategi pembelajaran	√		
4. Evaluasi program penilaian	√		
5. Evaluasi lewat Supervisi dan Rakor Bulanan	√		

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



FOTO GEDUNG MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KAMPUS 1



FOTO GEDUNG MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KAMPUS 2



AGENDA HARIAN KEPALA SEKOLAH			
SEKOLAH: MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023			
NO	URAIAN TUGAS	WAKTU	LOKASI
1			
2			
3	Siang perbaiki ke rumah		
4	Pembinaan Disdikmen Kem		
5	Pelaksanaan Program Pelajar Baru		
6	Workshop Alumni Puluhan		
7	Workshop Alumni Puluhan		
8	Workshop Pembinaan IT anak 21		
9	Workshop AKM Baring		
10	Workshop for Puluhan Puluhan		
11	Siang dan pagi pembina pengurus		
12	Kampung 2 di Puluhan Puluhan		
13			
14			
15	Inspektasi Diklat Bina PLS		
16	Disdikmen Kem		
17			
18			
19			
20			
21	MTG Baring		
22			
23			
24			
25	Revisi Puluhan		
26			
27	MTG Baring		
28			
29			
30			



JADWAL PROGRAM KERJA TAHUNAN		
SEKOLAH: MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023		
NO	URAIAN TUGAS	WAKTU
I	PEMBINAAN MANAJEMEN	
II	PEMBINAAN KURIKULUM	
III	PEMBINAAN KESEWAAN	
IV	PEMBINAAN KEMASUKAN	
V	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
VI	PEMBINAAN KEMAJUAN	
VII	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
VIII	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
IX	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
X	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
XI	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	
XII	PEMBINAAN KEMERDEKAAN	

PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH		
SEKOLAH: MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023		
NO	URAIAN TUGAS	WAKTU
1	KEGIATAN AWAL TAHUN PELAJARAN	
2	KEGIATAN BULANAN	
3	KEGIATAN MINGGUAN	
4	KEGIATAN BULANAN	
5	KEGIATAN SEMESTER	
6	KEGIATAN AKHIR TAHUN PELAJARAN	

FOTO DENGAN SUBJEK PENELITIAN KEPALA MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO DENGAN INFORMAN PENELITIAN WAKIL KEPALA KURIKULUM MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO DENGAN INFORMAN PENELITIAN GURU MAPEL FIQIH DAN BAHASA ARAB MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO DENGAN INFORMAN PENELITIAN KOMITE MADRASAH MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO DENGAN SISWA DAN PRESTASI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO DOKUMEN OBSERVASI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN



FOTO OBSERVASI PELAKSANAAN KBM DARI GURU MAPEL FIQIH DAN BAHASA ARAB MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI MI MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN

A. Foto Dokumen Kegiatan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk. Logo MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten



B. Foto Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk



C. Foto Kegiatan Santri MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk





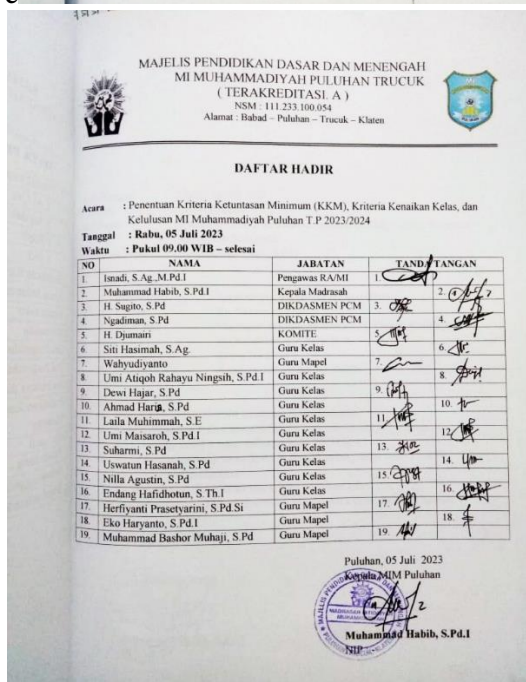
LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI

Hari, Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
 Jenis Data : Berita Acara dan Daftar Hadir Rapat Kerja
 Penyusunan Dokumen Kurikulum KTSP mapel
Pendidikan Islam



e



LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI

Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023
Jenis Data : Profil MI Muhammadiyah Puluhan

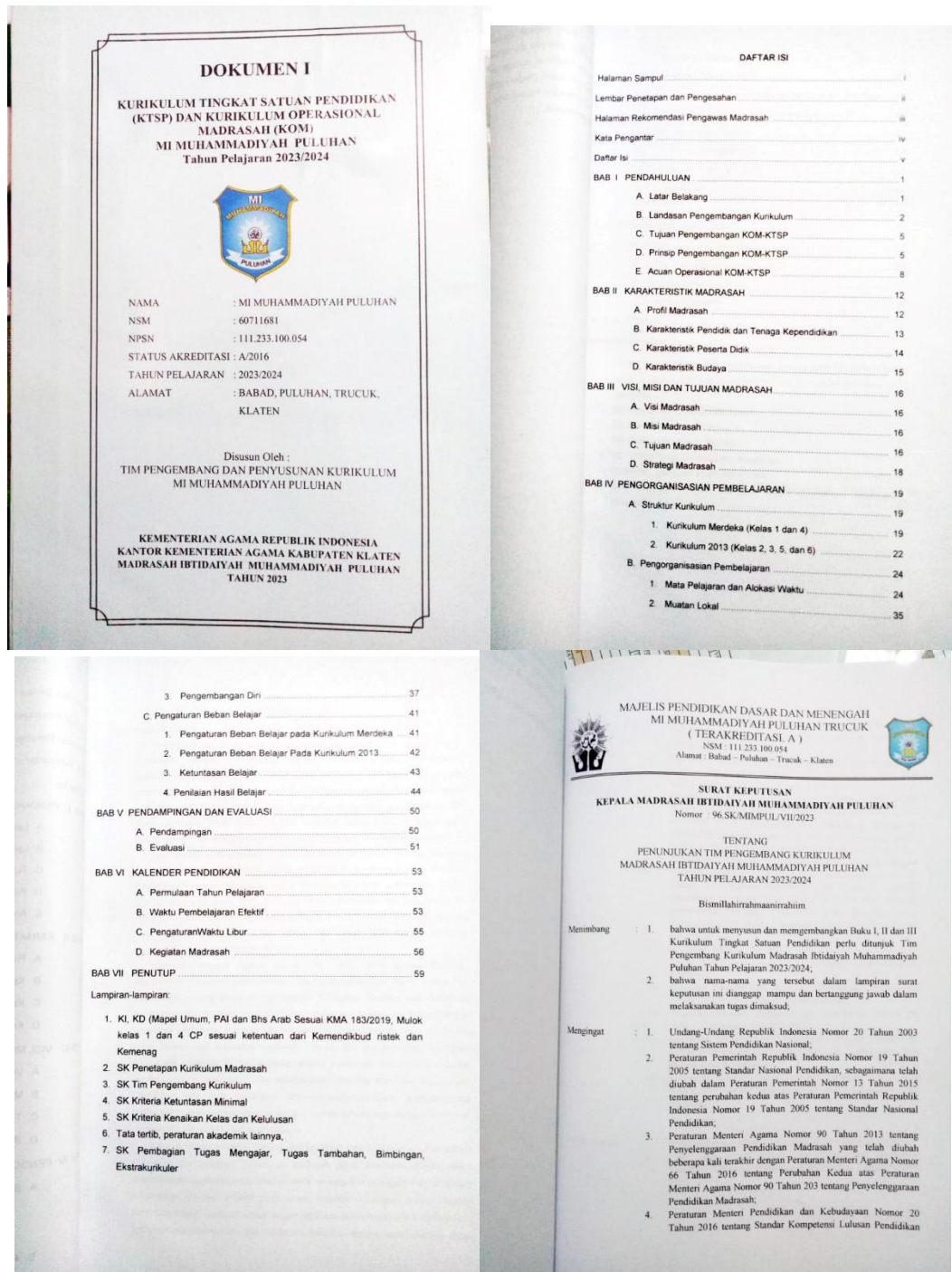
PROFIL MI MUHAMMADIYAH PULUHAN

1. Nama Madrasah/Madrasah : MI Muhammadiyah Puluhan
2. Nomor Statistik Madrasah : 111 233 100 054
NPSN : 60711681
3. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Babad
 - b. Kelurahan : Puluhan
 - c. Kecamatan : Trucuk
 - d. Kabupaten : Klaten
 - e. Kode Pos : 57467
 - f. Telepon : 0877 3482 8030
 - g. E-mail : mimpulTrucuk@gmail.com
 - h. Website : -
4. Status Madrasah : Swasta
5. Badan Penyelenggara : Yayasan Muhammadiyah
6. Akte Notaris : Nomor: -
7. No. Akte Pendirian Terakhir : Keputusan Kepala Dinas
Pendidikan No. -
8. Tahun Berdiri Madrasah : 1958
9. Kepala Madrasah yang Pertama : Toyib, S.Ag.
10. Kepala Madrasah Sekarang : Muhammad Habib, S.Pd.I
11. Keadaan Gedung : Permanen/Darurat
12. Jumlah Guru : 29 Orang (Lk. 4 dan Pr. 25)
13. Jumlah Murid : 563 Orang
 - Kelas I Pa : 52 Orang
 - Kelas I Pi : 44 Orang
 - Kelas II Pa : 52 Orang
 - Kelas II Pi : 51 Orang
 - Kelas III Pa : 48 Orang
 - Kelas III Pi : 52 Orang
 - Kelas IV Pa : 52 Orang
 - Kelas IV Pi : 50 Orang
 - Kelas V Pa : 57 Orang
 - Kelas V Pi : 50 Orang
 - Kelas VI : 59 Orang

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI

Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Agustus 2023
Jenis Data : Dokumen 1 KTSP
Foto



Dasar dan Menengah.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal.
12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Memperhatikan : 1. Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan.
2. Hasil rapat kepala dengan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan tanggal 01 Juli 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PULUHAN TENTANG PENETAPAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KESATU : Menunjuk nama-nama yang terdapat dalam lampiran Surat Keputusan ini, dipandang cakap sebagai TPKM untuk menyusun dan mengembangkan Buku I, II dan III Kurikulum Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024 yang tidak terpisahkan dalam lampiran keputusan ini

KEDUA : TPKM melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan dan berpedoman pada Panduan penyusunan dan pengembangan Buku I/II dan III KTSP di MI Muhammadiyah Puluhan

KETIGA : Segala sesuatu akibat pembiayaan dari kegiatan TPKM ini dibebankan kepada kemampuan anggaran yang ada dalam RAPBM Madrasah Tahun 2023/2024

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diadakan perbaikan seperlunya bila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.


Ditetapkan di : Puluhan
Pada tanggal : 01 Juli 2023
Kepala Madrasah

Muhammad Habib, S.Pd.I
NIP. -

Tembusan Kepada :
1. Dikdasmen PCM Trucuk
2. Pengawas Madrasah Kecamatan Trucuk
3. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan

Lampiran : Keputusan Kepala MI Muhammadiyah Puluhan
Nomor : 96.SK/MIMPUL/VII/2023
Tanggal : 01 Juli 2023
Tentang : Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK)

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhamamd Habib, S.Pd.I	Penanggungjawab
2.	Siti Hasimah, S.Ag	Bendahara
3.	Wahyudianto	Ketatausahaan
4.	Umi Atiqoh Rahayu Ningsih, S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan
5.	Dewi Hajar, S.Pd	Koordinator kurikulum
6.	Ahmad Haris, S.Pd	Koordinator Humas
7.	Laila Muhimmah, S.E	Koordinator Sarpras
8.	Umi Masaroh, S.Pd.I	Anggota
9.	Suharmi, S.Pd	Anggota
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Anggota
11.	Nilla Agustin, S.Pd	Anggota
12.	Endang Hafidhotun, S.Th.I	Anggota
13.	Herfiyanti Prasetyarini, S.Pd.Si	Anggota
14.	Eko Haryanto, S.Pd.I	Anggota
15.	Muhammad Bashor Muhaji, S.Pd	Anggota
16.	H. Djumairi	Komite
17.	H. Sugito, S.Pd	Yayasan
18.	Ngadiman, S.Pd	Yayasan
19.	H. Isnadi, S.Pd.M.Pd.I	Pengawas Madrasah

Puluhan, 01 Juli 2023
Kepala MIM Puluhan

Muhammad Habib, S.Pd.I
NIP. -